

**DAMPAK PERTAMBANGAN TIMAH TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DIPANTAI NEK HAJI, DESA TANJUNG KETAPANG,
KECAMATAN TOBOALI, KABUPATEN BANGKA
SELATAN, PULAU BANGKA, PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

TUGAS AKHIR

TP216012001



Disusun oleh :

M. Abimanyu S.A

(31201800026)

PROGRAM STUDI PERENCAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

**DAMPAK PERTAMBANGAN TIMAH TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DIPANTAI NEK HAJI, DESA TANJUNG KETAPANG,
KECAMATAN TOBOALI, KABUPATEN BANGKA
SELATAN, PULAU BANGKA, PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

TUGAS AKHIR

TP216012001

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota



Disusun oleh :

M. Abimanyu S.A

(31201800026)

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Abimanyu Satria Adi

NIM : 31201800026

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul “DAMPAK PERTAMBANGAN TIMAH TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DIPANTAI NEK HAJI, DESA TANJUNG KETAPANG, KECAMATAN TOBOALI, KABUPATEN BANGKA SELATAN, PULAU BANGKA, PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/ Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2023

M. Abimanyu S.A

NIM. 31201800026

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Hj. Eppy Yuliani, S.T., M.T.
NIK. 230202048

Boby Rahman, S.T., M.T.
NIK. 210217093

HALAMAN PENGESAHAN
“DAMPAK PERTAMBANGAN TIMAH TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DIPANTAI NEK HAJI, DESA TANJUNG KETAPANG, KECAMATAN
TOBOALI, KABUPATEN BANGKA SELATAN, PULAU BANGKA, PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG”

Tugas Akhir diajukan kepada :

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik

Universitas Islam Sultan Agung

Oleh :

Muhammad Abimanyu Satria Adi
31201800026

Tugas akhir ini telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 3 November 2023

DEWAN PENGUJI

Ir. Hj. Eppy Yuliani, S.T., M.T.
NIK. 230202048

Pembimbing I

Boby Rahman, S.T., M.T.
NIK. 210217093

Pembimbing II

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T.
NIK. 210296019

Penguji

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T.
NIK. 0608067601

Dr. Hj. Mila Karmila, S.T., M.T.
NIK. 210298024

**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Abimanyu Satria Adi

NIM : 31201800026

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul :

**“DAMPAK PERTAMBANGAN TIMAH TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DIPANTAI NEK HAJI, DESA TANJUNG KETAPANG,
KECAMATAN TOBOALI, KABUPATEN BANGKA SELATAN, PULAU BANGKA,
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG”**

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universita Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti non eksklusif untuk disimpak, dialih mediakan, dikelola dalam penangkalam data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh . apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/ Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang,

2023

Yang Menyatakan

Muhammad Abimanyu Satria Adi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **"DAMPAK PERTAMBANGAN TIMAH TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PANTAI NEK HAJI, DESA TANJUNG KETAPANG, KECAMATAN TOBOALI, KABUPATEN BANGKA SELATAN, PULAU BANGKA, PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG"**. Laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata 1 (S1) di ptogram studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK), Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. H. Rachmat Mudiyo, M.T., Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Unissula Semarang.
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T.,M.T. selaku Kepala Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
3. Boby Rahman, S.T., M.T. selaku dosen wali yang telah membantu dan memberikan bimbingan serta dukungan dari awal kuliah hingga saat ini.
4. Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T.,M.T. selaku dosen pengampu mata kuliah Tugas Akhir
5. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T. selaku penguji yang telah bersedia menguji serta memberikan saran dan kritik terhadap Tugas Akhir saya.
6. Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T. dan Boby Rahman, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir
7. Kedua orangtua saya yang telah memberikan nasehat dan motivasi serta dukungan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini
8. Fadila Syavera dan Melinda Astria Putri yang terus memarahi dan menasehati saya baik dalam dunia Pendidikan maupun dalam hal dunia

percintaan

9. M. Syafaat dan Ericha Desi yang telah menemani saya ketika *push rank Mobile Legend* disaat saya telah mengerjakan laporan ini
10. Tak lupa sahabat tercinta Tasya Syifa F., Satrio Damar W., Nandita Agung B. W., S.PWK. dan Nabila Husna yang selalu memberikan saran dan dukungannya serta menemani saya baik dalam kondisi senang maupun sedih.
11. Teman teman sederhana dan seperjuangan saya yaitu sdr. Feldian Hendargi, S.PWK., Nabil Fahrezy, S.PWK., Oka Sugawa, S. PWK., Arief Budiman Putra yang telah membantu saya dalam penyusunan dan menganalisis data yang sudah didapatkan.
12. Teman teman kontrakan sidodrajat 2 yaitu Gandrian Pramanuugantara, Muhammad Ichwan, S.Psi. yang telah memotivasi saya dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir (TA) ini.
13. Asara Alwind T. yang terus menerus mengingatkan saya akan mengerjakan laporan ini serta telah memberikan saya ilmu organisasi yang banyak selama periodenya
14. Titik Kumpul, Podcast Warung Kopi (PWK), Lapor Pak dan *Talkpod* yang telah menemani saya ketika saya mengerjakan laporan ini hingga larut malam

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan laporan berikutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan khususnya kepada teman teman Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

Semarang,

2023

Muhammad Abimanyu Satria Adi

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

Q.S Al – A’raf (7) Ayat : 56

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan easa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibunda (Wiwik Wirasari) dan Ayahanda (Dedi Susanto) yang telah memberikan kasih saying, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada tarasehingga mungkin yang dapat kubalas hanya dengan selembat kertas yang bertuliskan kata persembaha. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia selalu karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih saying, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku malkukan hal yang lebih baik

Terimakasih ibu.. Terimakasih Ayah...

Kakek dan Nenek tersayang

Sebagai tanda terimakasihku, kupersembahkan karya kecil ini untuk kakek (Alm. H. Hukmi Machdum bin Machdum dan H. Abudin Ali) dan nenek (Alm. Hj Sa’adah binti H. Abdullah dan Hj. Simarhayannah binti H. Ibnu Ali). Terimakasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang baik pula..

Terimakasih...

Adikku Tersayang

Tugas kecil ini kupersembahkan untuk adikku tersayang Alm. M. Gilbrartar bi Dedi Susanto. Terimakasih telah menjaga dan mendoakanku diatas sana dan juag terimakasih telah mengingatkan ku untuk selalu di jalan yang benar.

Terimakasih...

“Kapan Wisuda ?”

Terlambat lulus atau tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib.

Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik – baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai ?

Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya kelulusannya, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Terimakasih ...



ABSTRAK

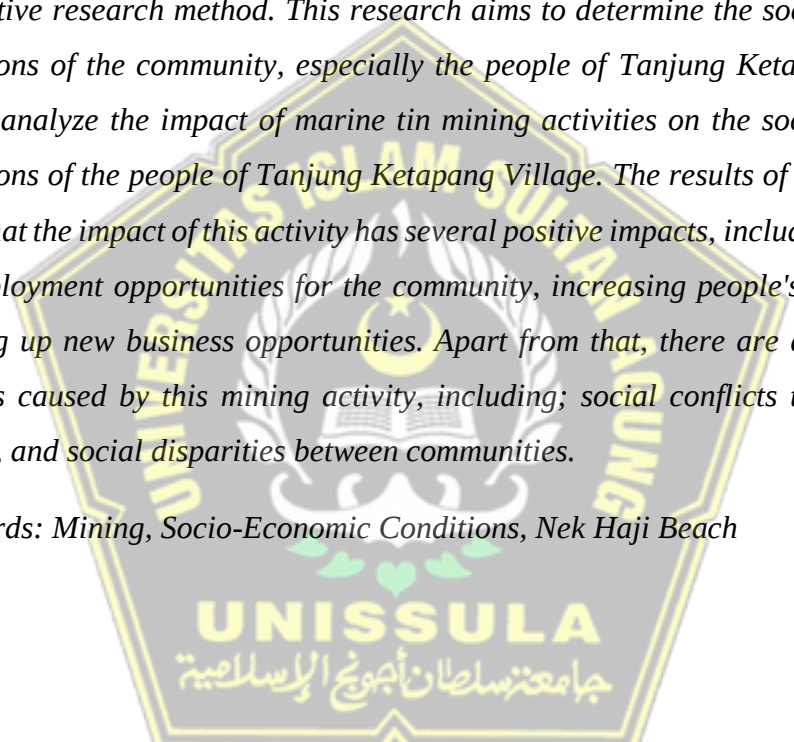
Desa Tanjung Ketapang adalah salah satu desa yang terletak dipesisir di Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebagai desa pesisir, Desa Tanjung Ketapang memiliki potensi perikanan laut yang sangat melimpah. Salah satu pantai yang terkenal pada Desa Tanjung Ketapang adalah Pantai Nek Haji. Pantai yang memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa dengan kekayaan alam hewani. Selain potensi alam, kegiatan pertambangan pun menjadi sebuah aktivitas yang terjadi di perairan ini. Akibat adanya aktivitas ini, terdapat dampak negative dan dampak positive pada kondisi social ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif rasionalistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi social ekonomi masyarakat khususnya masyarakat Desa Tanjung Ketapang serta menganalisis dampak setelah adanya aktivitas penambangan timah laut terhadap kondisi social ekonomi masyarakat Desa Tanjung Ketapang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak kegiatan aktivitas ini memberika beberapa dampak positive antara lain ; membuka lapangan kerja kepada masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat serta membuka peluang usah baru. Selain itu, ada juga dampak negative yang ditimbulkan karena adanya aktivitas pertambangan ini antara lain ; konflik social yang terjadi di masyarakat, dan kesenjangan social antara masyarakat.

Kata Kunci : Pertambangan, Kondisi Sosial Ekonomi, Pantai Nek Haji

ABSTRACT

Tanjung Ketapang Village is one of the villages located on the coast in South Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province. As a coastal village, Tanjung Ketapang Village has abundant marine fisheries potential. One of the famous beaches in Tanjung Ketapang Village is Nek Haji Beach. An orphanage that has extraordinary natural beauty with natural animal wealth. Apart from natural potential, mining activities are also an activity that occurs in these waters. As a result of this activity, there are negative and positive impacts on the socio-economic conditions of the community. The method used in this research is a rationalistic qualitative research method. This research aims to determine the socio-economic conditions of the community, especially the people of Tanjung Ketapang Village and to analyze the impact of marine tin mining activities on the socio-economic conditions of the people of Tanjung Ketapang Village. The results of this research show that the impact of this activity has several positive impacts, including; opening up employment opportunities for the community, increasing people's income and opening up new business opportunities. Apart from that, there are also negative impacts caused by this mining activity, including; social conflicts that occur in society, and social disparities between communities.

Keywords: Mining, Socio-Economic Conditions, Nek Haji Beach



Daftar Isi

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	13
1.1 Latar Belakang	13
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan dan Sasaran	15
1.3.1 Tujuan.....	15
1.3.2 Sasaran.....	16
1.4 Manfaat Penelitian	16
1.4.1 Manfaat Akademis	16
1.4.2 Manfaat Praktis.....	16
1.5 Keaslian Penelitian.....	17
1.6 Ruang Lingkup.....	29
1.6.1 Ruang Lingkup Materi	29
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	29
1.7 Kerangka Pikir.....	31
1.8 Metode Penelitian.....	32
1.8.1 Metode Pendekatan	32
1.8.2 Tahap Studi.....	35
1.8.3 Tahap Pengumpulan Data	37
1.8.4 Tahap Penyajian dan Pengolahan Data.....	44
1.9 Sistematika Pembahasan	47
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG DAMPAK PERTAMBANGAN TIMAH TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PANTAI.....	48
2.1 Pertambangan	48
2.1.1 Kriteria Pertambangan.....	50
2.1.2 Eksploitas Bahan Galian.....	51

2.1.3	Tahapan Proses Pertambangan.....	53
2.2	Timah	55
2.2.1	Sifat dan Bentuk Timah	56
2.2.2	Proses Pengolahan Timah.....	57
2.3	Sosial Ekonomi	64
2.3.1	Kondisi Sosial Masyarakat	66
2.3.2	Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	69
2.4	Dampak Pertambangan	70
2.5	Matriks Teori.....	74
2.6	Landasan Teori	76
BAB III KONDISI EKSISTING PERTAMBANGAN TIAMAH DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PATAI NEK HAJI, DESA TANJUNG KETAPANG, KECAMATAN TOBOALI, KABUPATEN BANGKA SELATAN, PULAUBANGKA, PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELTUNG		
3.1	Tinjauan Wilayah Kecamatan Toboali.....	79
3.2	Gambaran Umum Lokasi Studi.....	81
3.3	Kependudukan.....	83
3.4	Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	83
3.4.1	Kegiatan Sosial.....	83
3.4.2	Kegiatan Ekonomi	86
3.5	Pesebaran Tambang.....	88
3.6	Kondisi Oprasional Penambangan Timah.....	89
BAB IV ANALISIS DAMPAK PERTAMBANGAN TIMAH TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PANTAI NEK HAJI, DESA TANJUNG KETAPANG, KECAMATAN TOBOALI, KABUPATEN BANGKA SELATAN, PULAU BANGKA, PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG		
4. 1	Identifikasi Aktivitas Pertambangan Timah	91
4.2	Analisis Pola Sebaran Aktivitas dan Kegiatan Masyarakat	94
4. 2. 1	Analisis Aktivitas dan Kegiatan Ekonomi	94
4. 2. 2	Analisis Aktivitas dan Kegiatan Sosial.....	102
4.3	Analisis Dampak Keberadaan Timah Laut Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	105
4. 3.1	Dampak Aktivitas Pertambangan Timah Terhadap Kondisi Sosial.....	107
4. 3. 2	Dampak Aktivitas Pertambangan Timah Terhadap Kondisi Ekonomi....	119
4.4	Hasil Temuan Studi	125
BAB V PENUTUP.....		
5. 1	Kesimpulan	128
5. 2	Saran	129

DAFTAR PUSTAKA.....	131
----------------------------	------------

Daftar Gambar

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Bangka Selatan	30
Gambar 1. 2 Kerangka Pikir Penelitian	31
Gambar 1. 4 Grand Theory Penelitian	34
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Bangka Selatan	80
Gambar 3. 2 Peta Administrasi Desa Tanjung Ketapang.....	82
Gambar 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin	83
Gambar 3. 4 Nganggung 1000 Dulang.....	85
Gambar 3. 5 Ritual Adat Buang Jung.....	85
Gambar 3. 6 Produksi Tanaman Sayuran Semusim (Ha) Tahun 2018 – 2021.....	87
Gambar 3. 7 Produksi Buah - Buahan (Kuintal) Tahun 2019 – 2021	87
Gambar 3. 8 Persebaran Pertambangan di Kabupaten Bangka Selatan	88
Gambar 4. 1 (A) Kapal Isap Produksi, (B) Kapal Keruk Produksi	93
Gambar 4. 2 Peta Administrasi Desa Tanjung Ketapang.....	94
Gambar 4. 3 Peta Persebaran Calo	96
Gambar 4. 4 Unit Ponton Dalam Proses Pembuatan	97
Gambar 4. 5 Peta Persebaran Warung	99
Gambar 4. 6 Persebaran Warung.....	99
Gambar 4. 7 Peta Persebaran Pengangkutan Timah Darat	101
Gambar 4. 8 Peta Pengangkutan Hasil Timah	102
Gambar 4. 9 Peta Alur Pelayaran Nelayan	104
Gambar 4. 10 Penyandaran Ponton di Tepi Pantai Nek Haji	105
Gambar 4. 11 Ponton Isap Produksi.....	106
Gambar 4. 12 Para Nelayan Turun ke Laut Untuk Melakukan Aksi Protes Pertambangan Timah.....	109

Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	17
Tabel 1. 2 Fokus Keaslian Penelitian	28
Tabel 1. 3 Kesamaan Lokasi Studi.....	29
Tabel 1. 4 Kisi - Kisi Pertanyaan	40
Tabel 1. 5 List Pertanyaan.....	41
Tabel 1. 6 Kebutuhan Data Primer	43
Tabel 1. 7 Kebutuhan Data Sekunder.....	44
Tabel 2. 1 Matriks Teori Penelitian	74
Tabel 2. 2 Variable, Indikator, Parameter Penelitian	76
Tabel 4. 1 Hasil Temuan Studi Penelitian	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara menjelaskan bahwa Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. (Undang- Undang Republik Indonesia, 2009). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang memiliki cadangan sumberdaya timah terbesar serta menjadi penghasil timah terbesar di Indonesia. Kegiatan pertambangan merupakan kegiatan yang sangat sering ditemukan di Provinsi ini. Hingga saat ini penambangan merupakan salah satu stok yang menjadi penyumbang devisa negara yang cukup besar.

Penambangan timah di laut memiliki dampak yang menghancurkan terhadap lingkungan di Pulau Bangka. Orang-orang yang melakukan penambangan di laut dengan menggunakan kapal hisap dan alat-alat penambang lainnya secara negatif mempengaruhi kehidupan laut di Bangka. Para penambang menggunakan tabung hisap yang menghisap pasir yang mengandung timah. Terdapat ratusan ponton sementara yang digunakan untuk penambangan timah, serta 52 kapal hisap dan jenis kapal lainnya yang dimiliki oleh PT Timah dan perusahaan lainnya yang menghisap dasar laut. Penambangan timah juga memiliki dampak sosial yang berdampak negatif pada orang-orang yang melakukan penambangan. Kondisi kerja yang berbahaya di Bangka, di mana banyak tambang yang ilegal dan beberapa di antaranya bahkan mempekerjakan anak-anak. Pada tanggal 23 Desember 2014, BBC (*British Broadcasting Corporation*) menemukan anak-anak yang menggali timah di lumpur di Bangka. Anak-anak berisiko serius terkubur dalam tanah longsor karena dinding tambang terbuka disiram untuk mencari bijih timah lebih banyak untuk bagian-bagian iPhone dan Samsung (*www.liputan6.com dipublish pada 23 desember 2014*)

Aktivitas pertambang timah laut di perairan pantai Nek Haji secara langsung dan tidak langsung dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap sosial dan ekonomi masyarakat. Konsep pemanfaatan sumberdaya seharusnya memperhatikan keterpaduan berbagai macam kegiatan pemanfaatan, sehingga pemanfaatan di wilayah pesisir menjadi terpadu dan serasi agar dapat berjalan dalam jangka waktu yang lama.

Aktivitas yang paling terdampak dari keberadaan tambang laut ialah penangkapan ikan di wilayah perairan. Dengan adanya penambangan disekitar pantai maka para biota laut akan melarikan diri ke perairan yang lebih tenang tanpa adanya gangguan. Dilansir dari *detik.com* pada tanggal 30 mei 2023, para nelayan setempat menilai aktivitas penambangan di wilayah mereka dapat merugikan mereka. Aksi penolakan atas aktivitas tersebut terjadi dipemerintahan Kabupaten Bangka Selatan. Para nelayan dan masyarakat terdampak melakukan aksi protes diperkebunan sawit setempat dan mendesak pemerintah Kabupaten Bangka Selatan segera mengatasi permasalahan ini. (www.detik.com/sumbagsel, dipublish pada 30 Mei 2023).

Penambangan timah di laut selain kepada masyarakat, penambangan timah laut juga telah menyebabkan kerusakan ekologis yang signifikan di Pulau Bangka. Organisasi non- pemerintah (NGO) yaitu WALHI Bangka Belitung (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) pada tahun 2019 mengemukakan bahwa penambangan timah di Bangka telah merusak 5.270 hektar terumbu karang dan 400 hektar hutan mangrove. Dokumenter *France 24* melaporkan dampak ekologis yang terlihat dari penambangan pantai di Batu Belubong, sebuah desa 6 kilometer dari Tuing. Air yang tercemar oleh lumpur yang dipompa dari kedalaman besar dapat terlihat hingga beberapa kilometer. Pantai-pantai di beberapa tempat tertutup oleh blok tanah liat. Penurunan populasi ikan juga dilaporkan, terutama di dekat tambang (mediaindonesia.com, dipublish pada 4 Maret 2019)

Dampak positif yang diberikan oleh penambangan timah laut, yaitu sanggup menciptakan keahlian profesi, mengurangi tingkat pengangguran serta sanggup menaikkan pemasukan negeri (Supriyatno, 2017), termasuk

angka ekspor timah pada Agustus 2019 mendekati US\$ 93,6 juta (Setiawan, 2019). Sementara itu, dampak negatif yang ditimbulkan yaitu, lenyapnya ekosistem laut semacam terumbu karang serta biota laut, menyusutnya mutu air laut, memicu penyakit buat penduduk wilayah dekat penambangan, konflik sosial yang terjadi antara masyarakat setempat, dan penurunan pendapatan ekonomi disektor mata pencaharian tertentu. Ibrahim et al., (2018) mengatakan potret gelap penambangan timah di laut Bangka Belitung berdampak terdapatnya kavling pertanian yang tergusur, penghancur kemampuan perikanan, kemampuan keburukan pariwisata, paradoks sosial, keburukan kawasan, serta angka musibah operasi kerja. Dengan demikian, penambangan timah di laut dan darat memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat Tobuali. Dampak tersebut meliputi kerusakan lingkungan, bahaya kerja, dan penurunan populasi ikan yang berdampak pada mata pencaharian nelayan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirangkum bahwa akibat adanya kerusakan ekosistem laut akan berdampak pada keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Tanjung Ketapang, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Bangka Belitung. Selain itu juga, terdapatnya konflik yang terjadi dimasyarakat mulai dari pro dan kontra terhadap aktivitas pertambangan di wilayah sekitar Desa Tanjung Ketapang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penyusunan artikel ini yaitu sebagai berikut :

“Bagaimana dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya penambangan timah laut terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitaran perairan Pantai Nek Haji”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak akibat adanya penambangan timah di laut, mengestimasi dampak penambangan

timah di laut terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Ketapang, Bangka Belitung.

1.3.2 Sasaran

Adapun tujuan dari penyusunan artikel ini adalah :

- A. Untuk mengidentifikasi aktivitas pertambangan timah laut disekitar perairan Desa Ketapang
- B. Untuk mengidentifikasi serta menganalisis karakter dan pola aktivitas masyarakat disekitar pertambangan timah laut di perairan Desa Ketapang
- C. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya penambangan terhadap kondisi social ekonomi masyarakat disekitar perairan Desa Ketapang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Sebagai pengembangan ilmu baru mengenai strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas hidup maupun perekonomian masyarakat sekitar lokasi penambangan

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi pemerintah Kabupaten Bangka Selatan khususnya Kecamatan Toboali, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai arameter untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat didaerah penambangan dan melakukan memberikan Tindakan yang sangat tegas bagi *stakeholder* yang telah melanggar peraturan pertambangan yang telah dibuat maupun janji dengan masyarakat sekitar penambangan.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas taraf hidup yang lebih baik serta membantu perekonomian bagi masyarakat.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan bentuk yang dilakukan dalam penelitian untuk meminimalisir hal – hal yang dapat menjerumus pada tindak kecurangan. Keaslian penelitian diperlukan supaya penelitian yang dilakukan terbebas dari plagiarisme/pemalsuan dari penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penelitian – penelitian terkait dengan identifikasi terhadap dampak pertambangan di ekosistem laut.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di RT. 17, Desa Loa Duri Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara (Fachruddin Azwari, Arini Wajab)	Buletin Poltan Vol. 22 No.1 Tahun 2021	Desa Loa Duri Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara 2021	Metode Kualitatif	Mengetahui dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat sekitar tambang dan mengetahui peran serta perusahaan tambang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak sosial yang dirasakan warga khususnya di RT 17 adalah perusahaan yang memberikan donasi kepada masyarakat berupa dukungan pendidikan, kesehatan, pembangunan tempat ibadah dan balai desa. , pemeliharaan jalan desa. Terkait dampak ekonomi yang dirasakan warga dari aktivitas pertambangan, peluang usaha terbuka bagi warga, khususnya warga RT.17 bagi sebagian besar warga RT. 17 orang bekerja sebagai karyawan PT. B.B.E. perusahaan memberikan kesempatan kerja kepada warga sekita khususnya warga RT. 17 juga memberikan peluang tugas lainnya.

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman (Semuel Risal, DB. Paranoan, Suarta Djaja)	Jurnal Administratif Reform, Vol. 1 No. 3, Tahun 2013	Kelurahan Makroman, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda, Prov. Kalimantan Timur 2013	Metode Kualitatif	Memahami situasi sosial ekonomi masyarakat makroman yang sebenarnya, menganalisis dampak kebijakan pertambangan batubara dan mengusulkan sistem pengelolaan sumber daya alam yang mendukung masyarakat. Amanat UUD 1945, Pasal 33, menegaskan: Pengelolaan tanah, air, dan sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kesejahteraan rakyat.	Setelah mempelajari dampak kebijakan pertambangan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Makman, maka kesimpulan penulis adalah sebagai berikut. 1. Kehadiran perusahaan pertambangan batu bara di kawasan desa McRoman memberikan dampak positif terhadap sedikitnya masyarakat yang bekerja sebagai pedagang dan penyewa rumah. 2. Kesempatan kerja bagi masyarakat makroman di sektor pertambangan sangat rendah karena pertambangan batu bara tidak menyerap banyak volume tenaga kerja lokal. 3. Tambang yang beroperasi di Makroman menimbulkan kerugian yang sangat besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. 4. Perusahaan kurang mempunyai kepedulian terhadap masyarakat. 5. Kehadiran pertambangan tidak mengubah keadaan perekonomian masyarakat setempat. Secara ekonomi penambangan di Macroman

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
						tidak menguntungkan, namun menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi masyarakat. 6. Kebijakan pertambangan mengutamakan kepentingan pemilik modal dan mengabaikan sumber daya alam yang dapat dieksploitasi.
3.	Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat (Yeni Nuraeni)	Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS 2018	Kabupaten Morowali 2018	1. Studi Pustaka 2. Pengisian kuisioner 3. Wawancara 4. Observasi	Untuk menjawab hipotesis yang relevan Peningkatan kesejahteraan masyarakat akibat berkembangnya industri dapat dilihat dari beberapa parameter kondisi sosial masyarakat setempat. Nilai IPM, tingkat kemiskinan, pengeluaran per kapita.	Ada peningkatan yang positif Tentang keadaan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Morowali dengan berkembangnya industri pertambangan nikel khususnya pada sektor pertambangan dan industri pengolahan. Berkembangnya industri nikel juga menimbulkan beberapa dampak negatif, antara lain: Konsumerisme, kurangnya keinginan berusaha, dan kecenderungan masyarakat menginginkan sesuatu secara cepat.
4.	Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pertambangan Batubara Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat (Hira Delita S., Rika Harini)	Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Tahun 2021	Kecamatan Talawi, Sawahlunto, Prov. Sumatera Barat 2018	Metode Kuantitatif	Untuk mengetahui karakteristik masyarakat lokal di sekitar kegiatan pertambangan, untuk mengetahui dampak kegiatan penambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi dan lingkungan, serta untuk mempelajari persepsi masyarakat lokal terhadap dampak pertambangan terhadap kondisi sosial ekonomi dan lingkungan.	Kebanyakan masyarakatnya berpendidikan SMA dan bekerja di sektor pertambangan. Pendapatan masyarakat pada umumnya sama dengan ≥Rp.2500000,-/bulan. Persepsi masyarakat setempat bahwa pertambangan tidak menimbulkan konflik dan

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
						memberikan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Persepsi masyarakat di Desa Sijantan Koto, Batu Tanjung dan Tumpuku Tanga adalah nilai utamanya adalah penciptaan lapangan kerja, namun masyarakat merasa adanya kerusakan jalan, pencemaran air dan lingkungan. dampak yang relatif kecil.
5.	Kajian Dampak Penambangan Emas terhadap Aspek Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pertanian di Kabupaten Buru (Ismatul Hidayah)	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Tahun 2016	Kabupaten Buru, Prov. Maluku 2016	1. Metode Kualitatif 2. Metode kuantitatif	Mengidentifikasi dampak penambangan emas terhadap aspek sosial ekonomi dan lingkungan pertanian	Kehadiran tambang emas di Kabupaten Buru secara umum memberikan dampak negatif terhadap aspek sosial ekonomi dan lingkungan. Dengan kata lain, terjadi penurunan pendapatan dari sektor pertanian akibat kenaikan biaya produksi, dan kekurangan tenaga kerja karena sebagian besar sektor pertanian beralih menjadi pertambangan. Kegiatan ini telah meningkatkan upah pekerja, membatasi dan menaikkan harga barang-barang kebutuhan pokok, serta menyebabkan banyaknya beras yang masuk ke Pulau Buru sehingga mempengaruhi pasar beras lokal. Aspek sosio-ekologis adalah terjadinya pencemaran lingkungan.
6	Studi Tentang Dampak Pertambangan Batu Bara	E-Jurnal Administrasi Negara Tahun 2013	Kelurahan Jawa, Kecamatan	Metode Deskriptif	Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertambangan batubara terhadap	Pertambangan mempunyai dampak positif dan negatif

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga (Nur Mansyah)		Sangasanga, Kabupate Kutai Negara, Prov. Kalimantan Timur 2013		kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Jawa di Kabupaten Sanga-Sangha. Akibat dari kegiatan pertambangan yang dilakukan dengan eksploitasi batubara menimbulkan permasalahan tersendiri bagi masyarakat setempat, khususnya bagi para petani. Hal ini terjadi karena adanya produk limbah yang dikeluarkan. Aktivitas pertambangan merusak lahan pertanian dan perkebunan	terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dampak positifnya antara lain masuknya tenaga kerja lokal, munculnya peluang usaha bagi masyarakat lokal (sewa rumah, restoran, katering, laundry), dan pembebasan lahan. Di sisi lain, dampak negatif pertambangan antara lain banjir lumpur di kawasan pemukiman dan limbah pertambangan yang menurunkan produksi lahan pertanian dan perkebunan.
7	Dampak Kegiatan Tambang Timah Inkvensional Terhadap Perubahan Guna Lahan di Kabupaten Belitung (Febri Pirwanda, Budi H. Pingade)	Jurnal Planologi UNPAS, Vol. 2, No.3 Tahun 2015	Kabupaten Belitung, Pulau Pulau Belitung, Prov. Kep. Bangka Belitung 2015	Metode Deskriptif	Menganalisis perubahan penggunaan lahan yang tidak sesuai pedoman RTRW dan mengidentifikasi dampak kerusakan lingkungan akibat semakin banyaknya aktivitas penambangan timah konvensional	Situasi penggunaan lahan di Kabupaten Belitung dipengaruhi oleh luasnya penambangan timah sehingga menyebabkan peningkatan penggunaan lahan. Kondisi tersebut menyebabkan banyak terjadi konversi lahan menjadi kawasan pertambangan timah. Hal ini berdampak pada kondisi lingkungan di kawasan Belitunga. Kerusakan lingkungan dapat terjadi, seperti pencemaran sungai dan kekeringan, sehingga menyebabkan krisis sumber daya air. Jaringan yang memberikan dampak buruk bagi masyarakat Provinsi Belitung.
8.	Tambang Pasir dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat	SIGn Journal of Social Sience Vol. 1, No. 1, Tahun 2020	Desa Batu dan Sampulungan, Kecamatan	1. Metode Kualitatif	Memahami dasar-dasar kebijakan penambangan pasir di wilayah pesisir Galesong. Selain itu, penelitian ini juga	Sejak tahun 2017, penambangan pasir dilakukan di wilayah pesisir Garesong, sehingga Perda

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	di Pesisir Pantai (Dewi Anggrai, Santri Sahar, M. Syaiful)		Galesong Utara serta Desa Beba, Kecamatan Gelongsong Selatan, Kabupaten Talakar, Prov. Sulawesi Selatan 2020	2. Metode Kuantitatif	bertujuan untuk memahami dampak sosial dan ekonomi penambangan pasir terhadap masyarakat Galesong	Selatan Sulawesi No. belum disebutkan. Hal inilah yang menjadi bahan acuan penerbitan izin lokasi dan izin pengelolaan penambangan pasir di Sulawesi Selatan. Adapun pertanyaannya, Dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sepanjang pesisir pantai Gareson, antara lain hilangnya wilayah penangkapan ikan akibat pengerukan pasir laut, mengakibatkan kekeruhan air laut. Selain itu, terjadi perubahan sosial-ekonomi dan nelayan skala kecil harus meninggalkan aktivitas mereka dan bergabung dengan komunitas mereka. Nelayan menangkap ikan di laut dalam dan menjadi awak kapal besar. Dampak selanjutnya adalah hadirnya patroli polisi laut yang menimbulkan stres pada nelayan dan mengakibatkan mereka tidak lagi mempunyai kebebasan melaut seperti semula. Berdasarkan uraian tersebut, Pemkot diharapkan dapat mengembangkan model kebijakan pengelolaan kegiatan penambangan pasir di wilayah pesisir Gareson.

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
						Jika tidak, cepat atau lambat Masalahnya semakin besar
9.	Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Perub Masyarakat di Gampong Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan (Edi Farlan, Indra, Ahmad Humam Hamid)	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah Vol. 1 No. 1 Tahun 2016	Gampong mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan 2016	Metode Deskriptif	a) Memahami dampak yang ditimbulkan oleh pertambangan Katakan uangnya kondisi sosial dan ekonomi b) Mengetahui dampak negatifnya terhadap keadaan sosial dan ekonomi masyarakat c) Menentukan dampak positif terhadap situasi sosial ekonomi	Kehadiran tambang emas di Desa Mersak berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Penambangan emas berdampak negatif pada aspek perpindahan penduduk yang tidak terkendali. kekhawatiran, kejadian Memburuknya konflik dan beralihnya mata pencaharian dari petani ke penambang membuat sarana dan prasarana pertanian tidak lagi dapat berfungsi secara optimal. Penambangan emas juga memberikan dampak positif karena membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal dan meningkatkan pendapatan mereka, yang tercermin dari tingginya daya beli.
10.	Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bunati Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan (Noor Andina		Desa Bunati Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu, Prov. Kalimantan Selatan 2017	1. Metode Kuantitatif 2. Metode Kualitatif	Untuk memahami dampak kegiatan pertambangan terhadap sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan, serta memahami hubungan antara sikap masyarakat setempat dengan kehadiran pertambangan batubara.	Dampaknya terhadap kondisi sosial-ekonomi menyebabkan peningkatan imigrasi dan dampak dari tunawisma dan eksklusivitas. Hasil korelasi air, air, tanah dan air-tanah Kendall Tau b menunjukkan bahwa variabel

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	Indriyanti)					pendapatan dan pendidikan merupakan variabel yang paling penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap dampak Minlingan. Variabel pendapatan juga dikaitkan dengan persepsi moderat terhadap pengaruh social.
11.	Pengaruh Aktivitas Penambangan Timah Putih (SN) Terhadap Kerusakan Lingkungan Perairan Sungai Jelitik Kabupaten Bangka Prov. Kep. Bangka Belitung (Bintoro Saputro, Langgeng Wahyu Santotsa, Sigit Heru Murti)	MGI Vol. 28, No.1 Maret 2014	Sungai Jelitik, Kec. Sungailiat, Kab. Bangka, Prov. Kepulauan Bangka Belitung 2014	Metode Kualitatif	Untuk menyelidiki dampak penambangan timah putih (SN) terhadap kerusakan lingkungan di Sungai Jelitik akibat penurunan kualitas air dan kerusakan terkait di Sungai Jerituk.	Pekerjaan penambangan timah di bantaran Sungai Jelitik berdampak pada rusaknya batas sungai wilayah pertambangan yang ditunjukkan berdasarkan hasil survei lapangan dan analisis peta wilayah pertambangan.
12.	Pengaruh Aktivitas Penambangan Timah Terhadap Kualitas Air di Sungai Baturusa Kabupaten Bangka (Mentari, Umroh, Kurniawan)	Jurnal Sumberdaya Perairan Vol. 11 No. 2 Tahun 2017	Sungai Baturusa Kec. Merawang, Kab. Bangka, Prov. Kep. Bangka Belitung	Metode Indeks Pencemaran	Saat kami memeriksa kadar logam berat Cu (tembaga) dan Zn (seng) pada tahun 2015, kami mengetahui hal ini Setelah itu, Sungai Baturusa menganalisis tingkat pencemaran Sungai Baturusa akibat aktivitas penambangan timah pada tahun 2016 dan 2017.	1. Nilai kandungan logam berat Zn (seng) pada tahun 2015 sebesar 0,024 mg/l, tahun. Pada tahun 2016, baku mutu (0,02 mg/l) terlampaui sebesar 0,0244 mg/l, namun pada tahun 2017, pada tiga kali pengulangan di Sungai Baturasi, nilainya menjadi 0,13 mg/l, 0,13 mg/l, dan 0,10 mg. .melakukan. /l.

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
						2. Nilai logam berat Cu (tembaga) sebesar 0,059 mg/l pada tahun 2015. Baku mutu (0,05 mg/l) adalah 0,0316 mg/l pada tahun 2016 dan 0,44 mg/l, 0,45 mg/l dan 0,32 mg/l masing-masing dalam tiga pengujian berulang di Sungai Batursha pada tahun 2017. Saya melampauinya. 3. Limbah penambangan timah dibuang ke Sungai Batursha pada tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2017, terjadi pencemaran cahaya di Sungai Batursha sehingga mempengaruhi kualitas air sungai. Situasi polusi semakin berkembang di Batursha.
13.	Analisis Dampak Aktivitas Pertambangan Timah Laut Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan (Edward Armanda, Kumiawan, Arief Febrianto)	Jurnal Sumberdaya Perairan Vol. 15 No. 2 Tahun 2021	Kelurahan Matras, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Prov. Kep. Bangka Belitung	Metode Deskriptif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami keadaan sosial ekonomi masyarakat nelayan di kabupaten tersebut dan menganalisis dampak kegiatan penambangan timah terhadap keadaan sosial ekonomi nelayan di kabupaten Matras.	1. Situasi sosial nelayan di desa Matras adalah nelayan terbagi menjadi dua kelompok (kelompok yang pro dan anti perikanan) mengenai pertambangan, rendahnya kepercayaan nelayan terhadap institusi terkait karena belum memadainya pengembangan kelembagaan, dan permasalahan dalam dan antar sektor perikanan. terpecah. konflik muncul. dan gambaran negatif

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
						dari berbagai media tentang kondisi air di Matras. Keadaan perekonomian nelayan di desa Matras sebagai berikut: pendapatan menurun sebesar 56%, pengeluaran rata-rata sebesar 3.400.000 rupiah, dan biaya operasional rata-rata sebesar 233.000 rupiah. 2. Dampak penambangan timah di perairan Matras sangat mempengaruhi keadaan sosial, ekonomi dan Tempat memancing. Dampak sosialnya antara lain konflik antara nelayan yang pro tambang dan anti tambang, serta konflik dalam keluarga sebagian nelayan. Dampak ekonominya adalah peningkatan pembelian dan biaya bahan bakar. Karena biaya pemeliharaan peralatan penangkapan ikan semakin tinggi, para nelayan terpaksa meminjam uang dari mereka yang mempunyai modal, dan beberapa nelayan mulai bekerja paruh waktu. untuk mendapatkan penghasilan tambahan.
14.	Dampak Pertambangan Timah Terhadap Kualitas Air Tanah Dangkal dan	FKIP Unisversitas Lampung	Desa Becah, Kecamatan Air Gegas, Kabupaten	Metode Deskriptif Eksploratif	1) Mengukur kualitas airtanah dangkal di sekitar tambang timah di desa Benka ditinjau dari parameter fisik (bau, rasa, warna, suhu), kimia (pH, DO, BOD,	(1) Air sumur di sekitar wilayah pertambangan mempunyai mutu yang baik dan memenuhi baku mutu air minum. Namun ada

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	Sikap Masyarakat Desa Becah Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan (Sabri Jabban)		Bangka Selatan 2018		COD, besi, timbal), biologi (E. coli). 2) Mengetahui sikap masyarakat setempat terhadap pembuangan limbah pertambangan timah kadar rendah di Desa Benka, Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Slatan.	beberapa nilai yang mendekati ambang batas baku mutu air, seperti: B. Nilai pH, COD dan Pb. (2) Air sumur di daerah sekitar tambang mempunyai mutu yang baik dan memenuhi baku mutu air minum, namun ada beberapa nilai yang mendekati baku mutu air, seperti: B.COD dan Pb. (3). Air sumur yang letaknya jauh dari lokasi pertambangan mempunyai kualitas yang baik dan memenuhi baku mutu air minum. (4). Opini masyarakat terhadap pertambangan timah sangat positif, karena pertambangan timah merupakan sumber pendapatan utama. umumnya.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel keaslian penelitian tersebut dapat diketahui bahwa peneliti memiliki kesamaan dalam fokus penelitian serta kesamaan persepsi terhadap kondisi social masyarakat. Sehingga penelitian ini berjudul “Dampak Pertambangan Timah Laut Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat” secara tidak langsung bersinggungan dengan penelitian dari “Edward Arnanda, Kurniawan, Arief Febrianto” dimana peneliti tersebut memiliki tujuan yang sama terkait aktivitas pertambangan timah laut.

Tabel 1. 2 Fokus Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Edward Arnanda, Kurniawan, Arief Febrianto	Muhammad Abimanyu Satria Adi
Judul	Analisis Dampak Aktivitas Pertambangan Timah Laut Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan	Dampak Pertambangan Timah Laut Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat
Lokasi	Kelurahan Matras, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Prov. Kep. Bangka Belitung	Desa Ketapang, Kec. Toboali, Kab. Bangka Selatan, Prov. Kep. Bangka Belitung
Metodologi	Metode Kualitatif dengan Analisis Interaktif Miles dan Huberman dan Analisis Data Deskriptif	Metode Kualitatif dengan Analisis Studi Kasus, Analisis Deskriptif dan Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Sumber : Analisis Peneliti, 2023

Sedangkan untuk penelitian sebelumnya yang terkait dengan kemiripan lokasi yang berada di daerah penambangan timah, yaitu berkaitan dengan aktivitas yang terjadi. Penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian ini adalah peneliti Sabri Jabbari yang berjudul “Dampak Pertambangan Timah Terhadap Kualitas Air Tanah Dangkal dan Sikap Masyarakat Desa Becah Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan”.

Tabel 1. 3 Kesamaan Lokasi Studi

Nama Peneliti	Sabri Jabbari	Muhammad Abimanyu Satria Adi
Judul	Dampak Pertambangan Timah Terhadap Kualitas Air Tanah Dangkal dan Sikap Masyarakat Desa Becah Kecamatan Air	Dampak Pertambangan Timah Laut Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat
Lokasi	Desa Becah, Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan	Desa Tanjung Ketapang, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Belitung
Metodologi	Deskriptif Eksploratif	Kualitatif Rasionalistik

Sumber : Analisis Peneliti 2023

1.6 Ruang Lingkup

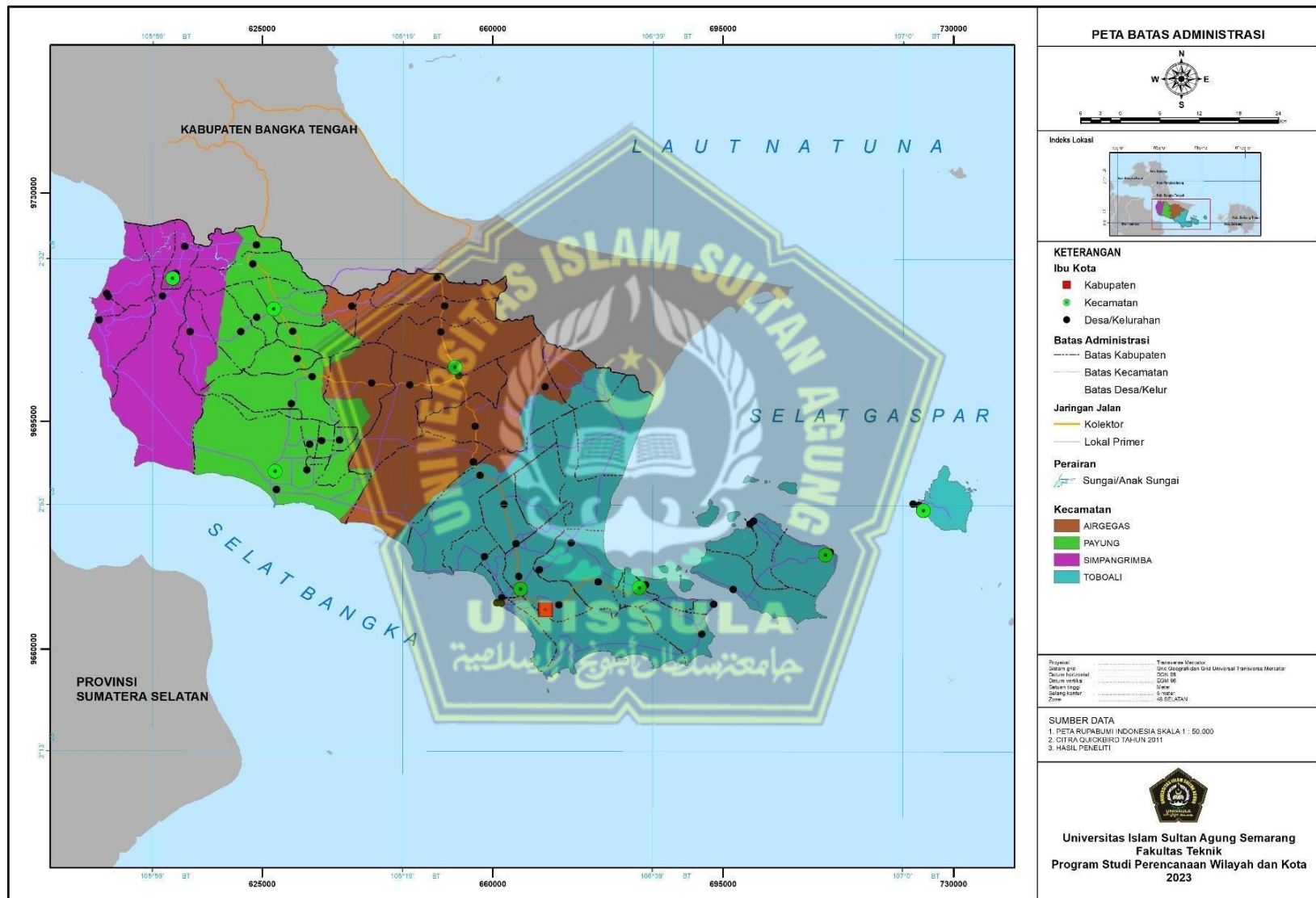
1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini mengkaji pembahasan tentang dampak dari penambangan timah laut yang terjadi di Pantai Nek aji. Substansi yang terdapat dalam penelitian ini membahas terkait pelanggaran apa saja yang dilanggar oleh suatu pihak dan dampak apa saja yang telah dirasakan oleh nelayan setempat.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Pantai Nek aji terdapat pada Desa Tanjung Ketapang, Kecamatan Tobuali, Kabupaten Bangka Selatan, Pulau Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Lokasi tersebut berbatasan dengan :

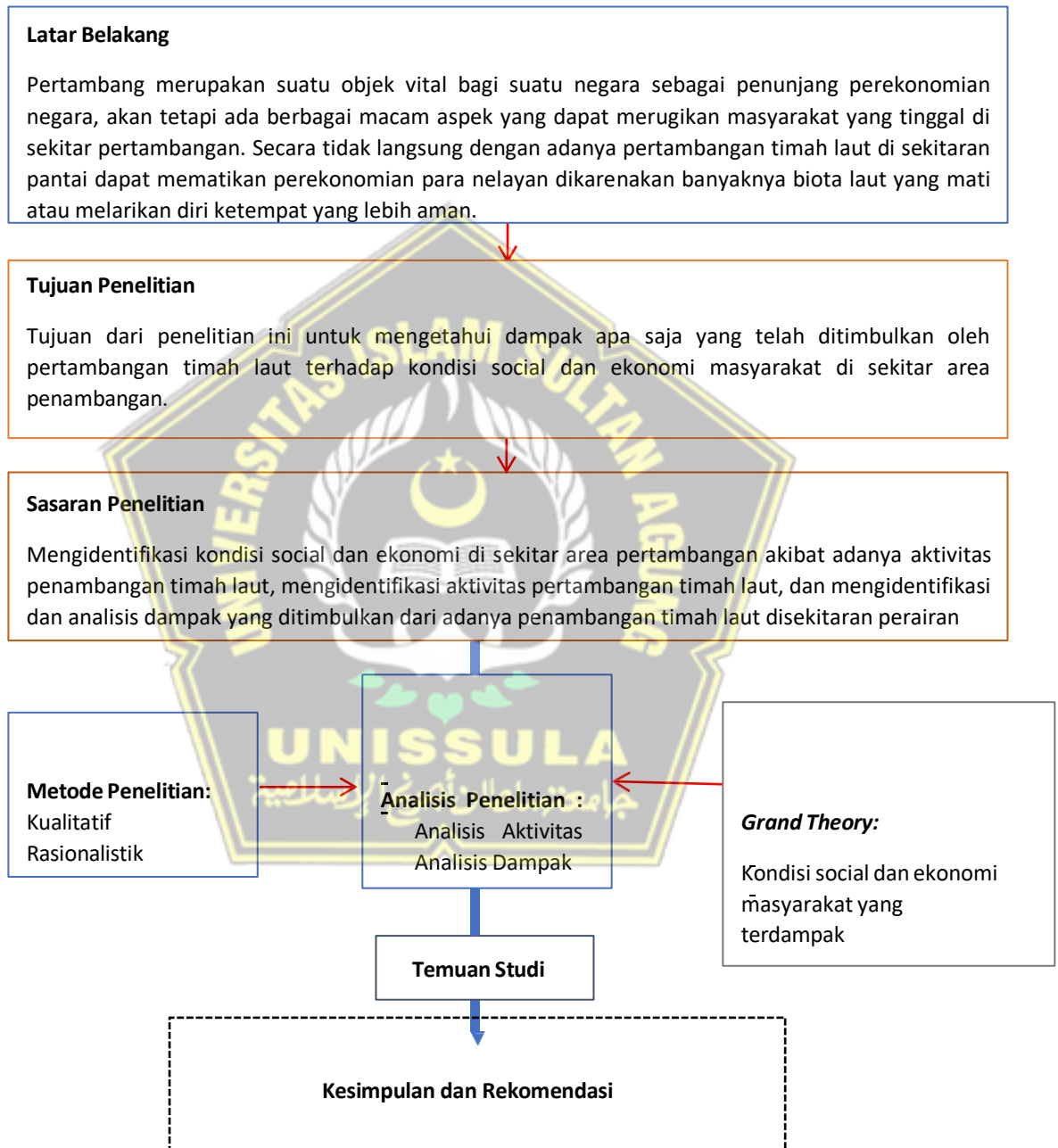
- a) Bagian Utara : Desa Rias, Kec. Toboali
- b) Bagian Selatan : Desa Tobuali, Kec. Toboali
- c) Bagian Timur : Desa Teladan, Kec. Toboali
- d) Bagian Barat : Selat Bangka



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Bangka Selatan

1.7 Kerangka Pikir

Dalam sub bab ini akan menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi berdasarkan permasalahan yang ada dengan judul penelitian “Dampak Pertambangan Timah Laut Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat” yang nantinya akan digambarkan secara diagramatis. Berikut adalah diagram penyusunan sistematika laporan.



Gambar 1. 2 Kerangka Pikir Penelitian

Sumber : Hasil Analisis Penelitian

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Pendekatan

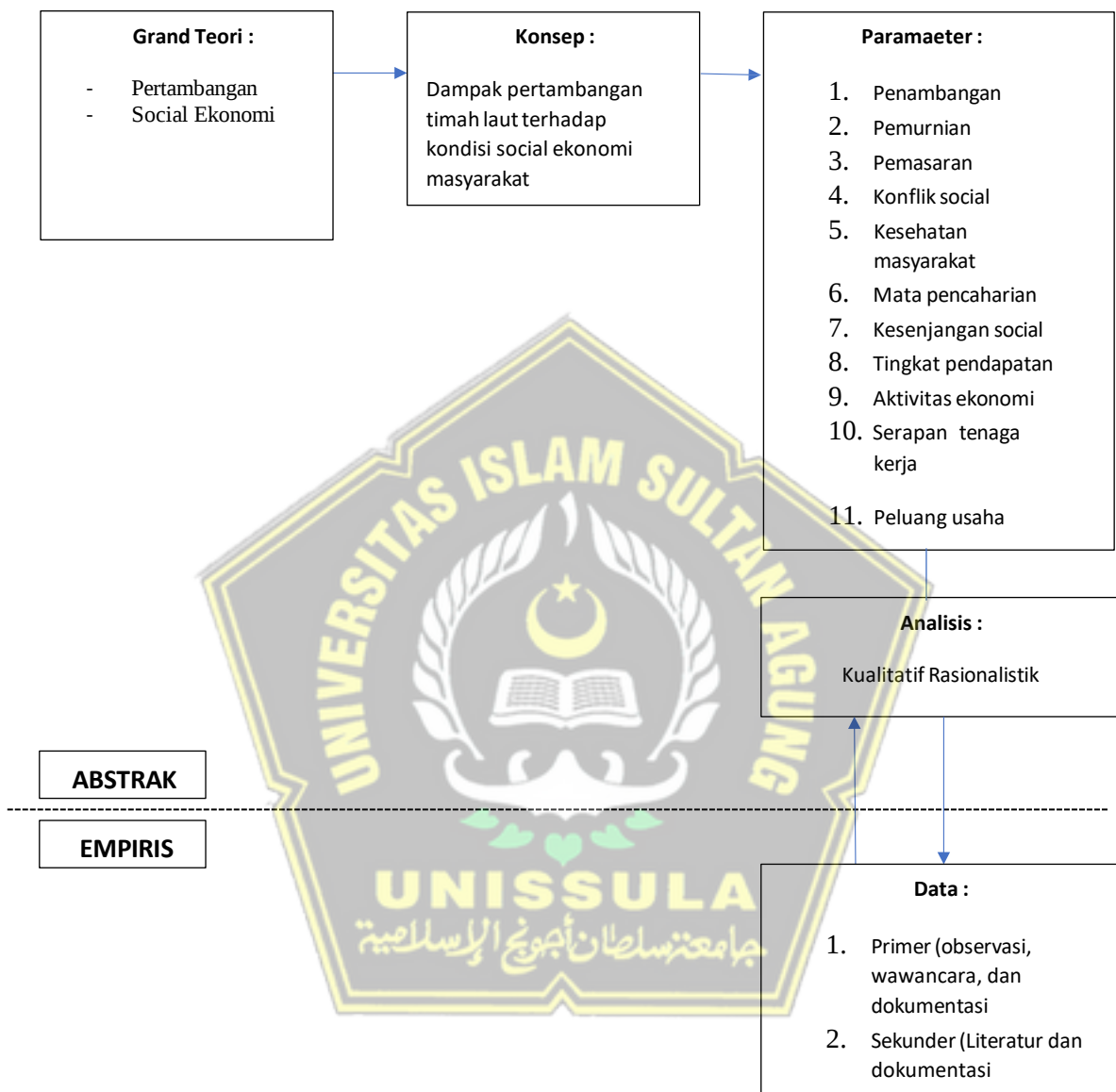
Judul dari penelitian ini adalah “Dampak Pertambangan Timah Laut Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat”. Metode yang digunakan yaitu Metode Kualitatif Deskriptif. Metode kualitatif Deskriptif merupakan metode yang difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen – dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran pada lapangan dan mendeskripsikan keadaan lapangan sehingga dapat mengetahui dampak apa saja yang dirasakan oleh masyarakat sekitar terhadap adanya aktivitas pertambangan.

Dalam penelitian deskriptif, seorang peneliti akan terjun kelapangan dan melihat secara nyata kondisi lapangan yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan diilustrasikan sebagaimana apa adanya. Nana Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan.

Selain menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan menggunakan metode pendekatan kualitatif rasionalistik yang dimana sebuah pendekatan yang menekankan pada pemahaman

secara holistic yang dilakukan melalui konsepsualisasi teoritik dan studi literatur sebagai tolak ukur pendekatan uji, hasil analisis, dan pembahasan suatu masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dan pemaknaan (Moleong 1989 : 27)





Gambar 1. 3 Grand Theory Penelitian

Sumber : Hasil Analisis Peneliian

1.8.2 Tahap Studi

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melaksanakan sebuah penelitian. Tahap persiapan yang dilakukan guna untuk mengetahui data yang diperlukan dengan tujuan untuk merumuskan langkah – langkah tahap persiapan. Adapun tahapan persiapan pada penelitian ini adalah :

1. Merumuskan Masalah Penelitian serta Menentukan Tujuan dan Sasaran

Permasalahan yang diabil dari penelitian ini ialah dampak pertambang timah laut terhadap kondisi social dan ekonomi masyarakat disekitar pantai Nek Haji. Hasil tambang berupa timah memang sering digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Timah biasanya digunakan sebagai alat bantu dalam memasak, keperluan industri otomotif dan listrik. Akan tetapi perusahaan dan masyarakat memanfaatkan sumber daya ini sebagai ajang dalam menghasilkan uang. Tak sedikit masyarakat mengeluh atas kegiatan penambang liar yang secara terang – terangan membawa alat pertambangan kedalam hutan mapuan ke pantai. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak apa saja yang diterima masyarakat sekitar lokasi penambangan tepi Pantai Nek Haji

2. Menentukan Lokasi Studi

Lokasi yang ditentukan dalam penelitian yaitu desa Ketapang kecamatan Tobuali, didasari oleh beberapa konflik antara masyarakat dengan perusahaan yang tidak menepati janji dengan masyarakat sekitar

lokasi tambang maupun masyarakat dengan masyarakat. Lokasi ditinjau dari turunya personel keamanan negara dalam mengawal beberapa penambang yang telah melabuh ke tepi pantai hingga penimbangan berat timah yang telah diambil di laut.

3. Mengkaji Literatur dan Pengumpulan Penelitian Pustaka

Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian terdahulu. Sehingga peneliti dapat fokus kepada lokasi studi yang telah ditentukan. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian yang berkaitan dengan pertambangan serta kondisi social ekonomi masyarakat disekitar penambangan

4. Memilih Parameter dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dimana pendekatan kualitatif menyediakan atau mengambil data berdasarkan informasi terpercaya atau data yang disajikan berupa sebuah pernyataan

5. Inventarisasi Data

Data yang telah dibutuhkan tersusun pada kajian kajian literatur. Data tersebut dapat digunakan dalam memproses analisis. Data yang diperlukan pun dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan melalui proses terjuan atau survei lapangan serta melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar terkait penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah didapat

kan berdasarkan kajian literatur atau artikel- artikel terkait yang ada pada media social, serta juga data atau arsip pemerintahan.

6. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Pengumpulan Data

Tahap ini meliputi perumusan pengumpulan data, pengelolaan serta penyajian data, sasaran narasumber, penyusunan rancangan pelaksanaan penelitian observasi serta pertanyaan untuk wawancara.

1.8.3 Tahap Pengumpulan Data

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103) Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan menurut Ridwan (2010:51) Teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data sebagai Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Fink dalam Creswell, ada empat strategi dalam pengumpulan data, antara lain : (1) Kuisioner; (2) Wawancara; (3) Review catatan; serta (4) Observasi. Dalam tahap pengumpulan data ini lebih ditekankan pada data data hasil observasi lapangan dan data sekunder yang telah didapatkan melalui media social.terdapat 2 jenis data yang diperlukan yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti yang bersangkutan. Ada beberapa cara atau Teknik dalam pengumpulan data primer antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara peneliti atau periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap suatu atau satu objek). Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

- Wawancara Yang terstruktur, peneliti sudah mengetahui informasi apa saja yang akan digali dari narasumber. Pada wawancara terstruktur, peneliti menggunakan alat bantu yang dapat membantu untuk penulisan hasil wawancara
- Wawancara yang tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan daftar pertanyaan untuk narasumber akan tetapi peneliti

memiliki list permasalahan apa saja yang ingin diketrahui



Tabel 1. 4 Kisi - Kisi Pertanyaan

	Sosial				Ekonomi			
	Konflik Sosial	Kesehatan Masyarakat	Mata Pencarian	Kesenjangan Sosial	Tingkat Pendapatan	Aktivitas Ekonomi	Serapan Tenaga Kerja	Peluang usaha
Penambangan	Kontribusi masyarakat terhadap stakeholder	Kecelakaan kerja	Mengganggu aktivitas	Perbedaan kelas ditatanan masyarakat	Memperbaiki pendapatan masyarakat	Mengganggu aktivitas	Mengambil masyarakat sekitar atau mendatangkan masyarakat luar	Menciptakan suatu usaha baru
Pemurnian	Mengganggu aktivitas	Penyakit yang terdampak	Merusak lokasi	Perbedaan tingkatan	Menambah atau mengurangi pendapatan	Menggaggu aktivitas ekonomi	Perbedaan tingkat pendidikan	Menciptakan usaha baru
Pemasaran	Perbedaan harga	Kecelakaan Kerja	Mengganggu Aktivitas	Perbedaan tingkatan	Perbedaan pendapatan	Mengganggu aktivitas	Pengambilan tenaga kerja	Menciptakan usaha baru

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

Dalam menentukan narasumber yang dapat diwawancarai dalam penelitian ini menurut Patton dalam Saebani dan Afifuddin (2012) untuk penelitian kualitatif terdapat dua teknik pengambilan sampel (sampling strategies) yaitu:

A. *Random Probability Sampling* atau pengambilan sampel dari populasi secara acak dengan memperhatikan jumlah sampel, sampai sampel tersebut dapat menggeneralisir seluruh populasi.

B. *Purposeful Sampling* atau sampel yang dipilih tergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya.

Dalam penelitian ini, teknik yang akan digunakan untuk mewawancarai narasumber terkait ialah *Purpose Sampling* yang dimana sasaran untuk diwawancarai adalah PT. Timah Tbk. sebagai pelaksana aktivitas pertambangan, pemerintah Bangka selatan sebagai pemangku kebijakan, serta masyarakat yang merasakan atau sebagai korban atas kegiatan pertambangan yang terjadi. Adapun list pertanyaan yang akan diajukan sebagai berikut :

Tabel 1. 5 List Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Pemerintah	PT. Timah Tbk.	Masyarakat	Indikator
1.	Apakah PT. Timah Tbk. memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bergabung ke team penambangan ?	V	V	V	Sosial
2.	Jika terjadi kecelakaan kerja pada saat proses penambangan apakah biaya rumah sakit atau kecelakaan kerja tersebut di cover oleh perusahaan ?	V	V	V	Sosial
3.	Penambang yang terjadi sekarang tak lebih 2 Km dari bibir pantai, karena aktivitas tersebut apakah mengganggu pekerjaan masyarakat lain ?	V	V	V	Sosial
4.	Apakah ada proses penyeleksian terhadap masyarakat yang ingin bergabung ke proses penambangan ini ?	X	V	V	Sosial
5.	Apakah dengan adanya proses penambangan di pantai ini, memperbaiki tingkat pendapatan masyarakat ?	V	V	V	Ekonomi
6.	Aktivitas ekonomi apa saja yang terganggu akibat adanya proses penambangan di sekitaran bibir pantai ?	V	X	V	Ekonomi
7.	Para penambang yang bekerja, apakah	V	V	V	Ekonomi

No.	Pertanyaan	Pemerintah	PT. Timah Tbk.	Masyarakat	Indikator
	masyarakat sekitar atau masyarakat luar daerah ?				
8	Dengan adanya aktivitas pertambangan di pantai nek haji, apakah ada tercipta suatu usaha baru ?	V	X	V	Ekonomi
9.	Setelah proses penambangan, selanjutnya adalah proses pemurnian bahan galian, apakah dengan adanya proses tersebut perusahaan melibatkan masyarakat local untuk berpartisipasi ?	X	V	V	Sosial
10.	Proses pemurnian dibagi menjadi 2 tahap yaitu pemurnian fisik dan kimia, dengan adanya proses tersebut apakah ada kecelekaan kerja yang terjadi ?	V	V	V	Sosial
11	Apakah bahan kimia yang sudah terpakai dan dibuang disekitaran lokasi pemurnian merusak lingkungan sekitar sehingga mengganggu aktivitas yang lain ?	V	X	V	Sosial
12	Apakah masyarakat local diberikan tawaran untuk proses Pemurnian ?	X	V	V	Sosial
13.	Dengan adanya proses pemurnian, apakah pendapatan masyarakat meningkat ?	X	V	V	Ekonomi
14.	Apakah proses pemurnian mengganggu aktivitas atau kegiatan masyarakat disekitar smelter ?	V	V	V	Ekonomi
15.	Apakah proses pemurnian memerlukan tingkatan Pendidikan yang tinggi ?	X	V	V	Ekonomi
16.	Dengan adanya proses pemurnian secara fisik dan kimia, apakah ada masyarakat yang mengambil kesempatan pada proses ini ?	X	V	V	Ekonomi
17.	Proses pemasaran merupakan tahapan akhir yang dimana bahan galian sudah diproses menjadi timah Batangan, apakah ada perbedaan harga yang dijual oleh PT. Timah Tbk. dengan oknum calo ?	V	V	V	Sosial
18	Pada saat proses pendistribusian apakah ada kecelakaan kerja yang terjadi ?	V	V	V	Sosial
19.	Apakah proses pemasaran mengganggu aktivitas pemasaran yang aktivitas pemasaran pada masyarakat ?	V	V	V	Social
20.	Apakah memerlukan tingkatan Pendidikan yang tinggi untuk proses pemasaran ini ?	V	V	V	Sosial
21.	Adakah perbedaan harga timah yang terjadi di masyarakat ?	V	V	V	ekonomi
22.	Tenaga kerja yang diambil apakah masyarakat local atau masyarakat luar ?	V	V	V	Ekonomi
23.	Dengan adanya pemasaran bahan galian, apakah ada calo diantara masyarakat sekitar ?	V	V	V	Ekonomi
24.	Apakah ada perbedaan antara harga biji perkilo yang di tawarkan oleh PT. Timah dan calo ?	V	V	V	Ekonomi

Sumber :Hasil Analisis Penelitian 2023

Teknik pengambilan sampel dalam studi “Dampak Pertambangan Timah Laut Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat” menggunakan teknik *Non – Probabilitas Sampling*, yaitu pengambilan sampel memperhitungkan jumlah sampel yang dibutuhkan dan dengan ruang lingkup wilayah penelitian dan tujuan judul penelitian sehingga diperoleh dengan menggunakan teknik analisis “*Purposive Sampling*”. Ialah teknik pengambilan sampel yang digunakan menentukan sampel berdasarkan berbagai timbangan tujuan penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menjawab permasalahan penelitian. (Sugiono, 2010). Dalam penerapannya, teknik penelitian ini diaplikasikan untuk komunitas yang ditemukan dilokasi penelitian melalui penggunaan kriteria tertentu, kriteria pertama seperti perangkat desa, masyarakat desa dan sesepuh yang sudah berkerabat dekat dan ahli dibidangnya, sehingga data yang didapat relevan untuk dijadikan data penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian.

Tabel 1. 6 Kebutuhan Data Primer

Bentuk Data	Kebutuhan	Data Primer	Sumber Data	Pengumpulan Data
Deskripsi Langsung, dan kondisi lapangan	a. Kondisi lokasi penelitian masa kini b. Luas Wilayah c. Dokumentasi Lokasi d. Sejarah terjadinya pertambangan timah laut e. Kegiatan social ekonomi masyarakat f. Jumlah penduduk	V	Survey lokasi Desa Ketapang, dan narasumber (masyarakat setempat)	Waawancara RT/RW Desa Ketapang, Wawancara instansi pemerintah, obeservasi lokasi penelitian, dan dokumentasi

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung, dikatakan secara tidak langsung dikarenakan data diperoleh melalui media perantara baik secara orang yang telah diceritakan oleh pelaku atau pelaksana, melalui dokumen, ataupun melalui media social

Tabel 1. 7 Kebutuhan Data Sekunder

Bentuk Data	Kebutuhan	Data Sekunder	Sumber Data	Pengumpulan Data
Citra Desa Ketapan	Peta Kabuapten Bangka Selatan	V	Google Earth, Citra Satelit, PUPR/ATRBPB, Masyarakat	Data google earth, shapefile Kawasan penelitian
Data Kependudukan	a. Data penduduk b. Data mata pencaharian penduduk c. Data pendapatan penduduk d. Data kegiatan social masyarakat	V	BPS Kabupaten Bangka Selatan dan Kantor Desa	Wawancara dan data

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2023

1.8.4 Tahap Penyajian dan Pengolahan Data

Tahap pengolahan serta penyajian data disusun secara rapi yang diperuntukan untuk analisis secara sistematis. Hasil dari data yang telah diperoleh hingga dapat dikelompokkan supaya sistematis serta juga memudahkan dalam analisis. Data yang ada dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Data-data yang sudah dikelolah disajikan

secara sederhana agar jelas dan mudah dibaca. Teknik pengolahan dan penyajian data yaitu :

1. Teknik Pengolahan Data

a. Editing Data

Editing adalah mengkoreksi apakah data yang sudah dikumpulkan sudah cukup lengkap, sudah benar, dan sudah sesuai/relevan dengan masalah

b. Pengkodean data

Pengkodean adalah penggolongan data dan memberikan penyajian untuk data itu. Pengkodean dilakukan dengan berbagai alasan. Alasan utama adalah untuk mempermudah pengambilan Kembali informasi atau data yang kurang.

2. Teknik Penyajian Data

a. Deskriptif

Deskriptif berfungsi untuk menjelaskan secara detail dari hasil temuan pada lapangan atau survey lapangan

b. Tabel

Tabel berfungsi untuk memaparkan data yang terlalu detail dan rumit jika hanya disampaikan dalam bentuk teks saja. Memaparkan data dalam bentuk tabel juga dapat membantu pembaca untuk langsung memahami informasi penting dari data itu dengan cepat.

c. Peta

Peta berfungsi untuk menyajikan informasi dalam bentuk gambar ruang yang terstruktur agar dapat mengetahui lokasi dalam bentuk skala

d. Foto

Foto berfungsi untuk mengabadikan atau sebagai bentuk temuan yang ditangkap pada saat survey

3. Tahap Interpretasi

Dimana data yang telah selesai melalui tahapan processing yang disajikan dalam bentuk grafik,table,peta dan foto selanjutnya diinterpretasikan dalam kata-kata untuk memberi makna dari data yang disajikan hingga selanjutnya dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.



1.9 Sistematika Pembahasan

Pada sub-bab ini akan menjelaskan urutan sistematika penyusunan laporan. Sistematika laporan yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi dan wilayah, keaslian penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III Gambaran Umum Wilayah Studi

Bab yang berisikan gambaran atau karakter suatu wilayah yang akan di jadikan penelitian baik dari segi potensi serta masalah yang termasuk ke dalam kawasan studi tersebut.

Bab IV Analisis Dampak Pertambangan Timah Laut

Bab yang membahas tahapan pelaksanaan studi dan jadwal pelaksanaan studi.

Bab V Penutup

Berisikan hasil kesimpulan beserta saran serta rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

Berisi daftar referensi yang digunakan untuk menyusun laporan dan untuk mendukung kegiatan penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG DAMPAK PERTAMBANGAN TIMAH TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PANTAI

2.1 Pertambangan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan menambang adalah menggali (mengambil) barang tambang dari dalam tanah. Kemudian, Abrar Saleng menyatakan bahwa usaha pertambangan pada hakikatnya ialah usaha pengambilan bahan galian dari dalam bumi. Dari pengertian-pengertian pertambangan di atas, dapat diketahui bahwa pertambangan adalah suatu usaha mengambil dan memanfaatkan bahan-bahan galian. Hakikatnya pembangunan sektor pertambangan dan energi mengupayakan suatu proses pengembangan sumber daya mineral dan energi yang potensial untuk dimanfaatkan secara hemat dan optimal bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat. (Yulianti, 2020)

Menurut Sukandarrumidi, usaha pertambangan adalah semua usaha yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum atau badan usaha untuk mengambil bahan galian dengan tujuan untuk dimanfaatkan lebih lanjut bagi kepentingan manusia. Sedangkan kegiatan penambangan adalah serangkaian kegiatan dari mencari dan mempelajari kelayakan sampai dengan pemanfaatan mineral, baik untuk kepentingan perusahaan, masyarakat sekitar, maupun pemerintah (daerah dan pusat) (Ricky Ardiansyah, 2021).

Paradigma baru kegiatan industri pertambangan ialah mengacu pada konsep pertambangan yang berwawasan Lingkungan dan berkelanjutan, yang meliputi:

1. Penyelidikan Umum (Prospecting)
2. Eksplorasi: eksplorasi pendahuluan, eksplorasi rinci
3. Studi kelayakan: teknik, ekonomik, lingkungan (termasuk studi amdal)

4. Persiapan produksi (Development, Construction)
5. Penambangan, (Pembongkaran, pemuatan, Pengangkutan, Penimbunan)
6. Reklamasi dan Pengelolaan Lingkungan
7. Pengolahan (Mineral Dressing)
8. Pemurnian / metalurgi ekstraksi
9. Pemasaran (Marketing)
10. Corporate Social Responsibility (CSR)
11. Pengakhiran Tambang (Mine Closure)

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan batubara, pokok penambangan usaha-usaha pertambangan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Usaha pertambangan penyelidikan umum ialah penyelidikan geologi ataupun geofisika secara umum, baik di daratan, perairan ataupun dari udara dengan maksud untuk memuat peta geologi umum dalam usaha untuk menetapkan tanda- tanda adanya bahan galian
2. Usaha pertambangan eksploitasi ialah segala usaha penyelidikan geologi pertambangan untuk menetapkan lebih teliti atau lebih seksama adanya sifat dan letak bahan galian
3. Usaha penambangan eksploitasi ialah usaha pertambangan dengan maksud untuk menghasilkan bahan galian dan pemanfaatannya
4. Usaha pertambangan pengolahan dan pemurnian ialah pengerjaan untuk mempertinggi mutu bahan galian serta untuk memanfaatkannya serta memperoleh unsur-unsur yang terdapat dalam bahan galian tersebut

5. Usaha pertambangan pengangkutan ialah segala usaha pemindahan bahan galian dari daerah eksplorasi, ekplotasi atau dari tempat pengolahan atau pemurnian ketempat lain
6. Usaha pertambangan penjualan ialah segala usaha penjualan dari hasil pengolahan ataupun pemurnian bahan galian.

Sedangkan Wilayah Pertambangan (WP) adalah wilayah yang memiliki potensi mineral atau batubara yang tidak terikat dengan batasan administrasi pemerintah yang merupakan bagian dari rencana tata ruang nasional. Dan Wilayah Usaha Pertambangan (WUP) adalah bagian dari WP yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan informasi geologi. Serta Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) adalah wilayah yang diberikan kepada pemegang izin pertambangan.

2.1.1 Kriteria Pertambangan

1. Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP)

Kriteria untuk menetapkan 1 (satu) atau beberapa WIUP dalam 1 (satu) WUP adalah sebagai berikut:

- a. letak geografis
- b. kaidah konservasi
- c. daya dukung lingkungan lingkungan
- d. optimalisasi sumber daya mineral dan/ atau batubara
- e. tingkat kepadatan penduduk

2. Wilayah Petambangan Rakyat (WPR)

Kriteria untuk menetapkan WPR adalah. sebagai berikut:

- a. mempunyai cadangan mineral sekunder yang terdapat di sungai dan/atau di antara tepi dan tepi sungai
- b. mempunyai cadangan primer logam atau batubara

- dengan kedalaman maksimal 25 (dua puluh lima) meter
- c. endapan teras, dataran banjir, dan endapan sungai purba
 - d. luas maksimal wilayah pertambangan rakyat adalah 25 (dua puluh lima) hektar
 - e. menyebutkan jenis komoditas yang akan ditambang
 - f. merupakan wilayah atau tempat kegiatan tambang rakyat yang sudah dikerjakan sekurang-kurangnya 15 (lima belas) tahun

Dalam penetapan lokasi WPR, bupati atau walikota wajib memberikan pengumuman mengenai rencana WPR kepada masyarakat secara terbuka.

2.1.2 Eksploitas Bahan Galian

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Eksploitasi ialah suatu tindakan pemanfaatan yang dilakukan untuk keuntungan pribadi, penghisapan, pemerasan pada orang lain yang pada dasarnya merupakan suatu bentuk tindakan yang tidak terpuji dan tidak dapat dibenarkan. Menurut PPSDM GEOMINERBA (Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia Geologi, Mineral dan Batubara) terdapat 3 jenis eksploitasi pertambangan yaitu :

A. Tambang Terbuka (*Surface Mining*)

Tambang terbuka terjadi dikarenakan beberapa factor, yakni hujan, panas, dan temperature lapangan. Dilansir melalui Wikipedia, pertambangan terbuka dibagi menjadi 3 yakni *strip mining*, *open pit mining*, *mountain top removal mining*. Penambangan timah laut yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka

Belitung baik penambangan timah secara darat maupun di laut termasuk dalam *open pit mining*.

B. Tambang Bawah Tanah (*Underground Mining*)

Tambang bawah tanah adalah suatu tambang yang kegiatan kerjanya di bawah tanah atau tidak secara langsung berhubungan dengan udara luar.

C. Tambang Bawah Air (*Underwater Mining*)

Metode penambangan di bawah air yang dilakukan untuk endapan bahan galian alluvial, marine dangkal dan marine dalam. Peralatan utama penambangan bawah air ini ialah kapal keruk.

Pengaturan mengenai penggolongan bahan galian pada UU No. 4 tahun 2009 dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara di Pasal 2 ayat 2 tentang Pertambangan mineral dan batubara sebagaimana dimaksud dikelompokkan ke dalam 5 (lima) golongan komoditas tambang :

A. Mineral Radiokatif meliputi : radium, thorium, uranium, monasit, dan bahan galian radioaktif lainnya

B. Mineral logam meliputi: litium, berilium, magnesium, kalium, kalsium, emas, tembaga, perak, timbal, seng, timah, nikel, mangan, platina, bismuth, molibdenum, bauksit, air raksa, wolfram, titanium, barit, vanadium, kromit, antimon, kobalt, tantalum, cadmium, galium, indium, yttrium, magnetit, besi, galena, alumina, niobium, zirkonium, ilmenit, khrom, erbijum, ytterbijum, dysprosium, thorium, cesium, lanthanum, niobium, neodimium, hafnium, scandium, aluminium, palladium, rhodium,

osmium, ruthenium, iridium, selenium, telluride, strontium, germanium, dan zirconium.

- C. Mineral bukan logam meliputi: intan, korundum, grafit, arsen, pasir kuarsa, fluorspar, kriolit, yodium, brom, klor, belerang, fosfat, halit, asbes, talk, mika, magnesit, yarosit, oker, fluorit, ball clay, fire clay, zeolit, kaolin, feldspar, bentonit, gipsum, dolomit, kalsit, rijang, pirofilit, kuarsit, zirkon, wolastonit, tawas, batukuarsa, perlit, garam batu, clay, dan batu gamping untuk semen
- D. Batuan meliputi: pumice, tras, toseki, obsidian, marmer, perlit, tanah diatome, tanah serap (fullers earth), slate, granit, granodiorit, andesit, gabro, peridotit, basalt, trakhit, leusit, tanah liat, tanah urug, batu apung, opal, kalsedon, chert, kristal kuarsa, jasper, krisoprase, kayu terkersikan, gamet, giok, agat, diorit, topas, batu gunung quarry besar, kerikil galian dari bukit, kerikil sungai, batu kali, kerikil sungai ayak tanpa pasir, pasir urug, pasir pasang, kerikil berpasir alami (sirtu), bahan timbunan pilihan (tanah), urukan tanah setempat, tanah merah (laterit), batu gamping, onik, pasir laut, dan pasir yang tidak mengandung unsur mineral logam atau unsur mineral bukan logam dalam jumlah yang berarti ditinjau dari segi ekonomi pertambangan
- E. Batubara meliputi bitumen padat, batuan aspal, batubara, dan gambut

2.1.3 Tahapan Proses Pertambangan

Dilansir melalui website <https://ppsdm-geominerba.esdm.go.id/> menjelaskan tahapan yang harus dilalui oleh sebuah *stakeholder* yaitu :

- 1) Penyelidikan Umum (Prospecting) ; kegiatan penyelidikan, pencarian, atau penemuan endapan mineral berharga yang bertujuan untuk menemukan keberadaan atau indikasi adanya bahan galian yang memberikan harapan untuk diselidiki.
- 2) Eksplorasi: eksplorasi pendahuluan, eksplorasi rinci ; tahapan kegiatan usaha pertambangan untuk memperoleh informasi secara terperinci dan teliti tentang lokasi, bentuk, dimensi, sebaran, kualitas, dan sumber daya terukur dari bahan galian, serta informasi mengenai lingkungan sosial dan lingkungan hidup.
- 3) Perencanaan Tambang ; Perencanaan tambang akan dilakukan apabila sudah ditemukan cadangan bahan galian yang sudah layak untuk ditambang dengan cadangan terukur
- 4) Persiapan/Konstruksi (Development) ; kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan fasilitas penambangan sebelum operasi penambangan dilakukan. Pekerjaan tersebut seperti pembuatan akses jalan tambang, Pelabuhan, perkantoran, bengkel, mes karyawan, fasilitas komunikasi dan pembangkit listrik untuk kegiatan penambangan, serta fasilitas pengolahan bahan galian
- 5) Penambangan (Eksplorasi) ; Penambangan bahan galian dibagi atas tiga bagian yaitu tambang terbuka, tambang bawah tanah dan tambang bawah air. Tambang terbuka dikelompokkan menjadi *quarry strip mine, open cut*, tambang alluvial, dan tambang semprot. Tambang bawah tanah dikelompokkan atas *room and pillar, longwall, caving, open stope, supported stope*,

dan *shrinkage*. System penambangan dengan menggunakan kapal keruk dapat dikelompokkan menjadi tambang bawah air walaupun relative dangkal

- 6) Pengolahan/Metalurgi ; Bahan galian yang sudah selesai ditambang pada umumnya harus diolah terlebih dahulu ditempat pengolahan. Hal ini disebabkan antara lain oleh tercampurnya pengotor bersama bahan galian, perlunya spesifikasi tertentu untuk dipasarkan serta kalau tidak diolah maka harga jualnya relative rendah jika dibandingkan dengan yang sudah diolah. Selain itu, bahan galian perlu diolah agar dapat mengurangi volume dan ongkos angkut, meningkatkan nilai tambah bahan galian dan untuk mereduksi senyawa kimia yang tidak dikehendaki pabrik peleburan
- 7) Pemasaran ; jika bahan galian sudah selesai diolah maka dipasarkan ke tempat konsumen. Biasanya, antara perusahaan pertambangan dan konsumen terjalin ikatan jual beli kontrak jangka Panjang, dan penjualan sesaat.

2.2 Timah

Timah merupakan salah satu sumber daya alam yang melimpah di bumi Indonesia. Sebagai produsen terbesar kedua di dunia setelah Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Indonesia mengekspor sebagian besar produk timah dalam bentuk timah batangan untuk memenuhi pasar luar negeri. Kondisi ini, pada satu sisi mampu memberikan kontribusi pada peningkatan nilai ekspor produk non-migas, tetapi pada sisi lain, tingginya ekspor timah batangan juga berdampak (baik langsung maupun tidak langsung) pada kinerja industri pengolahan timah di dalam negeri.(Zamroni Salim & Ernawati Munadi, 2016)

Timah adalah sebuah unsur kimia dalam tabel periodik yang memiliki symbol Sn (bahasa Latin: *stannum*) dan nomor atom 50.

Unsur ini merupakan logam miskin keperakan, dapat ditempa (“*malleable*”), tidak mudah teroksidasi dalam udara sehingga tahan karat, ditemukan dalam banyak *alloy*, dan digunakan untuk melapisi logam lainnya untuk mencegah karat. Timah diperoleh terutama dari mineral *cassiterite* yang terbentuk sebagai oksida.

Timah adalah logam berwarna putih keperakan, dengan kekerasan yang rendah, berat jenis 7,3 g/cm³, serta mempunyai sifat konduktivitas panas dan listrik yang tinggi. Dalam keadaan normal (13–1600C), logam ini bersifat mengkilap dan mudah dibentuk. Timah terbentuk sebagai endapan *primer* pada batuan granit dan pada daerah sentuhan batuan endapan *metamorf* yang biasanya berasosiasi dengan turmalin dan urat kuarsa timah, serta sebagai endapan *sekunder*, yang di dalamnya terdiri dari endapan *alluvium*, *elluvial*, dan *koluvium*.(www.timah.com)

2.2.1 Sifat dan Bentuk Timah

a. Sifat – Sifat Timah

1. Timah termasuk golongan IV B dan mempunyai bilangan oksidasi +2 dan +4.
2. Timah merupakan logam lunak, fleksibel, dan warnanya abu-abu metalik.
3. Timah tidak mudah dioksidasi dan tahan terhadap korosi disebabkan terbentuknya lapisan oksida timah yang menghambat proses oksidasi lebih jauh. Timah tahan terhadap korosi air distilasi dan air laut, akan tetapi dapat diserang oleh asam kuat, basa, dan garam asam. Proses oksidasi dipercepat dengan meningkatnya kandungan oksigen dalam larutan.
4. Jika timah dipanaskan dengan adanya udara maka akan terbentuk SnO₂.
5. Timah ada dalam dua alotrop yaitu timah alfa dan beta. Timah alfa biasa disebut timah abu-abu dan

stabil dibawah suhu 13,2 C dengan struktur ikatan kovalen seperti diamond. Sedangkan timah beta berwarna putih dan bersifat logam, stabil pada suhu tinggi, dan bersifat sebagai konduktor.

6. Timah larut dalam HCl, HNO₃, H₂SO₄, dan beberapa pelarut organik seperti asam asetat asam oksalat dan asam sitrat. Timah juga larut dalam basa kuat seperti NaOH dan KOH.
7. Timah umumnya memiliki bilangan oksidasi +2 dan +4. Timah (II) cenderung memiliki sifat logam dan mudah diperoleh dari pelarutan Sn dalam HCl pekat panas.
8. Timah bereaksi dengan klorin secara langsung membentuk Sn(IV) klorida.
9. Hidrida timah yang stabil hanya SnH₄.

b. Bentuk – Bentuk Timah

Unsur ini memiliki 2 bentuk alotropik pada tekanan normal. Jika dipanaskan timah abu-abu (timah alfa) dengan struktur kubus berubah pada 13.2°C menjadi timah putih (timah beta) yang memiliki struktur tetragonal. Ketika timah didinginkan pada suhu 13.2°C, ia pelan pelan berubah dari putih menjadi abu-abu. Perubahan ini disebabkan ketidakmurnian (*impurities*) seperti aluminium dan seng, dan dapat dicegah dengan menambahkan *antimony* atau *bismut*. Jika dipanaskan dalam udara, timah membentuk Sn₂, sedikit asam, dan membentuk *stannate salts* dengan oksida.

2.2.2 Proses Pengolahan Timah

Dilansir melalui *website* PT. Timah Tbk., Timah diolah dari bijih timah yang didapatkan dari batuan atau mineral timah (kasiterit SnO₂). Proses produksi logam timah dari bijinya

melibatkan serangkaian proses yang terbilang rumit yakni pengolahan mineral (peningkatan kadar timah/proses fisik dan disebut juga upgrading), persiapan material yang akan dilebur, proses peleburan, proses *refining* dan proses pencetakan logam timah. Pemakaian timah biasanya dalam bentuk paduan timah yang dikenal dengan nama timah putih yakni campuran 80% timah, 11 % *antimony* dan 9% tembaga serta terkadang ditambah timbal. Timah putih ini terutama dipakai untuk peralatan logam pelindung dan pipa dalam industri kimia, industri bahan makanan dan untuk menyimpan bahan makanan. Proses pengolahan timah ini bertujuan sesuai dengan namanya yaitu meningkatkan kadar kandungan timah dimana bijih timah diambil dari dalam laut atau lepas pantai dengan penambangan atau pengerukan setelah itu dilakukan pembilasan dengan air atau washing dan kemudian diisap dengan pompa. Bijih timah hasil dari pengerukan biasanya mengandung 20 – 30 % timah. Setelah dilakukan proses pengolahan mineral maka kadar kandungan timah menjadi lebih dari 70 %, sedangkan bijih timah hasil penambangan darat biasanya mengandung kadar timah yang sudah cukup tinggi > 60% Adapun Proses pengolahan mineral timah ini meliputi banyak proses, yaitu :

- Washing atau Pencucian, Pencucian timah dilakukan dengan memasukkan bijih timah ke dalam ore bin yang berkapasitas 25 drum per unit dan mampu melakukan pencucian 15 ton bijih per jam. Di dalam ore bin itu bijih dicuci dengan menggunakan air tekanan dan debit yang sesuai dengan umpan.
- Pemisahan berdasarkan ukuran atau screening/sizing dan uji kadar Bijih yang didapatkan dari hasil pencucian pada ore bin lalu dilakukan pemisahan berdasarkan ukuran

dengan menggunakan alat screen, mesh, setelah itu dilakukan pengujian untuk mengetahui kadar bijih setelah pencucian. Prosedur penelitian kadar tersebut adalah mengamatinya dengan mikroskop dan menghitung jumlah butir dimana butir timah dan pengotornya memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dapat diketahui kadar atau jumlah kandungan timah pada bijih.

- Pemisahan berdasarkan berat jenis, Proses pemisahan ini menggunakan alat yang disebut *jig Harz*. bijih timah yang mempunyai berat jenis lebih berat akan mengalir ke bawah yang berarti kadar timah yang diinginkan sudah tinggi sedangkan sisanya, yang berkadar rendah yang juga berarti mengandung pengotor atau gangue lainnya seperti *quartz, zircon, rutile, siderit* dan sebagainya akan ditampung dan dialirkan ke dalam trapezium Jig Yuba.
- Pengolahan tailing, Dahulu tailing timah diolah kembali untuk diambil mineral bernilai yang mungkin masih tersisa didalam tailing atau buangan. Prosesnya adalah dengan gaya sentrifugal. Namun saat ini proses tersebut sudah tidak lagi digunakan karena tidak efisien karena kapasitas dari alat pengolah ini adalah 60 kg/jam.
- Proses Pengeringan, Proses pengeringan dilakukan didalam rotary dryer. Prinsip kerjanya adalah dengan memanaskan pipa besi yang ada di tengah – tengah rotary dryer dengan cara mengalirkan api yang didapat dari pembakaran dengan menggunakan solar.
- Klasifikasi, Bijih – bijih timah selanjutnya akan dilakukan proses – proses pemisahan/klasifikasi lanjutan yakni:
 - klasifikasi berdasarkan ukuran butir dengan *screening*
 - klasifikasi berdasarkan sifat konduktivitasnya dengan *High Tension separator*.

- klasifikasi berdasarkan sifat kemagnetannya dengan *Magnetic separator*.
- klasifikasi berdasarkan berat jenis dengan menggunakan alat seperti *shaking table*, *air table* dan *multi gravity separator* (untuk pengolahan terak/tailing).
- Pemisahan Mineral Ikutan, Mineral ikutan pada bijih timah yang memiliki nilai atau value yang terbilang tinggi seperti *zircon* dan *thorium* (unsur radioaktif) akan diambil dengan mengolah kembali bijih timah hasil proses awal pada *Amang Plant*. Mula – mula bijih diayak dengan vibrator listrik berkecepatan tinggi dan disaring/screening sehingga akan terpisah antara mineral halus berupa *cassiterite* dan mineral kasar yang merupakan ikutan. Mineral ikutan tersebut kemudian diolah pada *air table* sehingga menjadi konsentrat yang selanjutnya dilakukan proses *smelting*, sedangkan tailingnya dibuang ke tempat penampungan. Mineral – mineral tersebut lalu dipisahkan dengan high tension separator –pemisahan berdasarkan sifat konduktor – nonkonduktornya atau sifat konduktivitasnya. Mineral konduktor antara lain: Cassiterite dan Ilmenite. Mineral nonconductor antara lain: Thorium, Zircon dan Xenotime. Lalu masing – masing dipisahkan kembali berdasarkan kemagnetitannya dengan magnetic separation sehingga dihasilkan secara terpisah, thorium dan zircon.
- Proses pre-smelting, Setelah dilakukan proses pengolahan mineral dilakukan proses pre-smelting yaitu proses yang dilakukan sebelum dilakukannya proses peleburan, misalnya preparasi material, pengontrolan dan penimbangan sehingga untuk proses pengolahan timah akan efisien.

- Proses Peleburan (*Smelting*), Ada dua tahap dalam proses peleburan
 - Peleburan tahap I yang menghasilkan timah kasar dan slag/terak.
 - Peleburan tahap II yakni peleburan *slag* sehingga menghasilkan *hardhead* dan slag II.

Proses peleburan berlangsung seharian kurang lebih 24 jam dalam tanur guna menghindari kerusakan pada tanur/refraktori. Umumnya terdapat tujuh buah tanur dalam peleburan. Pada tiap tanur terdapat bagian – bagian yang berfungsi sebagai panel kontrol: *single point temperature recorder, fuel oil controller, pressure recorder, O2 analyzer, multipoint temperature recorder dan combustion air controller*. Udara panas yang dihembuskan ke dalam mfurnace atau tanur berasal dari udara luar / atmosfer yang dihisap oleh axial fan exhuster yang selanjutnya dilewatkan ke dalam regenerator yang mengubahnya menjadi panas.

Tahap awal peleburan baik peleburan I dan II adalah proses charging yakni bahan baku bijih timah atau slag I dimasukkan kedalam tanur melalui hopper furnace. Dalam tanur terjadi proses reduksi dengan suhu $1100^{\circ} - 1500^{\circ}\text{C}$. Unsur – unsur pengotor akan teroksidasi menjadi senyawa oksida seperti As_2O_3 yang larut dalam timah cair. Sedangkan SnO tidak larut semua menjadi logam timah murni namun adapula yang ikut ke dalam slag dan juga dalam bentuk debu bersamaan dengan gas – gas lainnya. Setelah peleburan selesai maka hasilnya dimasukkan ke foreheart untuk melakukan proses tapping. Sn yang berhasil dipisahkan selanjutnya dimasukkan kedalam float untuk dilakukan pendinginan / penurunan temperatur

hingga 4000°C sebelum dipindahkan ke dalam ketel. Sedangkan hardhead dimasukkan ke dalam flame oven untuk diambil Sn dan timah besinya.

- Proses *Refining* (Pemurnian)

➔ *Pyrorefining* yaitu proses pemurnian dengan menggunakan panas di atas titik lebur sehingga material yang akan direfining cair, ditambahkan mineral lain yang dapat mengikat pengotor atau *impurities* sehingga logam berharga dalam hal ini timah akan terbebas dari *impurities* atau hanya memiliki *impurities* yang amat sedikit, karena afinitas material yang ditambahkan terhadap pengotor lebih besar dibanding Sn. Contoh material lain yang ditambahkan untuk mengikat pengotor: serbuk gergaji untuk mengurangi kadar Fe, Aluminium untuk mengurangi kadar As sehingga terbentuk AsAl , dan penambahan sulfur untuk mengurangi kadar Cu dan Ni sehingga terbentuk CuS dan NiS . Hasil proses refining ini menghasilkan logam timah dengan kadar hingga 99,92% (pada PT. Timah). Analisa kandungan *impurities* yang tersisa juga diperlukan guna melihat apakah kadar *impurities* sesuai keinginan, jika tidak dapat dilakukan proses refining ulang.

➔ *Eutectic Refining*, yaitu proses pemurnian dengan menggunakan crystallizer dengan bantuan agar parameter proses tetap konstan sehingga dapat diperoleh kualitas produk yang stabil. Proses pemurnian ini bertujuan mengurangi kadar Lead atau Pb yang terdapat pada timah sebagai pengotor /*impurities*nya. Adapun prinsipnya adalah berhubungan dengan temperatur eutectic Pb- Sn, pada saat eutectic temperature lead pada solid solution berkisar 2,6% dan akan menurun bersamaan dengan kenaikan temperatur, dimana Sn akan meningkat kadarnya. Prinsip utamanya adalah dengan mempertahankan temperatur yang

mendekati titik solidifikasi timah.

➔Electrolitic Refining,yaitu proses pemurnian logam timah sehingga dihasilkan kadar yang lebih tinggi lagi dari pyrorefining yakni 99,99%(produk PT. Timah: Four Nine). Proses ini melakukan prinsip elektrolisis atau dikenal elektrorefining.Proses elektrorefining menggunakan larutan elektrolit yang menyediakan logam dengan kadar kemurnian yang sangat tinggi dengan dua komponen utama yaitu dua buah elektroda –anoda dan katoda –yang tercelup ke dalam bak elektrolisis.Proses elektrorefining yang dilakukan PT.Timah menggunakan bangka four nine (timah berkadar 99,99%) yang disebut pula starter sheetsebagai katodanya, berbentuk plat tipis sedangkan anodanya adalah ingot timah yang beratnya berkisar 130 kg dan larutan elektrolitnya H_2SO_4 . proses pengendapan timah ke katoda terjadi karena adanya migrasi dari anoda menuju katoda yang disebabkan oleh adanya arus listrik yang mengalir dengan voltase tertentu dan tidak terlalu besar.

➔Pencetakan, Pencetakan ingot timah dilakukan secara manual dan otomatis. Peralatan pencetakan secara manual adalah melting kettle dengan kapasitas 50 ton, pompa cetak and cetakan logam. Proses ini memakan waktu 4 jam /50 ton, dimana temperatur timah cair adalah 2700C. Sedangkan proses pencetakan otomatis menggunakan casting machine, pompa cetak, dan melting kettleberkapasitas 50 ton dengan proses yang memakan waktu hingga 1 jam/60 ton.

➤ Langkah – langkah pencetakan:

- Timah yang siap dicetak disalurkan menuju cetakan.
- Ujung pipa penyalur diatur dengan menletakkannya diatas cetakan pertama pada

serinya, aliran timah diatur dengan mengatur klep pada pipa penyalur.

- Bila cetakan telah penuh maka pipa penyalur digeser ke cetakan berikutnya dan permukaan timah yang telah dicetak dibersihkan dari drossnya dan segera dipasang capa pada permukaan timah cair.
- Kecepatan pencetakan diatur sedemikian rupa sehingga laju pendinginan akan merata sehingga ingot yang dihasilkan mempunyai kualitas yang bagus atau sesuai standar.
- Ingot timah yang telah dingin disusun dan ditimbang.

2.3 Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. (Basrowi dan Siti Juariyah, 2010).

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2002: 21) keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Menurutnya pula ada ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu sebagai berikut. :

- a) Lebih berpendidikan.
- b) Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan.

- c) Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar.
- d) Mempunyai ladang luas.
- e) Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk.
- f) Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit
- g) Pekerjaan lebih spesifik.

Kondisi social ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya saling kenal mengenal antar satu sama lain, paguyuban, sifat gotong royong, dan kekeluargaan. Kehidupan social masyarakat Desa Tanjung Ketapang terdiri dari interaksi social, nilai social, dan tingkat Pendidikan. Sedangkan pada kehidupan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Ketapang terdiri dari kepemilikan tempat tinggal, luas lahan atau kepemilikan lahan, dan kendaraan untuk pekerjaan.

Mengenai kondisi sosial ekonomi, Yayuk Yuliati yang dikutip Zaenal Arifin (2002) menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan culture activity, kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena disamping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya (Basrowi dan Siti Juariyah, 2010).

Sementara W.S Winke (dalam Salim, 2002: 100) menyatakan bahwa pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang. Selanjutnya Mubyarto (2001) berpendapat

tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek Desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya. Menurut pendapat Sajogyo (2001) dalam hubungan dengan pola berusaha tani, perbedaan status seseorang dalam masyarakat ditentukan oleh pola penguasaan lahan, modal, teknologi, dan luasnya lahan pemilikannya (Basrowi dan Siti Juariyah, 2010).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitannya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok.

2.3.1 Kondisi Sosial Masyarakat

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Sedangkan kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat suatu Negara pada saat tertentu. Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial.

Menurut Dalyono (2005), Kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial juga mempengaruhi pencapaian pendidikan anak. Kondisi sosial masyarakat

mempengaruhi proses dan hasil Pendidikan (Basrowi dan Siti Juariyah, 2010). Kondisi sosial yang mempengaruhi individu dijelaskan oleh Dalyono dapat melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual. Selanjutnya juga dijelaskan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan adalah teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat.

Menurut Ihsan (2003: 10), “Kondisi masyarakat di mana memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi muda”. Dalam hal ini di mana kondisi sosial ini berpengaruh secara negatif terhadap pendidikan, maka kondisi ini menjadi pembatas pendidikan. Orang tua sebagai pendidik secara kodrati harus mampu mengantisipasi pengaruh yang ada karena tidak semua pengaruh kondisi sosial merupakan pengaruh yang baik. Menurut Linton (2000 : 42) kondisi sosial masyarakat mempunyai lima indikator yaitu: umur dan kelamin, pekerjaan, prestise, famili atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok perserikatan. Dari kelima indikator tersebut, hanya indikator umur dan kelamin yang tidak terpengaruh oleh proses pendidikan, sehingga tinggal empat indikator yang perlu diukur tingkat perbaikannya, guna mengetahui tingginya manfaat sosial bagi masyarakat. (Basrowi dan Siti Juariyah, 2010)

Menurut Ahmed (2001: 41) manfaat dalam konteks sosial ekonomi bagi masyarakat dari suatu program pendidikan

adalah berupa perbaikan dalam hal penghasilan, produktivitas, kesehatan, nutrisi, kehidupan keluarga, kebudayaan, rekreasi, dan partisipasi masyarakat. Perbaikan penghasilan dan sebagian produktivitas, adalah merupakan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Perbaikan dari sebagian produktivitas, kesehatan, makanan, kehidupan keluarga, kebudayaan, rekreasi, dan partisipasi adalah merupakan manfaat sosial bagi masyarakat. (Basrowi dan Siti Juariyah, 2010)

Mengenai kondisi sosial ekonomi, Soekanto yang dikutip Zaenal Arifin (2002), menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *culture activity* (aktivitas budaya), kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena di samping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang – orang semua yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya. Sementara W.S Winkel dalam Salim (2001: 100) menyatakan bahwa pengertian kondisi sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, di mana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang (Basrowi dan Siti Juariyah, 2010).

2.3.2 Kondisi Ekonomi Masyarakat

Menurut Wijono (2005), pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sehingga jangka

panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (self generating). Pertumbuhan ekonomi juga diartikan secara sederhana sebagai kenaikan output total (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk dan apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Tambunan, 2001).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan *real* masyarakat pada tahun sebelumnya. Dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional/PN.

Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDB atau PNB riil. Sejak lama ahli-ahli ekonomi telah menganalisis faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kepada pertumbuhan ekonomi yang berlaku di berbagai negara dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara adalah kekayaan sumber alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang-barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan sistem sosial dan sikap masyarakat. Beberapa teori telah dikemukakan yang menerangkan hubungan diantara faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi.

2.4 Dampak Pertambangan

Dampak pertambangan timah laut yang terjadi di wilayah pantai nek haji dapat memengaruhi berbagai macam aspek seperti aspek pariwisata yang hancur dikarenakan kapal isap yang melempar atau meletakan selang hisap secara sembarangan, tercemarnya

lingkungan baik polusi udara yang disebabkan oleh asap kendaraan kapal isap baik polusi air yang disebabkan oleh bahan kimia dari bahan bakar. Hal tersebut dapat merugikan beberapa pihak sebagai contoh para nelayan yang mengharuskan dirinya untuk mencari ikan jauh dari pantai, serta para wisatawan yang terganggu dikarenakan air laut yang tercemar serta suara yang dihasilkan oleh kendaraan kapal isap ini.

Aktivitas dari suatu kegiatan usaha, seperti pertambangan batubara pada hakekatnya tidak boleh menjadi penyebab “kerugian” bagi pihak-pihak tertentu atau kelompok mayoritas (masyarakat

umum). Demikian pula alam yang menjadi sumber penyedia bahan tambang (sumber daya alam) tidak boleh terganggu karena akan menghilangkan keseimbangan ekosistem, ekologi yang berakibat pada kerusakan alam/ lingkungan hidup (*damage of environment*).

Terganggunya aspek kehidupan masyarakat, jika dilihat dari sisi Hak Asasi Manusia (HAM), sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, yakni terutama yang berkaitan dengan hak-hak ekonomi, sosial dan budaya, tentulah sangat bersentuhan dengan dampak dari pertambangan batubara ini. Karena hak asasi manusia meliputi aspek-aspek hak untuk hidup dan berkehidupan yang baik, aman dan sehat yang merupakan hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat yang diatur didalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Abrar Saleng (Listiyani et al., 2017) mengemukakan berbagai dampak negatif kegiatan pertambangan adalah sebagai berikut:

- a) Usaha pertambangan dalam waktu relatif singkat dapat mengubah bentuk topografi tanah dan keadaan muka tanah (*land impact*) sehingga dapat mengubah keseimbangan sistem ekologi bagi daerah sekitarnya.
- b) Usaha pertambangan dapat menimbulkan berbagai macam gangguan, antara lain pencemaran akibat debu dan asap yang mengotori udara dan air, limbah air, *tailing*, serta buangan tambang yang mengandung zat-zat beracun.
- c) Pertambangan yang dilakukan tanpa mengindahkan keselamatan kerja dan kondisi geologi lapangan dapat menimbulkan tanah longsor, ledakan tambang, keruntuhan tambang, dan gempa.

Pergeseran aktivitas penambangan timah dari daratan ke wilayah pesisir laut yang berdampak pada intensitas konflik dan

potensi degradasi lingkungan mengakibatkan terjadinya konflik antar perbedaan sektor atau masih dalam satu sektor. Intensitas konflik tersebut pada akhirnya menyadarkan para stakeholder di Bangka Belitung bahwa tidak ada pilihan lain dalam aspek kebijakan perencanaan pembangunan selain penataan ruang laut. Penataan ruang laut Bangka Belitung tertuang dalam Peraturan Daerah (Perda) No.3 Tahun 2020 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K). Perda ini disusun dengan sangat dinamis karena menjadi arena kontestasi berbagai aktor yang berkepentingan dalam pemanfaatan sumber ekonomi kelautan yang terkandung di dalamnya. Undang-undang No.1/2014 tentang Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (WP3K). Kemudian, UU ini mengamanatkan kepada seluruh daerah untuk menerbitkan sebuah regulasi tentang penataan wilayah pesisir melalui RZWP3K. RZWP3K ialah sebuah rencana penentuan arah penggunaan dan pemanfaatan sumber daya pada pola ruang yang boleh dilakukan pemanfaatan atau pun pada pola ruang yang tidak boleh dilakukan pemanfaatan sumberdaya. Perda tentang RZWP3K disusun berdasarkan hirarki penataan ruang yang telah di amanahkan oleh Undang –Undang, yang terdiri dari 4 zonasi, yaitu zona pemanfaatan umum, zona konservasi, zona strategis nasional tertentu, dan zona alur laut.

Keberadaan pertambangan timah laut di perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak luput dari berbagai isu permasalahan yang dihadapi oleh nelayan di daerah tersebut. Konflik yang terjadi akibat dari adanya aktivitas pertambangan di laut, konflik nelayan pro dan kontra menjadi bahan bagi pemberitaan oleh media massa yang memerankan fungsinya untuk menyebarkan berita-berita terkait kondisi perairan pulau Bangka. Sehingga perairan pulau Bangka mendapatkan citra negatif dari berbagai media massa (Arnanda & Febrianto, n.d.). Menurut Indra (2013), Kelompok yang pro akan pertambangan adalah orang-orang yang

beranggapan dengan adanya pertambangan mendatangkan manfaat bagi masyarakat, sedangkan kelompok kontra adalah mereka yang beranggapan bahwa pertambangan timah memberikan dampak seperti kerusakan lingkungan dan tidak berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara langsung. Hasil wawancara yang didapatkan oleh Edward Arnanda pada tahun 2016 dengan nelayan pro terhadap pertambangan berpendapat bahwa adanya aktivitas penambangan laut bisa memperbaiki perekonomian nelayan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, nelayan juga menerima konvensasi dalam bentuk ganti rugi dari pihak stekholder serta ditambah dengan kehadiran tren baru pembangunan pariwisata yang turut mengoptimalisasikan potensi pesisir juga mampu mendatangkan pundi-pundi penghasilan.

Nelayan kontra terhadap pertambangan cenderung menolak keberadaan penambangan timah di perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikarenakan warga pesisir sebagai penghuni sejak lama dengan segala aktivitasnya tak ingin penghidupannya terganggu oleh eksternalitas pertambangan laut. Nelayan mengutarakan pendapatnya pada wawancara secara langsung dimana nelayan beranggapan bahwa adanya aktivitas pertambangan timah laut menyebabkan rusaknya daerah perairan yang biasa dimanfaatkan sebagai daerah penangkapan ikan. Secara tidak langsung akan memberikan dampak bagi perekonomian para nelayan. Pengakuan para nelayan mengungkapkan bahwa operasi tambang timah di wilayah pesisir laut telah mengurangi daya tangkap nelayan dan jarak melaut yang semakin menjauh (Arnanda & Febrianto, n.d.).

2.5 Matriks Teori

Matriks Teori diperlukan untuk mengumpulkan semua penjelasan teori yang tertulis sebelumnya, sehingga memudahkan pencarian teori yang telah disusun secara sistematis. Berikut adalah matriks teori sebagai landasan terhadap lingkup bahasan penelitian :

Tabel 2. 1 Matriks Teori Penelitian

No.	Indikator	Teori	Uraian	Sumber
1.	Aktivitas Penambangan	Definisi Penambangan	Pertambangan merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan logam dan mineral dengan cara menghancurkan gunung, hutan, sungai, laut, dan penduduk kampung. Atau suatu kegiatan yang paling merusak alam dan kehidupan sosial, yang dimiliki orang kaya dan menguntungkan orang kaya. Dari definisi tersebut terdapat sejumlah unsur yang sudah pasti melekat pada pertambangan, yakni adanya tindakan penghancuran/pengrusakan, kebohongan, mitos, dan keuntungan untuk segelintir orang tertentu (orang kaya).	(Muhammad,2009)
		Definisi Pemurnian	Pemurnian adalah proses pemisahan dua zat atau lebih yang saling bercampur serta untuk mendapatkan zat murni dari suatu zat yang telah tercemar atau tercampur. Campuran adalah suatu contoh materi yang tidak murni, yaitu bukan sebuah unsur atau sebuah senyawa. Susunan suatu campuran tidak sama dengan sebuah zat, dapat bervariasi.	(Petrucchi,1996)
		Definisi Pemasaran	Pemurnian adalah proses pemisahan dua zat atau lebih yang saling bercampur serta untuk mendapatkan zat murni dari suatu zat yang telah tercemar atau tercampur. Campuran adalah suatu contoh materi yang tidak murni, yaitu bukan sebuah unsur atau sebuah senyawa. Susunan suatu campuran tidak sama dengan sebuah zat, dapat bervariasi.	(Kotler dan Lane,2007)
2.	Sosial	Konflik Sosial	Konflik merupakan perbedaan atau pertentangan antar individu atau kelompok sosial yang terjadi karena perbedaan kepentingan, serta adanya usaha memenuhi tujuan dengan jalan menentang pihak lawan disertai dengan ancaman atau kekerasan	(Soerjono Soekanto, 2006)
		Kesehatan	Kesehatan sebagai suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang sejahtera secara utuh, dan tidak hanya bebas dari penyakit atau	(Fertman, & Allensworth, 2010)

No.	Indikator	Teori	Uraian	Sumber
			kelemahan/ disabilitas	
		Mata Pencapaian	Mata pencapaian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.	(Mulyadi, 1993)
		Kesenjangan Sosial	Kesenjangan social merupakan suatu ketidakseimbangan sosial yang ada di masyarakat sehingga menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok, dapat juga diartikan suatu keadaan dimana yang kaya memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan lebih berkuasa daripada yang miskin.	Abad Badruzaman (2009)
3.	Ekonomi	Pendapatan	Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya	(Sadono Sukimo,2006)
		Aktivitas Ekonomi	Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap orang dengan tujuan seseorang dapat memenuhi kebutuhannya. Kegiatan ekonomi tersebut dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan orang melaksanakan kegiatan tersebut. Masyarakat akan tetap melaksanakan kegiatan ekonomi tersebut dikarenakan dengan bergantinya waktu maka akan semakin bertambah pula kebutuhan manusia serta terbatasnya alat pemuas kebutuhan mereka.	(T. Puji Rahayu,2019)
		Serapan Tenaga Kerja	penyerapan tenaga kerja adalah penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor yang mempekerjakan banyak orang yang pada umumnya menghasilkan barang serta jasa yang relatif besar.	(Simanjuntak,1985)
		Peluang Usaha	Peluang usaha adalah bentuk dari ide bisnis yang potensial bagi para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya.	(Mariotti,2013)

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2023

2.6 Landasan Teori

Penelitian ini ditentukan oleh beberapa variable terkait dampak pertambangan timah laut terhadap kondisi social ekonomi masyarakat, berikut merupakan tabel Variable, Indikator dan Parameter penelitian :

Tabel 2. 2 Variable, Indikator, Parameter Penelitian

No.	Variable	Indikator	Parameter	Penjelasan	Sumber
1.	Dampak Pertambangan Timah Laut	Aktivitas Pertambangan	Penambangan	Penambangan yang terjadi dilokasi tak semerta meta dilakukan tanpa adanya proses pencaharian bahan galian	“Analisa Pertambangan Timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung” oleh Yuliani, Burhanuddin Bani, dan Albana
			Pemurnian	Proses yang dibagi menjadi dua yaitu fisik yang dimana hasil tambang dimurnikan melalui tenaga fisik baik manusia maupun robot dan kimia dimana timah dimurnikan dengan campuran bahan kimia untuk menciptakan timah murni dan batangan	“Analisa Pertambangan Timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung” oleh Yuliani, Burhanuddin Bani, dan Albana
			Pemasaran	Hasil tambang yang akan diimpor maupun ekspor kepada perusahaan yang membutuhkan bahan tersebut	“Analisa Pertambangan Timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung” oleh Yuliani, Burhanuddin Bani, dan Albana
2.	Kondisi Sosial Ekonomi	Sosial	Konflik Sosial yang terjadi antar masyarakat	Konflik sosial yang terjadi dimasyarakat, baik itu pro maupun kontra terhadap pertambangan timah yang sudah memiliki izin dari Lembaga atau pemerintah setempat tanpa memerhatikan dampak kepada mata pencaharian yang lain	Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sriganding, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur” oleh Baswori dan Siti Juariyah
			Kesehatan Masyarakat	Kesehatan terhadap masyarakat baik itu pekerja maupun masyarakat sekitar pertambangan. Dikarenakan banyaknya tingkat kecelakaan kerja khususnya bagi para penambang, tidak dipungkiri juga banyak masyarakat sekitar mengalami gangguan pada Kesehatan akibat limbah asap yang diberikan oleh kapal penambang	“Dampak Pajan Debu Batubara Bagi Kesehatan Pekerja Tambang Batubara Bawah Tanah” oleh Agus Yulianti ST., M.K.K.K.
			Mata Pencaharian	Berbagai mata pencaharian tercipta dengan	“Persepsi Masyarakat Terhadap

No.	Variable	Indikator	Parameter	Penjelasan	Sumber
				terbukanya penambangan ini, dan juga terdapat beberapa pekerjaan yang mengalami penurunan produksi yang terjadi akibat adanya pertambangan	Dampak Pertambangan Batubara Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat” oleh Hira Della S. dan Rika Harini
			Kesenjangan Sosial masyarakat	Banyak terdapat kesenjangan social yang terjadi di masyarakat desa Ketapang. Sehingga, masyarakat sekitar yang berprofesi menjadi penambang terkucil kan dari masyarakat sekitar.	“Tambang Pasir dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat di Pesisir Pantai” oleh Dewi Anggarini, Santri Sahar, dan M. Syaiful
			Pendidikan	Rendahnya tingkat Pendidikan yang rendah pada profesi penambang yang mengakibatkan penambang bekerja keras agar masa depan anak – anaknya tidak sama dengan yang dialami dengan orang tuanya	“Analisa Pertambangan Timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung” oleh Yulianti, Burhannudin Bani, dan Albana
			Status Sosial	Keberadaan kegiatan penambangan yang ada dilingkungan masyarakat membangun sebuah stigma bahwasanya kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak indah dilakukan dikarenakan memngotori atau merusak lingkungan	“Dampak Perkembangan Industri Nikel Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat” oleh Yeni Nuraeni
		Ekonomi	Tingkat Pendapatan masyarakat	Tingkat pendapatan yang perlu diperhatikan baik dari sisi penambang maupun sisi masyarakat disekitaran pantai yang mempunyai beragam mata pencaharian	“Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat” oleh Veni Nuraeni
			Aktivitas Ekonomi	Banyak aktivitas perekonomian yang terhambat dikarenakan adanya penambang timah laut, sedangkan beberapa aktivitas ekonomi yang terus berkembang dikarenakan adanya aktivitas pertambangan ini juga.	“Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat” oleh Veni Nuraeni
			Serapan Tenaga Kerja	Dikarenakan adanya aktivitas pertambangan yang terjadi sehingga para stakeholder mengharuskan membuka lapangan pekerja untuk beberapa sector.	“Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat” oleh Veni Nuraeni
			Peluang Usaha	Adanya aktivitas pertambangan ini memicu masyarakat sekitar untuk membuka peluang usaha yang beragam diantaranya adalah	“Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Gampong

No.	Variable	Indikator	Parameter	Penjelasan	Sumber
				warung warung kecil, dan keamanan keselamatan	Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan” oleh Edi Farlan, Indra, dan Ahmad Umam M.

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2023



BAB III

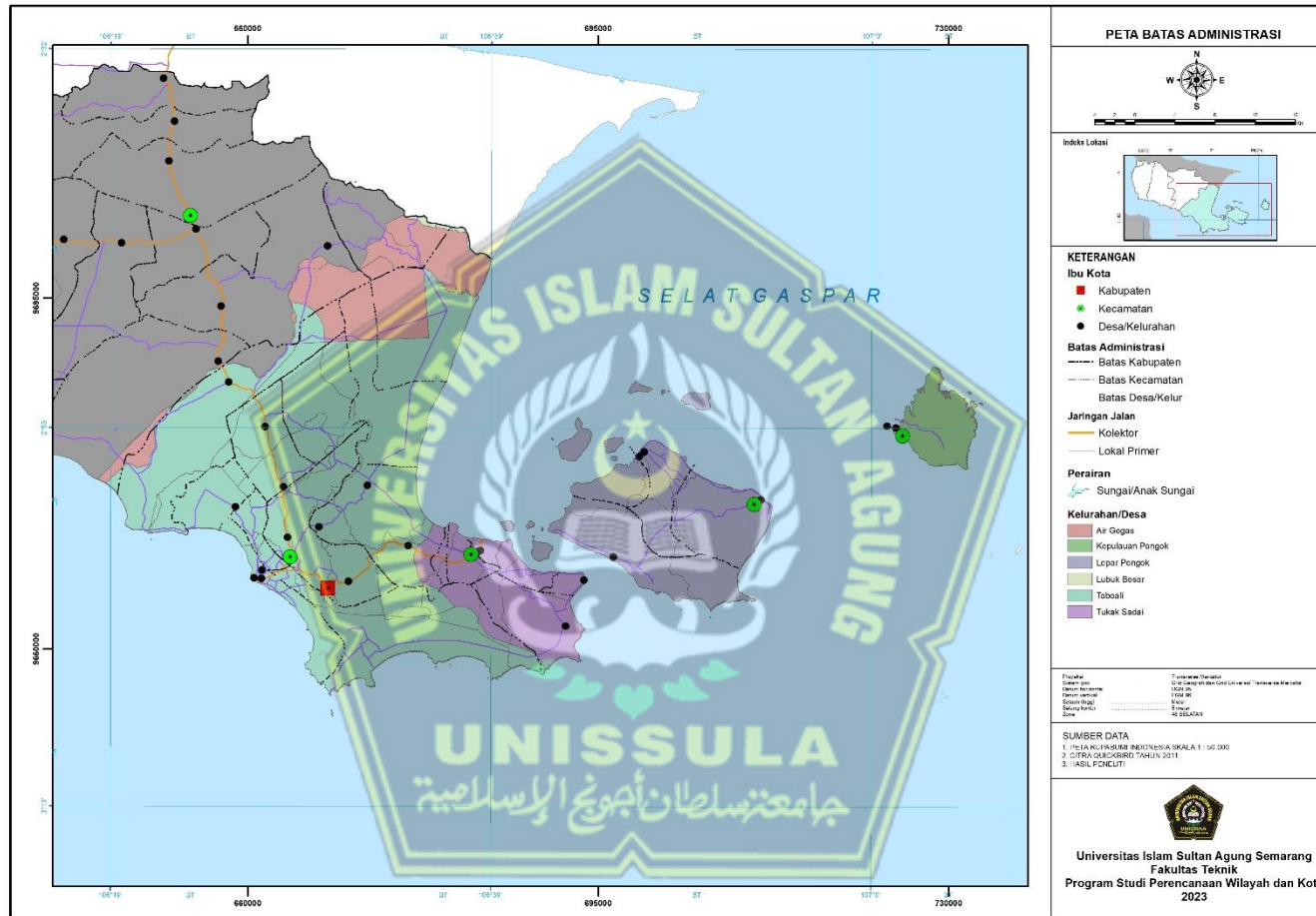
**KONDISI EKSISTING PERTAMBANGAN TIAMAH DAN KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PATAI NEK HAJI, DESA
TANJUNG KETAPANG, KECAMATAN TOBOALI, KABUPATEN
BANGKA SELATAN, PULAUBANGKA, PROVINSI KEPULAUAN
BANGKA BELTUNG**

3.1 Tinjauan Wilayah Kecamatan Toboali

Toboali adalah ibukota Kabupaten Bangka Selatan. Toboali juga merupakan sebuah wilayah kecamatan di Kabupaten Bangkab Selatan, yang berada di Pulau Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia. Jumlah penduduk kecamatan kota ini sebanyak 78.366 jiwa pada tahun 2022, dengan kepadatan 54 jiwa/km². Kecamatan Toboali memiliki luas wilayah sebesar 1.460,36 km. Secara astronomis, Kecamatan Toboali terletak pada 2° 42' 52" sampai 3° 8' 7" Lintang Selatan dan 106° 17' 56" sampai 106° 38' 43" Bujur Timur. Kecamatan Toboali secara administrative memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kec. Air Gegas
- Selatan: Selat Bangka
- Barat : Kec. Air Gegas
- Timur : Selat Gaspar dan Kec. Tukak Sadai

Secara administratif, Kecamatan Toboali terbagi atas 11 desa/kelurahan yaitu Kelurahan Toboali, Kelurahan Teladan, Kelurahan Tanjung Ketapang, Desa Gadung, Desa Bingkang, Desa Jeriji, Desa Serdang, Desa Kepoh, Desa Rindik, Desa Rias, dan Desa Kaposang. Lokasi yang berbatasan dengan laut tersebut menjadikan 5 dari 11 desa/kelurahan di Kecamatan Toboali menjadi desa pesisir. Namun apabila dilihat dari topografinya, semua desa/kelurahan mempunyai topografi datar. Berikut adalah peta kecamatan lokasi studi.



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Bangkalan Selatan

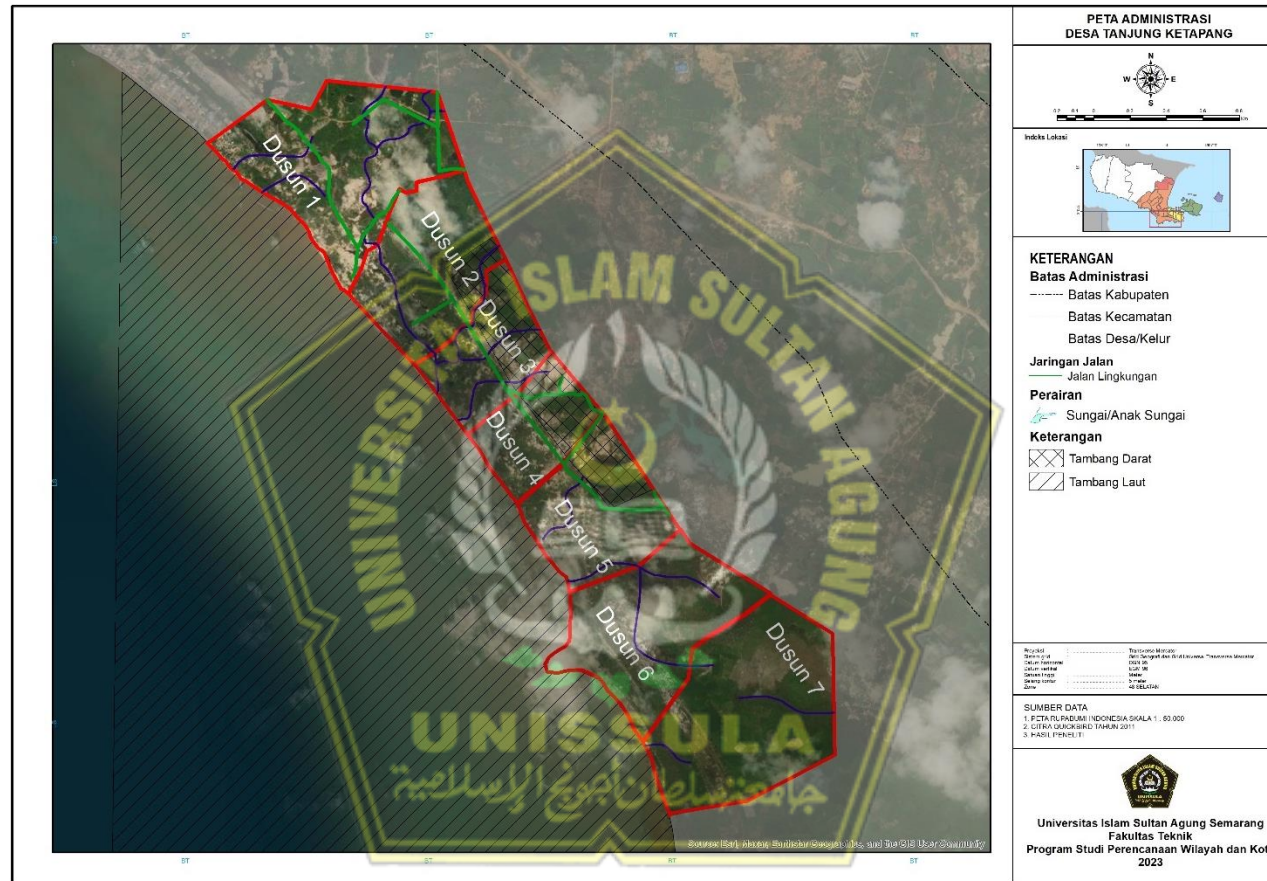
3.2 Gambaran Umum Lokasi Studi

Desa Tanjung Ketapang Merupakan salah satu desa yang terdapat dikecamatan Toboali. Memiliki luas sebesar 40.00 km² dengan pembagian 7 dusun dan 36 RT. Memiliki kemiringan lereng sebesar 0 – 3 % yang dapat diartikan bahwa kondisi dataran yang dimiliki yaitu datar. Desa Tanjung Ketapang memiliki potensi baik dalam hal pariwisata pantai yang dipunya maupun potensi ekonomi terhadap tangkapan nelayan.

- a) Sebelah Utara : Desa Rias
- b) Sebelah Timur : Desa Sukadamai
- c) Sebelah Selatan : Selat Bangka
- d) Sebelah Barat : Selat Bangka

Desa Tanjung Ketapang berjarak 4 km dari ibu kota kecamatan, dan berjarak 8 km dari ibukota kabupaten. Berikut administrasi Desa Ketapang :

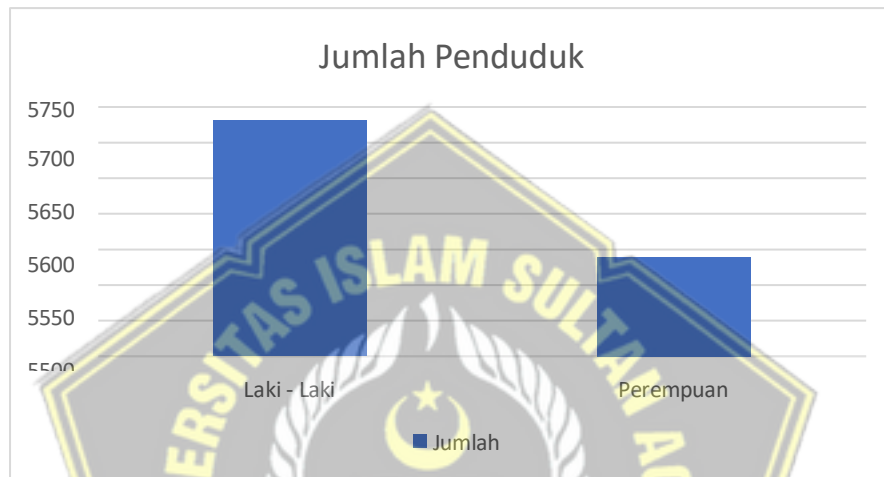




Gambar 3. 2 Peta Administrasi Desa Tanjung Ketapang

3.3 Kependudukan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bangka Selatan tahun 2022, Desa Ketapang memiliki laki laki dengan jumlah 5731 orang dan perempuan 5539 orang dengan *sex ratio* 103 laki laki disekitar 100 orang perempuan. Sedangkan untuk kepadatan penduduk, desa Ketapang memiliki 282 Km².



Gambar 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin
Sumber : BPS Kecamatan Toboali

3.4 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

3.4.1 Kegiatan Sosial

Menurut Dalyono (2005), Kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial juga mempengaruhi pencapaian pendidikan anak. Kondisi sosial masyarakat mempengaruhi proses dan hasil Pendidikan (Basrowi dan Siti Juariyah, 2010). Kondisi sosial yang mempengaruhi individu dijelaskan oleh Dalyono dapat melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual. Selanjutnya

juga dijelaskan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan adalah teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat.

Pada lokasi studi terdapat pembagian seperti RT (Rumah Tangga), hingga dusun. Hal ini menunjukkan modal social berupa sebuah jaringan yang terbentuk atas sebuah komunikasi dan tanggung jawab atas jawaban yang diemban. Banyak kegiatan social yang terjadi di lokasi studi sebagai contoh memperingati hari besar seperti hut bhayangkara, bakti social, nganggun 1.000 dulang, dan ritual adat buang jung.

Kegiatan nganggun 1.000 dulang adalah makan bersama tanpa memandang status sosial dimana masyarakat melakukan makan secara bersamaan dan tak saling mengenal satu sama lain. Biasanya makanan yang dimakan merupakan makanan yang telah dimasak oleh masyarakat sendiri dirumah sebelum menghadiri kegiatan tersebut. Sedangkan untuk Ritual Adat Buang jung adalah ritual yang dilakukan oleh masyarakat di laut dengan melakukan aktivitas apapun. Ritual ini terbilang unik karena masyarakat berbondong-bondong melarung persembahan berbagai hasil bumi ke laut dengan menggunakan Jung. Ritual ini biasanya akan dipandu oleh seorang pawang atau dukun.



Gambar 3. 4 Nganggung 1000 Dulang



Gambar 3. 5 Ritual Adat Buang Jung

Sumber : www.google.com

Peringatan hari ulang tahun Bangka Selatan selain diperingati dengan upacara juga merupakan penggalian dan pelestarian ragam seni adat budaya Bangka Selatan di masing - masing Kecamatan. Biasanya diawali dengan perayaan di Kecamatan Pulau Besar dengan tema kirab sedekah bumi dan ketupat lepas serta ngarak pusaka kampung lalu lanjut dengan Kecamatan Payung dengan tema karnaval bongkol, Kecamatan Air Gegas dengan festival ngarak telok serujo,

Kecamatan Simpang Rimba dengan petuah ngarak ketupat gong, Kecamatan Tukak Sadai dengan lomba kreasi kue hengkulun, lanjut ke Kecamatan Pongok dengan tradisi arak - arakan pengantin adat, Kecamatan Pongok dengan festival kue badak, dan berakhir di Kecamatan Toboali dengan memperkenalkan Panganan Tradisional. Tradisi, Budaya dan Kreatifitas yang diangkat disetiap kecamatan tujuannya yaitu mengangkat potensi pariwisata Kabupaten Bangka Selatan yang memiliki keragaman tradisi dan budaya.

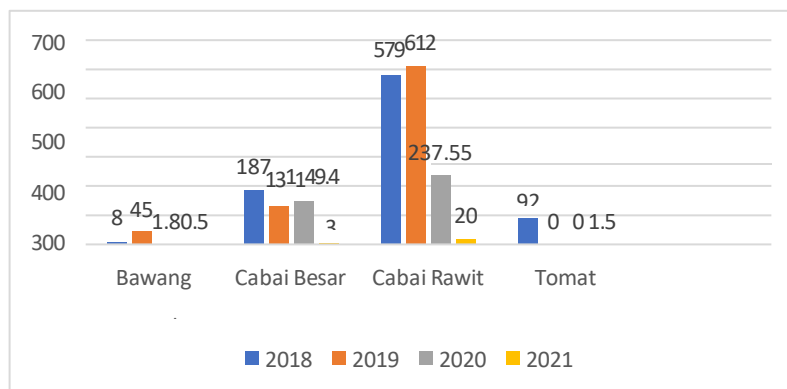
Namun jadwal pelaksanaannya itu tentatif atau menyesuaikan Agenda. Ngarak Pusaka Kampung dan Kirab Sedekah Bumi dilaksanakan sebagai bagian dari

memperingati HUT Kabupaten Bangka Selatan setiap tahunnya. Sedekah Bumi dan Ngarak Pusaka ini, merupakan simbol rasa syukur masyarakat atas berkah dan kemakmuran hasil panen yang diturunkan Allah SWT kepada masyarakat Kecamatan Pulau Besar tempat dimana dilangsungkannya acara ini.

Pusaka Kampung yang merupakan Al Qur'an yang juga merupakan symbol adat dibawa oleh tokoh pemuka adat kemudian diarak keliling kampung diikuti kirab susunan tumpengan gunung yang terdiri dari olahan makanan dan hasil panen daerah setempat. Usai kirab dan ngarak mengelilingi desa, acara dilanjutkan dengan pembacaan ayat - ayat suci Al-Qur'an oleh Qori' dan Qoriah yang dilanjutkan doa bersama yang dipimpin oleh tetua. Puncak acara ditandai dengan prosesi penarikan 'ketupat lepas' dan pemotongan tumpeng. Acara ini ditutup dengan rebut gunung dan makan bersama masyarakat.

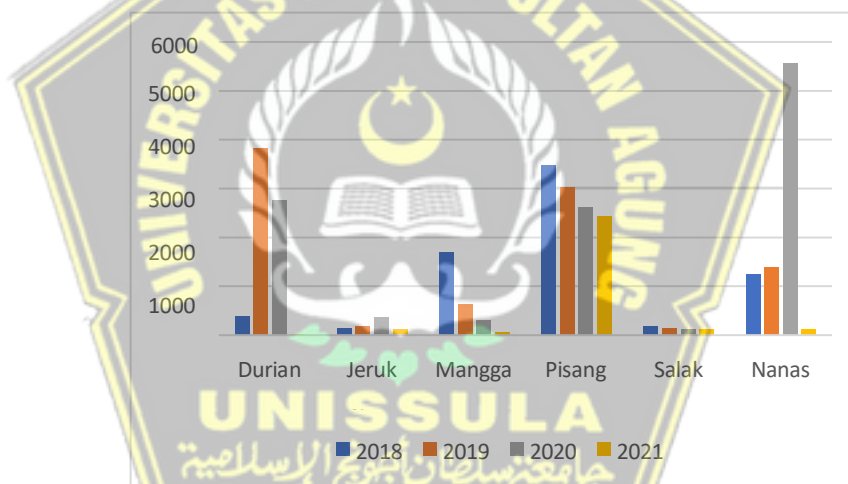
3.4.2 Kegiatan Ekonomi

Komoditas unggulan adalah sector kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi, kinerja dan prospek yang lebih baik dibandingkan dengan sector lainnya sehingga diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha ekonomi turunan lainnya sehingga dapat menciptakan kemandirian pembangunan suatu wilayah. Sektor pertanian merupakan sector unggulan yang menjadi penunjang ekonomi terbesar di Kecamatan Toboali dengan memproduksi sayur-sayuran seperti bawang merah, cabai besar, cabai rawit, dan tomat.



Gambar 3. 6 Produksi Tanaman Sayuran Semusim (Ha) Tahun 2018 – 2021
Sumber : Kecamatan Toboali Dalam Angka Tahun 2021

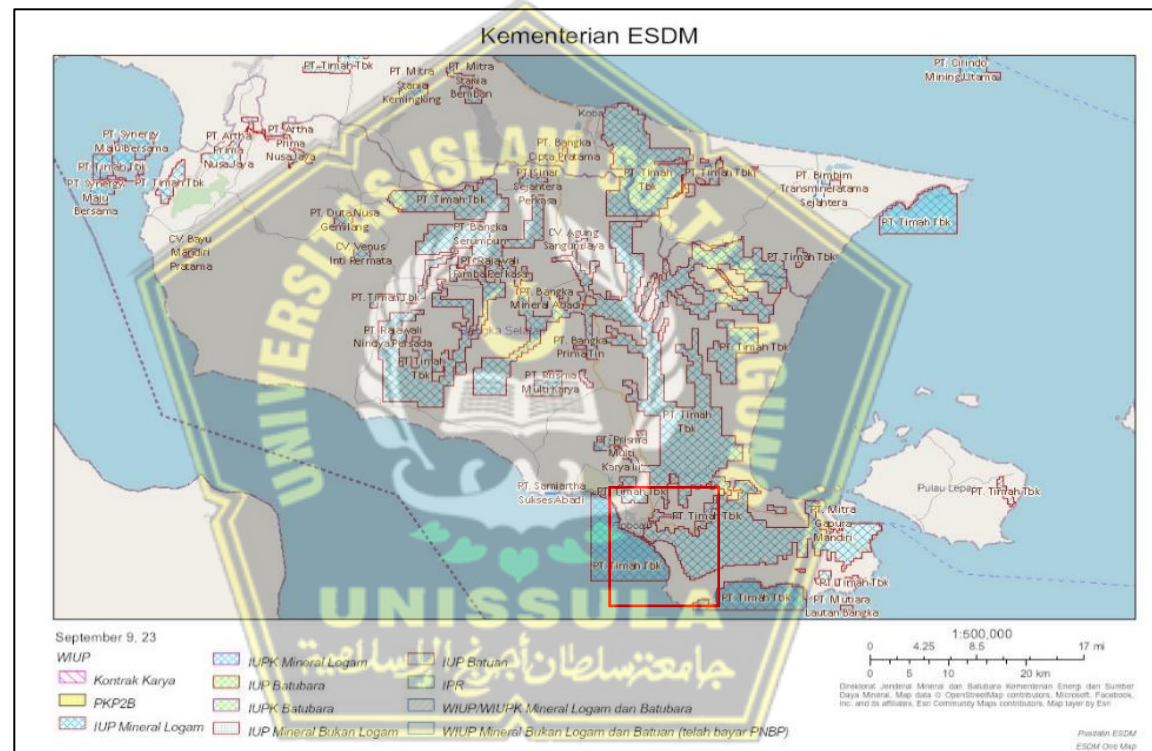
Selain lahan pertanian pada sector sayur-sayuran, Kecamatan Toboali juga mempunyai lahan untuk buah-buahan seperti durian, jeruk siam, mangga, papaya, pisang, salak dan juga nanas.



Gambar 3. 7 Produksi Buah - Buahan (Kuintal) Tahun 2019 – 2021
Sumber : Kecamatan Toboali Dalam Angka 2022

3.5 Pesebaran Tambang

Pesebaran tambang di Kabupaten Bangka Selatan sangatlah luas, ada beberapa macam pertambangan di Kabupaten Bangka Selatan yakni pertambangan darat, dan pertambangan laut.



Gambar 3. 8 Persebaran Pertambangan di Kabupaten Bangka Selatan
Sumber : <https://geoportal.esdm.go.id/>

3.6 Kondisi Oprasional Penambangan Timah

PT. Timah Tbk. hamper memiliki semua izin pertambangan diwilayah Kabupaten Bangka Selatan. Hampir sekitar kurang lebih 80.000 hektar pertambangan darat dimiliki oleh PT. Timah Tbk dan untuk pertambangan laut dikuasai penuh oleh PT. Timah Tbk. PT. Timah Tbk. pertama kali menambang di Kabupaten Bangka Selatan pada tanggal 30 april 2010 di Kecamatan Payung Bangka Selatan. Pada pertambangan laut, pertama kali terjadi pada 4 april 2010 dengan luas wilayah 16.002,46 ha dan menurut data 2021 PT Timah Tbk. telah menambang sebanyak 16.845.634 ton biji timah dilaut. Akibatnya banyak nelayan yang mengalami kerugian yang sangat besar dikarenakan harus berpindah lokasi penangkapan ikan. Hasil tangkapan yang sedikit dan biaya operasional yang besar inilah yang menyebabkan adanya masyarakat yang *pro* dan *kontra* terhadap aktivitas penambang timah laut yang diselenggarakan oleh PT. Timah Tbk. ini.

Sebelum menjadi wilayah pertambangan timah laut, Pantai Nek Haji merupakan pariwisata yang dikenal keindahan pantai dan sebagai macam bentuk batu granit dan hasil tangkapan ikan yang melimpah. Kini wilayah tersebut dikenal sebagai desa penghasil timah lau dari bangka selatan. Akibat julukan ini, banyak masyarakat luat desa berbondong bonding untuk datang kelokasi pertambangan untuk menjadi penambang yang dibiayai oleh PT. Timah Tbk. tak hanya masyarakat luar daerah , masyarakat desa Ketapang pun ikut beralih profesi menjadi penambang timah. Hal inilah yang menyebabkan konflik social yang terjadi di masyarakat desa Ketapang. Dimulai dari *pro* dan *kontra* masyarakat, tingkat keamanan para penambang timah laut yang selalu mendapatkan intimidasi melalui pihak *kontra* hingga pengucilan masyarakat yang mendukung aktivitas penambangan ini.



Gambar 3.10 Ponton Isap Produksi (PIP)

Sumber : Hasil Survey Lapangan Peneliti



BAB IV
ANALISIS DAMPAK PERTAMBANGAN TIMAH TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PANTAI NEK HAJI, DESA
TANJUNG KETAPANG, KECAMATAN TOBOALI, KABUPATEN
BANGKA SELATAN, PULAU BANGKA, PROVINSI KEPULAUAN
BANGKA BELITUNG

4. 1 Identifikasi Aktivitas Pertambangan Timah

Timah merupakan logam dasar yang diproduksi kurang dari 300.000 ton per tahun (www.timah.com). Aktivitas penambangan timah di Indonesia telah berlangsung selama kurang lebih 200 tahun sejak zaman penjajahan Belanda. Cadangan timah tersebar didalam bentang wilayah lebih dari 800 kilometer yang disebut *The Southeast Asia Tin Belt* membujur kurang lebih 3.000 kilometer dari daratan Asia kearah Thailand, Semenanjung Malaysia hingga ke Indonesia.(Apriani Sarempa, n.d.) Dikutip melalui <https://jeo.kompas.com> mengenai sejarah timah dibangka bahwasnya Ketika orang-orang Eropa datang ke Nusantara, perubahan penambangan mulai terjadi dan semakin masif. Hal ini ditandai dengan berdirinya beberapa perusahaan penambangan timah, yakni Bangka Tin Winning Bedrijft (BTW) di Bangka. Pada abad ke-18, sekitar tahun 1724, pekerja tambang timah asal China mulai berdatangan ke Kepulauan Bangka Belitung. Tenaga kerja dari luar daerah terpaksa didatangkan karena Sultan Palembang harus memenuhi kuota timah yang disepakati dengan Belanda pada masa itu.

Kontrak penyediaan timah mulai dibuat pada tahun 1710. Kontrak tersebut selalu diperbarui sesuai permintaan timah di pasaran. Dalam salah satu kontrak diketahui bahwa Sultan Palembang Mahmud Badaruddin I harus menyediakan timah sebanyak 30.000 pikul, dalam bentuk hasil peleburan sederhana yang ukurannya sebesar tempurung kelapa. Sejak masa kolonial inilah, eksplorasi penambangan timah mulai dilakukan secara

besar- besaran. Pekerja tambang dari China pun menetap dan meneruskan keturunan di Bangka Belitung hingga saat ini. Ini mengapa banyak etnis keturunan Tionghoa di Bangka Belitung. Hal tersebut dikarenakan banyaknya masyarakat kurang minat untuk menjadi pekerja tambang hingga mendatangkan penduduk china untuk sebagai pekerja.

Pada 1953-1958, tiga perusahaan Belanda yakni Bangka Tin Winning Bedrijft (BTW), Gemeenschaappelijke Mijnbouw Maatschappij Billiton (GMB), dan Singkep TIN Exploitatie Maatschappij (SITEM) diubah menjadi Perusahaan Negara (PN). BTW menjadi PN Tambang Timah Bangka, GMB menjadi PN Tambang Timah Belitung, dan SITEM menjadi PN Tambang Timah Singkep. Kemudian, pemerintah membentuk Badan Pimpinan Umum (BPU) untuk mengawasi dan mengoordinasikan kerja ketiga PN tersebut. BPU dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 1961 Tentang Pendirian Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Timah Negara yang disahkan 17 April 1961.

Daerah daerah yang terdapat kandungan bijih timah yaitu Pulau karimun, Kundur, Singkep, Pulau Bangka, Pulau Belitung, Karimata, hingga kepulauan Kalimantan, akan tetapi aktivitas penambangan yang paling banyak terjadi di Pulau Bangka (1711), Singkep (1812), dan Pulau Belitung (1852). Kegiatan penambangan ini dipulau pulau ini terjadi semenjak zaman kolonial Belanda hingga sekarang. Dilansir melalui www.suara.com Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan Provinsi yang mendominasi 90% dari produksi timah nasional.

Kabupaten Bangka Selatan memiliki 2 macam jenis pertambangan yaitu pertambangan timah darat dan pertambangan timah laut. Luas pertambangan timah darat yang terdapat pada Kabupaten ini sebesar 93.431,49 ha sedangkan untuk

penambangan timah laut sebesar 16.002,46 ha. Desa Tanjung Ketapang memiliki sebuah pantai yang dialih fungsikan sebagai daerah penambangan laut oleh PT. Timah Tbk. PT. Timah Tbk. sendiri telah memiliki Izin Usaha Penambangan (IUP) timah laut semenjak 30 April 2010 hingga 20 Juli 2025. PT. Timah Tbk. telah menambang sebanyak 8.422.817 ton biji timah di laut. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan PT. Timah Tbk. memiliki kurang lebih 100 unit Ponton Isap Produksi (PIP) yang tersebar disepanjang pantai Nek Haji (<https://geoportal.esdm.go.id/>).

Untuk penambangan timah lepas pantai, perusahaan melakukan aktivitas ini dengan menggunakan kapal keruk dan kapal isap. Operasi penambangan kapal keruk menggunakan alat yang menyerupai mangkuk yang dapat beroperasi mulai dari gali kedalaman 15 hingga 50 meter dibawah permukaan laut dengan kemampuan gali lebih dari 3.5 juta meter per kubik. Sementara pada kapal isap produksi, system menyedot material lepas, seperti halnya kapal keruk dengan gali kedalaman hingga 50 meter.

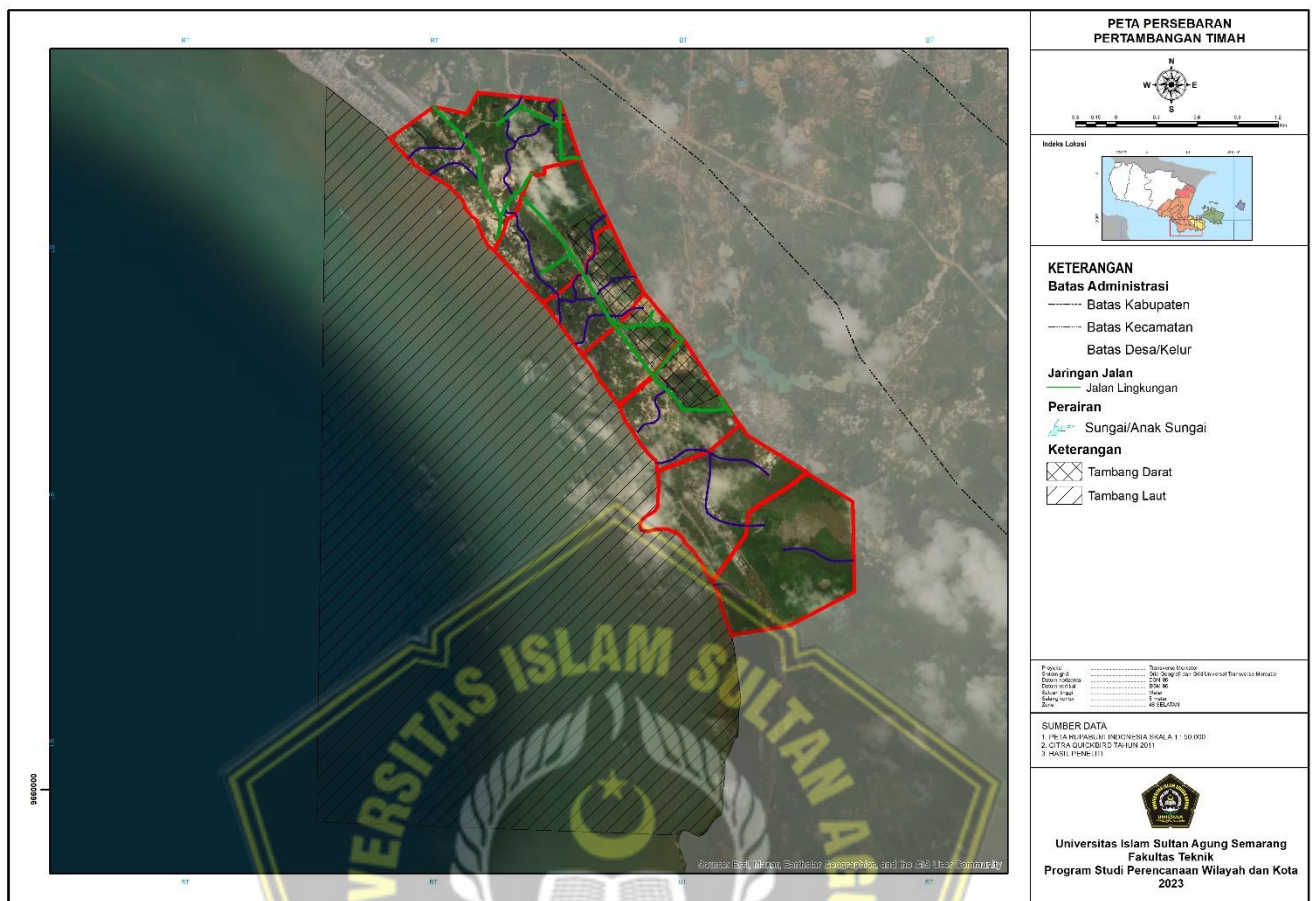


(A)

(B)

Gambar 4. 1 (A) Kapal Isap Produksi, (B) Kapal Keruk Produksi
Sumber : [www. Google.com](http://www.Google.com)

Aktivitas pertambangan yang terjadi pada kegiatan ini ialah menambang, menyuling/mencuci, dan pengangkutan hasil tambang. Aktivitas tersebut terjadi baik didarat maupun dilaut. Untuk proses penyulingan sendiripun terjadi pada sungai – sungai yang terdapat didekat lokasi tambang, dalam hal ini sungai yang dimaksud merupakan sungai Aik Rimba Kulit dan Sungai Toboali.



Gambar 4. 2 Peta Administrasi Desa Tanjung Ketapang

4.2 Analisis Pola Sebaran Aktivitas dan Kegiatan Masyarakat

Kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena suatu kegiatan bukan barang. seperti kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah (Leornado Bloomfield, 1995).

4. 2. 1 Analisis Aktivitas dan Kegiatan Ekonomi

Banyak perubahan kerja yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Tanjung Ketapang. Hal tersebut

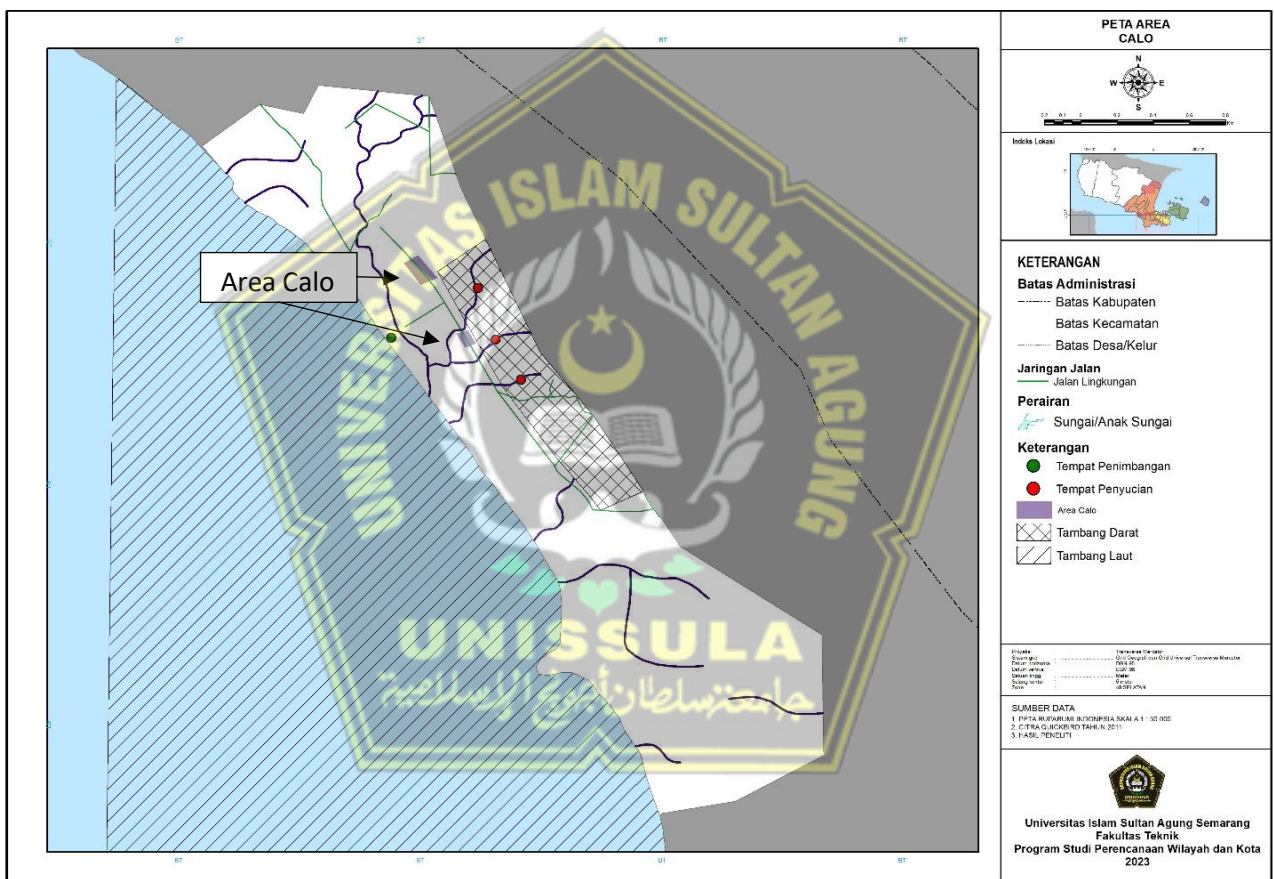
dikarenakan profesi sebelumnya mengalami penurunan pendapatan dikarenakan adanya penambangan yang terjadi di laut. Adapun profesi yang diambil oleh masyarakat adalah menjadi pembuat ponton isap produksi (PIP), membuka usaha pertokoan/warung sebagai tempat istirahat penambang dipinggir pantai, dan menjadi *calo* penjual timah. Adanya *calo* timah ini terjadi dikarenakan harga timah yang ditetapkan oleh PT Timah dengan kisaran Rp. 3000 – Rp 4000 per kg. sedangkan untuk *calo* bisa mencapai Rp. 25.000 – Rp. 50.000 per kg. Dalam hal ini, *calo* melakukan aktivitas pencucian dan peleburan timah hingga menjadi timah batangan secara pribadi dan menjual batangan timah tersebut dapat di distribusikan ke mancanegara ataupun pabrik pabrik di Indonesia yang membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dari responden

“Penambang e nih biase e nyembunyi timah e tu di dalam tas terus diwadah ke plastik atau dak e kek karung beras yang kecil ya. Jadi e dapat dorang jual ke calo e pas dorang lah didarat” (R01,22 Agustus 2023).

Beliau menjelaskan bahwasanya para penambang melakukan trick khusus untuk menambahi pendapatan mereka dengan cara menyembunyikan hasil tambang kedalam sebuah plastik kecil atau karung beras kecil sehingga pada saat didaratan mereka bisa menjualnya kepada para calo pada saat mereka sudah didaratan. Dengan hal ini, para penambang terkadang dapat mendapatkan dua keuntungan setelah mereka mendaratkan kapal mereka.

“ukan gak dijalanan dorang, dorang ge kadang ke rumah rumah penambang tapi yang lah kenal bai kek dorang”(R01,22 Agustus 2023).

Beliau menjelaskan juga jika para *calo* tak hanya menunggu pada suatu tempat, akan tetapi biasanya juga mereka menghampiri kerumah rumah para penambang untuk membeli timah yang disembunyikan oleh mereka.



Gambar 4. 3 Peta Persebaran Calo

Selain menjadi *calo*, ada juga masyarakat yang menjadi pembuat ponton isap produksi (PIP). Banyaknya masyarakat yang beralih profesi menjadi penambang ini membuat masyarakat sekitar berinisiatif untuk menjadi pembuat PIP ini. Menurut responden ke-2,

“buat ponton tuh dak terlalu mahal dak, mun ka ade modal 50 – 80 juta ge lah jadi 1 ponton siap ka pakek” (R04,23 Agustus 2023).

Beliau menjelaskan bahwa hanya menyediakan modal sebesar 50 hingga 80 juta sudah bisa mendapatkan 1 buah ponton siap pakai. Akan tetapi pembuatan ponton yang dibangun oleh masyarakat kerap ditertipkan oleh pihak yang berwenang dikarenakan tidak sesuai dengan standar keselamatan kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan biaya PIP Laut yang ditawarkan oleh PT. TImah sendiri cukup mahal. Dilansir melalui [website bangkaapos.com](http://website.bangkaapos.com) pada 7 April 2014, bahwa PT. TImah Tbk. menawarkan ponton isap produksi laut (PIP – Laut) dengan harga Rp. 300 juta dan angsur (kredit) dari hasil produksi mitranya sebesar 6 persen.

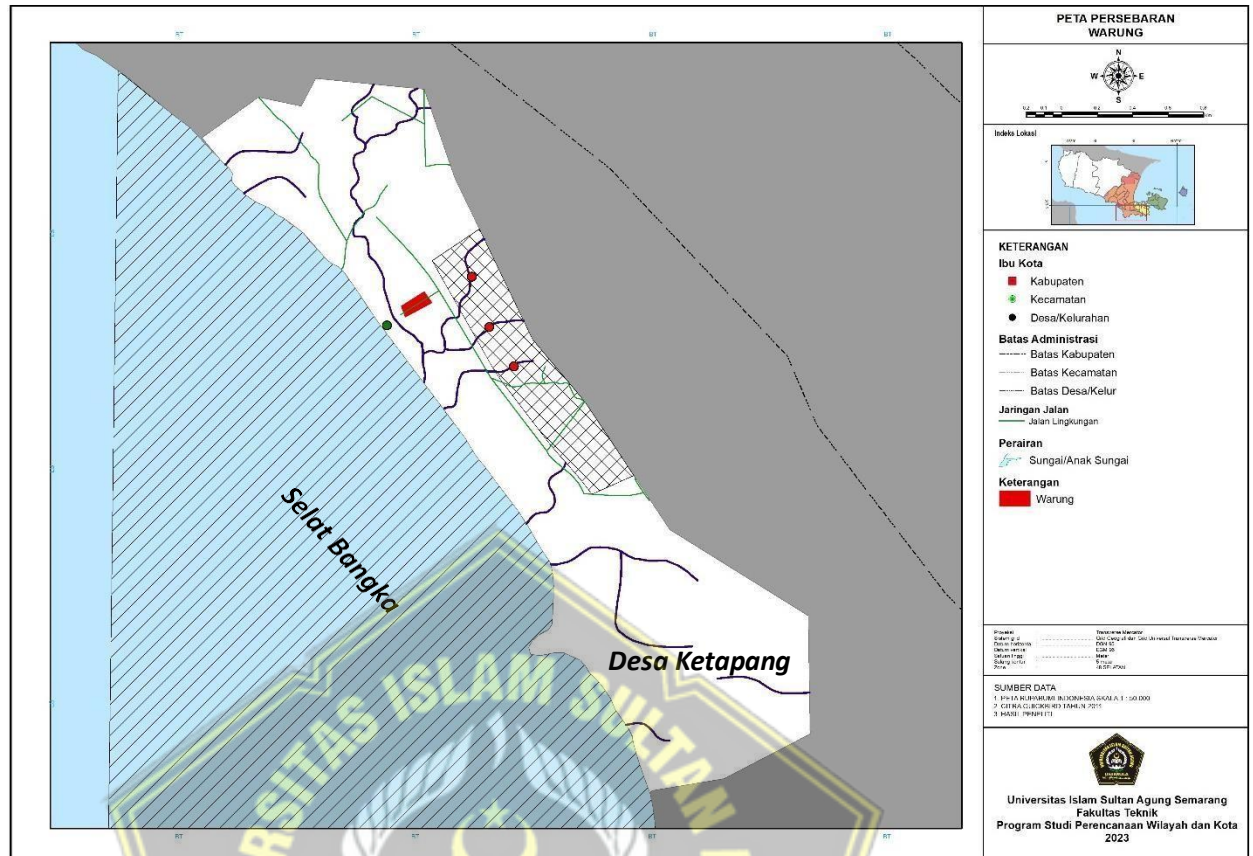


Gambar 4. 4 Unit Ponton Dalam Proses Pembuatan
Sumber : Hasil Survey Lapangan, 2023

Membuka warung pun menjadi salah satu inisiatif masyarakat untuk penambang beristirahat dikala siang hari. Beberapa masyarakat mendirikan warung sabagai tempat makan siang dan bertemu para penambang. Selain menjual makan siang dan makanan mapun minuman ringan lainnya, warung yang didirikan pun menjual bahan bakar untuk para penambang pergi ke laut. Menurut responden,

“warung warung yang ka lihat dipinggir jalan nih e dulu dak de dak. Pas ade 1 atau 2 orang buka warung tuh terus laku banyak yang beli jadi pada buka beberapa urang. Kate e gak nganju bai tapi dorang ketagihan”(R09,23 Agustus 2023).

Responden tersebut menjelaskan bahwasanya masyarakat berbondong bondong membuka warung dikarenakan 1 atau 2 orang telah membuka warung dan banyak yang membeli diwarung mereka. Hal ini lah yang menjadi perselisihan antara masyarakat dikarenakan tak jauh dari 1 warung terdapat warung kembali. Responden juga menyatakan bahwasanya terdapat persaingan antara pemilik warung dan atas kondisi ini pun Responden terkadang menghadapi kerugian dikarenakan barang yang dijual Responden hanya bisa bertahan 1 hari. Jumlah warung yang terdapat di area menuju pantai Nek Haji kurang lebih ada 10 – 15 warung yang dibuka oleh warga sekitar sana. Berikut peta pesebaran warung :



Gambar 4. 5 Peta Persebaran Warung

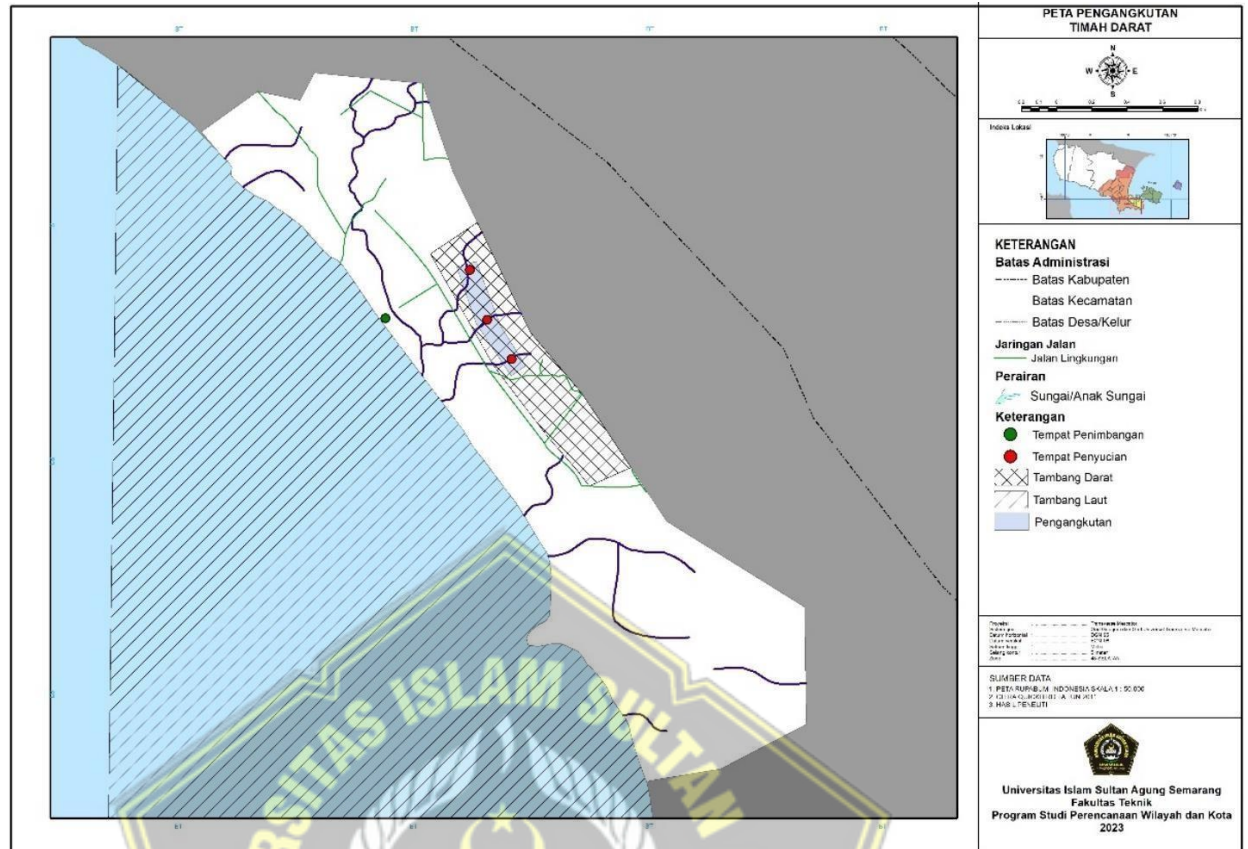


Gambar 4. 6 Persebaran Warung
Sumber : Hasil Survey lapangan, 2023

Selain itu, banyak juga masyarakat yang memanfaatkan kegiatan pertambangan didarat sebagai supir pengangkut bahan galian timah. Hanya dengan bermodalkan kendaraan L300 atau Grandmax sebagai pengangkut hasil tambang para penambang yang bisa mencapai Rp 250.000 untuk sekali angkut ke daerah penimbangan hasil tambang timah darat. Menurut responden,

“banyak urang yang manfaatkan ade timah ne. dorang ge ada yang beli pickup bekas buat jadi buruh angkut hasil tambang darat. Karena ape, karena modal e tuh bakalan balik beberapa bulan mungkin ge bise bai balik dalam 1 tahun mun banyak yang pakek jasa die” (R04,22 Agustus 2023).

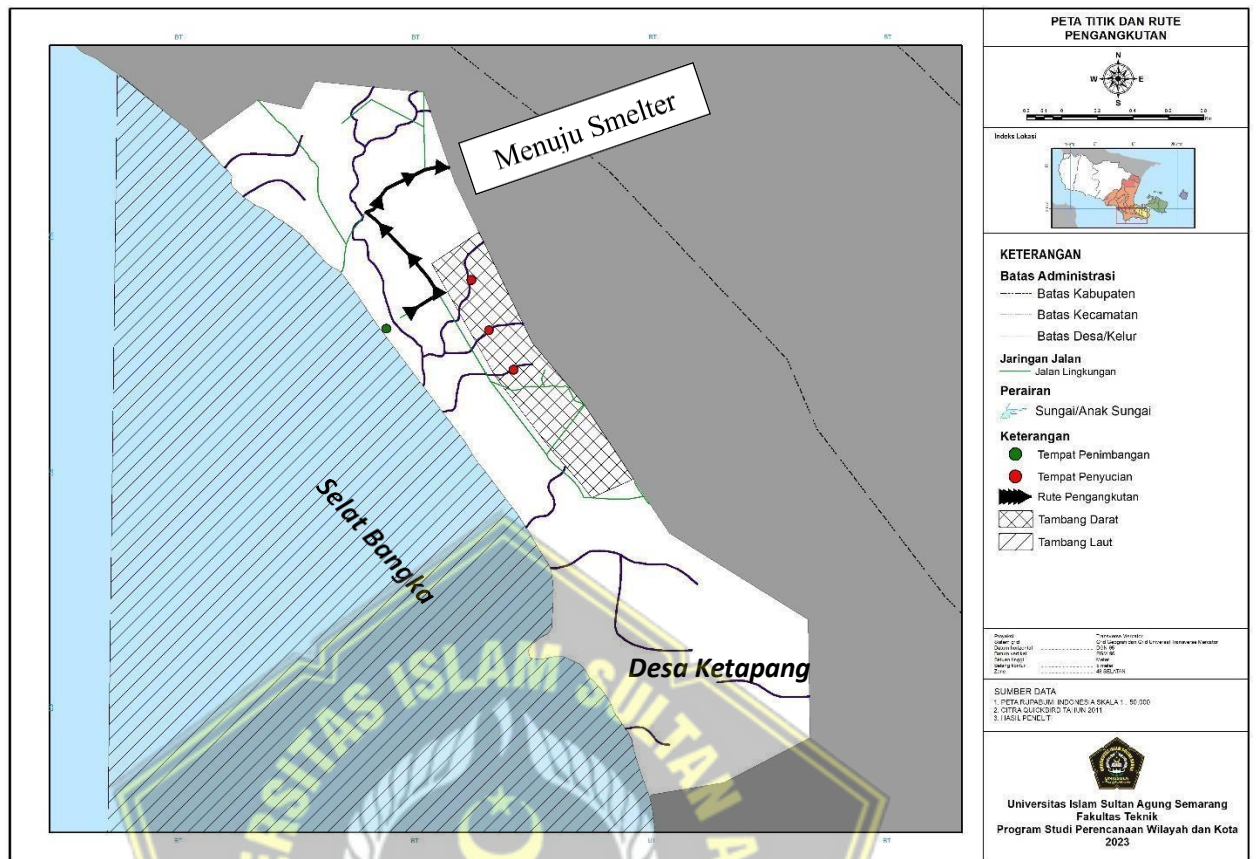
Responden juga menjelaskan bahwasanya *pickup* yang digunakan bisa dibilang tak layak digunakan, karena kendaraan tersebut banyak mengalami kerusakan baik dimesin maupun body kendaraan.



Gambar 4. 7 Peta Persebaran Pengangkutan Timah Darat

Selain aktivitas diatas, terdapat beberapa aktivitas resmi yang dilakukan oleh PT. Timah Tbk. sendiri yaitu penimbangan hasil tambang, dan pengangkutan hasil tambang menuju smelter yang terdapat di Muntok, Bangka Barat. Lokasi penimbangan dan pengangkutan ini sendiri berada tepat pada lokasi berlabuhnya ponton.

“Timah yang lah diangkut biase e langsung dikirim ke smelter buat langsung diolah kek urang pabrik” (R05,22 Agustus 2023).



Gambar 4. 8 Peta Pengangkutan Hasil Timah

4. 2. 2 Analisis Aktivitas dan Kegiatan Sosial

Dengan adanya keberadaan tambang timah disekitaran pinggir Pantai Nek Haji, banyak masyarakat berbondong bondong untuk mendaftarkan diri sebagai penambang. Mengingat modal yang dikeluarkan untuk menjadi penambang sangatlah tidak besar serta keuntungan yang didapatkan dalam satu hari bisa mencapai Rp. 600.000 hingga Rp. 800.000 per tong dengan isi timah.

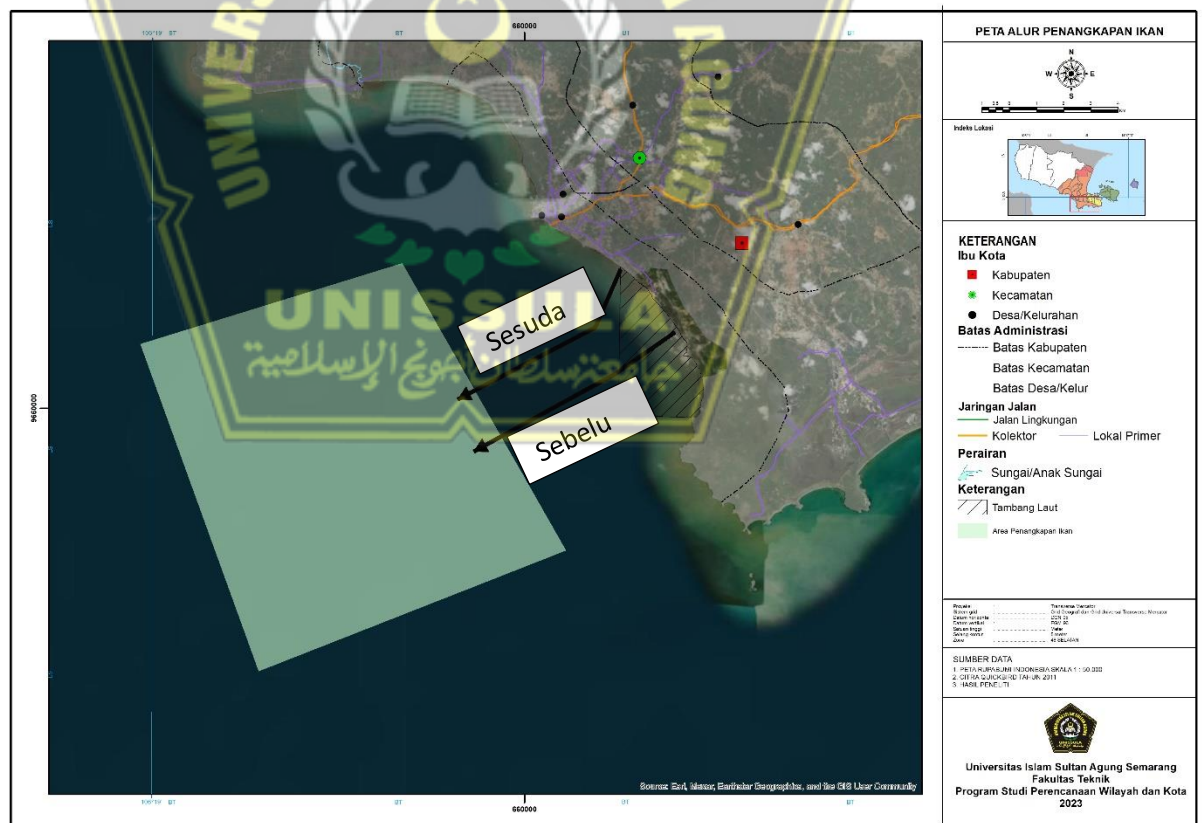
“kadang ge kami perkilo timah ne gak dihargai Rp. 3000 sampe Rp. 4000 tuh lah . mun se tong bensin tuh mun dak salah sekitaran Rp. 600.000 sampe Rp.800.000 an lah seingetku”(R05,22 Agustus 2023).

Akan tetapi dengan adanya keberadaan penambangan timah di tepi pantai, ada salah satu pekerjaan yang terhambat dengan keberadaan timah. Para nelayan yang menggantungkan hidupnya pada laut sangat terdampak akan keberadaan penambangan timah ini. Para nelayan harus berpindah posisi penyandaran kapal ke desa lain untuk menyandarkan kapalnya dikarenakan tempat yang dulu mereka jadikan sebagai tempat sandar kapal dan menurunkan hasil tangkapan di jadikan sebagai tempat parkir untuk para ponton isap produksi (PIP). Hal ini lah yang menyebabkan para nelayan mengeluh dan menentang adanya pertambangan timah di tepi Pantai Nek Haji.

“kami dulu e besandar disekitaran Pantai tuh lah, tapi pas datang rombongan timah kalah urang kami. Lah ikan e nih ngejauh dari Pantai ditambah kapal kapal kami harus bebareng kek rombongan ponton jadilah. Mending kami numpang dimane mun ndak e bikin tempat sandaran baru pulak”(R12,24 Agustus 2023).

Para nelayan harus menambahkan biaya ekstra untuk melakukan perjalanan ke desa lain. Terlebih lagi belum dengan bahan bakar kapal yang harus diisi. Dikarenakan adanya penambangan timah laut di Pantai Nek Haji, mengharuskan para nelayan pergi lebih jauh untuk menjala atau menangkap ikan. Terumbu karang yang ada di sekitaran Pantai Nek Haji telah hancur dikarenakan proses pengambilan timah didasar laut.

Dalam buku *Teknik Eksplorasi Sumber Daya Pesisir (Terumbu Karang dan Mangrove)* berbasis Geospasial ciptaan suyarso dan diterbitkan oleh Andipada tahun 2019, Terumbu Karang adalah struktur fisik yang terbentuk oleh kegiatan banyak hewan karang kecil yang hidup dalam koloni besar dan membentuk kerangka kapur bersama – sama. Terdapat sekitar 800 spesies karang pembentuk terumbu, membutuhkan persyaratan perairan yang jernih, tembus cahaya dan hangat (WRI (World Resources Institute), 2011). Akibat adanya aktivitas pertambangan di sekitaran Pantai Nek Haji, para biota laut pergi ketengah laut untuk berlindung. Sehingga pertumbuhan terumbu karang yang rusak akibat pertambangan tidak adanya penyumbuan terumbu karang yang rusak tersebut.



Gambar 4. 9 Peta Alur Pelayaran Nelayan



*Gambar 4. 10 Penyandaran Ponton di Tepi Pantai Nek Haji
Sumber : Hasil Survey Lapangan 2023*

4.3 Analisis Dampak Keberadaan Timah Laut Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Dalam Undang Undang (UU) No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, menjelaskan bahwa Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Sedangkan Pertambangan Mineral adalah pertambangan kumpulan mineral yang berupa bijih atau batuan, di luar panas bumi, minyak dan gas bumi, serta air tanah

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengartikan dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak sosial sendiri dapat berasal dari internal dan eksternal masyarakat. Menurut Mangkusubroto, dampak eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Yang dimaksud dengan eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sedangkan eksternalitas negatif apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan (Guritno Mangkoesubroto, 2010).

Ponton Isap Produksi (PIP) adalah suatu jenis kapal dengan lambung datar dan digunakan untuk mengangkut barang. Dalam hal ini, ponton yang digunakan oleh penambang sebagai rakit dikat dengan drum sebagai pelampung dengan diameter 4 x 10 meter serta memiliki peralatan penambangan bijih timah di perairan seperti alat sedot pasir timah. Dilansir melalui *website tribunnews.com* PT. Timah sendiri memiliki PIP dengan bahan fiber dan besi dengan harga 300 juta yang dapat diansur (kredit) dari hasil produksi penambangan. Dikarenakan dengan harga tersebut banyak masyarakat menggunakan keahliannya untuk membuat ponton dengan bahan kayu sebagai dasaran dan drum sebagai bahan pelampung ponton agar mengambang di perairan. Harga yang ditawarkan oleh masyarakat pun dapat dikatakan ramah di kantong. Dengan harga 50 juta hingga 80 juta untuk satu unit.



Gambar 4. 11 Ponton Isap Produksi

Aktivitas pertambangan yang dilakukan pada Kawasan Pantai Nek Haji berlangsung selama 11 jam, dengan waktu istirahat berlangsung kurang lebih satu hingga dua jam di siang hari. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, para penambang melakukan aktivitas penambangan mulai dari jam 6.00 pagi atau jam 7.00 pagi hingga jam 17.00 WIB. Pada siang hari biasanya para penambang membawa bekal yang telah disiapkan sebelum berangkat serta ada juga penambang pada siang hari kembali ke

daratan hanya untuk istirahat siang dan mengobrol dengan para penambang lainnya. Para pekerja tambang pergi bersama – sama menuju lokasi tambang kemudian berpecah masing – masing menuju titik ponton isap apung masing – masing dengan menggunakan sampan dari tepi Pantai Nek Haji.

Aktivitas tambang yang berlangsung di Pantai Nek Haji lumayan menghasilkan biji timah yang cukup besar. Hasil tambang yang didapatkan oleh para penambang dalam satu hari berkisar antara 4 hingga 5 tong dengan total perorang dapat mengumpulkan sekitar 1 ton. Pendapatan kotor yang diperoleh dari pertambangan laut di Pantai Nek Haji mampu mengumpulkan hasil pendapatan dengan kisaran 3 juta hingga 4 juta per orang dalam satu hari. Akan tetapi, hasil yang didapatkan tersebut belum pendapatan bersih. Pendapatan tersebut harus dipotong dengan bahan bakar serta biaya operasional kegiatan tambang yang telah berlangsung dalam satu hari.

“hasil yang kami dapat sehari tuh lom kepotong pak. Tuh harus kepotong kek makan siang kami misal e kami dak bawa bekal dari rumah, harus kepotong kek bahan bakar yang dipakek seharian, lom kepotong pula kek beli beli kopi atau yang lain e”(R05,22 Agustus 2023).

4. 3.1 Dampak Aktivitas Pertambangan Timah Terhadap

Kondisi Sosial

Konflik Sosial

Keberadaan aktivitas penambangan di daerah pantai Nek Haji menjadi suatu hal yang diperdebatkan oleh masyarakat. Banyak masyarakat menginginkan dengan adanya keberadaan penambangan timah ini dapat membawa *win win solution* bagi berbagai macam pihak baik masyarakat,

pemerintah, maupun PT. Timah selaku *stakeholder* dari Kawasan penambangan timah di Pantai Nek Haji. Akan tetapi, realita yang dialami masyarakat berbeda.

Bagi nelayan, aktivitas tersebut mengganggu kegiatan menjala maupun memancing ikan dikarenakan merusak terumbu karang sekitar sehingga ikan-ikan yang hidup disekitaran terumbu karang pergi menjauh ketengah laut untuk tumbuh dan berkembang biak. Hal ini lah yang memancing masyarakat sekitar untuk melakukan aksi unjuk rasa terhadap pemerintah dan PT. Timah karena tidak adanya *win win solution* diantara tiga belah pihak tersebut.

“Kami menolak tambang timah tersebut beroperasi, karena pihak PT Timah belum bisa menunjukan dokumen lengkap terkait izin penambang saat audiensi bersama nelayan” (detik.com, 30 mei 2023). Dalam aksi tersebut, para nelayan memberhentikan semua operasi timah yang ada diperairan termasuk pembuatan ponton yang dilakukan oleh para penambang maupun para masyarakat yang memanfaatkan keterampilannya. Sebelum adanya kejadian tersebut, sudah adanya audiensi terhadap PT. Timah dan Pemerintah Bangka Selatan terkait penambangan yang dilakukan diperairan Bangka Selatan. "Hasilnya kami tetap menolak. Karena mereka (PT Timah Tbk) belum bisa menunjukan dokumen secara lengkap. Jika itu legal silahkan lengkapi dahulu dokumen," ucap salah satu perwakilan nelayan (detik.com, 30 mei 2023). Adanya pernyataan tersebut dikarenakan rasa kekecewaan oleh para nelayan kepada PT. Timah Tbk. karena tidak dapat hadir dalam audiensi tersebut.

Sebelum adanya audiensi tersebut, juga terdapat beberapa berita tentang penolakan para nelayan. Dalam sebuah liputan dari *tribunnews.com* pada tanggal 23 Mei 2023, seorang nelayan beserta jajaran melakukan aksi damai penolakan terhadap beberapa PIP yang masuk keperairan Tanjung Ketapang hingga Pulau Besar.

“Pada pagi tadi ada dua unit TI yang masuk melalui perairan gusung hingga kami melakukan aksi damai penolakan terhadap tambang tersebut”
(www.bangka.tribunnews.com).



Gambar 4. 12 Para Nelayan Turun ke Laut Untuk Melakukan Aksi Protes Pertambangan Timah
Sumber : www.Tribunnews.com

Berbagai macam sudut pandang terbentuk atas adanya aktivitas pertambangan timah di sekitar perairan. Situasi social makin mudah terprovokasi atas adanya aktivitas ini. Hal tersebut memicu sebuah ketakutan yang terjadi di kalangan para penambang atas keselamatan Kesehatan dan mental mereka. Dikarenakan dari pihak penambang merasa dikucilkan dari lingkungan masyarakat

“kami ne sebenar e ge agak macem mane gitu mun keluar dari rumah. Terkadang keluarga dirik ge dilihat macem lauk oleh dorang (masyarakat). Terkadang istri tedenger bai pas dipasar atau urang julan sayur keliling ya mun tau suami e

penambang, jadi macem bahan ghibah kami ni. Belom anak dirik pas disekolah kadang ge di ulok ulok kek kawan die” (R07/T,24 Agustus 2023).

“ku dak tau ok, sebener tuh dorang ngelirik dirik ne dalam bentuk perhatian atau dak

e. tapi kelewatan dorang ngeliat dirik ne mecem lauk. Dari ujung ke ujung dorang ngeliate, macem dirik ne lauk siap santap mecem ya lah kira kira e” (R05/T, 19 Oktober 2023)

“Jujur pak, dari pihak kampun dak tau terkait masalah itu bener ape dak e. tapi adelah kami denger denger masalah tuh macem angin lewat. Jadi denger e pernah tapi pas dilapangan e dak lihat....” (R13/P,19 Oktober 2023)

Responden menjelaskan bahwasanya dilingkungan tempat tinggal pun merasa dikucilkan dan menjadi bahan pembicaraan disekitar lingkungan mereka. Selain para penambang, pemerintah pun mendapatkan berbagai macam laporan dan keluhan dari masyarakat tentang aktivitas penambangan yang terjadi di sekitar perairan. Hal tersebut belum termasuk terhadap aksi protes yang digelar oleh para nelayan dan gabungan masyarakat baik aktivis yang *kontra* terhadap aktivitas penambangan maupun kalangan masyarakat pencinta alam yang ingin mengembangkan potensi pariwisata Kabupaten Bangka Selatan.

Dilain sisi, Responden menjelaskan bahwasanya dari pihak pemerintahan pun pernah mendengarkan adanya kabar atau isu terkait akan tetapi pada saat terjun dilapangan bersama masyarakat, pemerintah setempat tidak melihat adanya tindakan tersebut. Sehingga pemerintah menganggap kabar tersebut adalah isu burung yang belum tentu benar keberadaanya.

Dengan adanya permasalahan tersebut, aktivitas pertambangan ini dapat memberikan dampak positif kepada para penambang dan juga para pelaku pembuka usaha sekitar area penambangan. Akan tetapi juga masyarakat local yang sudah lama menempati area tersebut menjadi salah satu korban karena adanya aktivitas penambangan ini. Terbentuknya sebuah kondisi social yang terbagi akan *pro* dan *kontra* menjadi salah satu tembok penghadang untuk berkelanjutan aktivitas ini. Rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan kepada instansi terkait yang diakibatkan oleh sebuah janji yang diberikan kepada para masyarakat pesisir Pantai Nek Haji hingga saat ini ada beberapa yang belum ditepati sebagai salah satunya yaitu penumbuhan atau pengembangbiakan terumbu karang yang telah rusak yang diakibatkan oleh aktivitas ini.

Mata Pencanharian

Koentjaraningrat (1984) menuliskan bahwa kebudayaan memiliki tujuh unsur universal, yaitu System religi, bahasa, kesenian, sistem teknologi, ilmu pengetahuan, sistem organisasi sosial, dan sistem matapencanharian.

Sistem mata pencanharian merupakan unsur budaya yang sangat penting dalam memenuhi hajat hidup manusia dan masyarakat, yaitu cara yang dilakukan oleh sekelompok orang sebagai kegiatan sehari-hari untuk pemenuhan kehidupan, dan menjadi pokok penghidupan baginya. Awalnya mata pencanharian masyarakat di dunia adalah mata pencanharian yang sangat tradisional yaitu dengan memanfaatkan hasil dari alam seperti berburu dan meramu, beternak, bercocok tanam di ladang, menangkap ikan, dan bercocok tanam menetap dengan irigasi. Mata

pncaharian adalah kegiatan manusia yang bertujuan untuk mencapai taraf hidup wajar dan berbeda-beda pada setiap daerah tergantung pada tingkat kemampuan penduduknya dan lingkungan tempat tinggalnya.

Mata pencaharian pada pesisir Desa Tanjung Ketapang menurut Kecamatan Toboali Dalam Angka Tahun 2020, profesi nelayan menjadi urutan ke 3 terbanyak setelah petani dan pedagang se- Kecamatan Toboali. Hal ini disebabkan oleh Desa Tanjung Ketapang secara langsung berbatasan dengan laut sehingga memudahkan para masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan untuk menangkap ikan. Disisi lain, kekayaan dan keanekaragaman biota laut pun menjadi salah satu factor pendukung atau penunjang untuk menjadikan masyarakat sebagai nelayan.

Menurut Pasal 1 Ayat 10 Undang – Undang Republik Indonesia No. 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang – Undang No. 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan pada pasal 1 ayat (b) dan (c) Undang – Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 1964 Tentang Bagi Hasil Perikanan, membagi jenis nelayan menjadi 2 yakni nelayan pemilik dan nelayan penggarap. Nelayan pemilik adalah orang atau badan hukum yang dengan hak apapun berkuasa atas sesuatu kapal/perahu yang dipergunakan dalam usaha penangkapan ikan dan alat-alat penangkapan ikan, sedangkan nelayan penggarap adalah semua orang yang sebagai kesatuan dengan menyediakan tenaganya turut serta dalam usaha penang kapan ikan laut.

Nelayan di Desa Tanjung Ketapang secara umum adalah nelayan pemilik dan nelayan penggarap. Pada umumnya, nelayan di Desa Tanjung Ketapang memiliki jam kerja yang

relative singkat atau satu hari kerja (*one day fishing*). Akan tetapi, dengan kekayaan alam yang melimpah membuat para nelayan mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Masuknya aktivitas pertambangan ke area perairan disekitar Pantai Nek Haji menandakan sebuah awal mula kerusakan lingkungan. Perairan disekitar pantai Toboali terkenal sebagai perairan dengan kondisi perairan yang subur karena banyak mendapat masukan bahan organik dari sungai – sungai dipulau Sumatera dan pulau Bangka yang saling berhadapan.

“kami ne sebenar e kayak gimana ok pak, diantara salah dan benar. Kami ge harus ke desa sebrang buat ngelaut, tapi tetep lah ade sebagain kawan (nelayan) kami agik narok kapal di pantai sana tuh. Dorang dak nak tuh gegara dak nak nambah bensin buat pegi ke sana...” (R13/N, 22 Agustus 2023)

“kami tetap bertahan gegara kami ya memang dari awal lah disini, dorang (PT. Timah) ade netapin janji buat kami, tapi sampi sampe sekarang adelah sebagian lah di tepati tapis isa e mane ade. Kayak dulu ade janjiin tempat untuk perkembangan biak terumbu karang kalo dak salah. Dak de di realisasiken sampe sekarang...”(R14/N, 22 Agustus 2023)

“jujur bang, mun ku pribadi neh sbener e agaik susah susah nek nyari sesuap nasi buat keluarga. Mecem mane ndak e bang, ikan ikan yang biase banyak di sekitaran pantai ne (Pantai Nek Haji) ge pade ketengah gegara efek tailing ape

kalo ndak salah name e. otomatis kami rada jauh be nyari ikan e.” (R15/N, 22 Agustus 2023)

“banyak laporan yang kami dapet dari pihak nelayan, sampe beberapa waktu lalu tuh ade yang ngajak ketemuan dan duduk bareng buat bahas masalah ini. Dorang minta hak dorang dikembalikan agi, hak yang dimaksud e tuh macem apa yang dulu dorang lakukan sebelum ade e pertambangan nih lah...”(R13/P,19 Oktober 2023)

Dari responden nelayan menjelaskan bahwa sebagian dari mereka harus mengeluarkan biaya ekstra untuk melakukan perjalanan menuju kapal mereka yang berada pada sisi lain desa dikarenakan banyaknya ponton yang telah bersandar di tepi Pantai Nek Haji. Dengan adanya perpindahan lokasi melabuhnya kapal, mengharuskan nelayan untuk mengorbankan beberapa kebutuhan sampingan demi untuk menghidupkan keluarganya, hingga untuk menyekolahkan anak – anak mereka.

Banyak laporan yang telah diterima pihak pemerintah untuk mendudukan perwakilan dari nelayan, pemerintah dan PT. Timah untuk menemukan solusi yang bagus untuk 3(tiga) belah pihak. Akan tetapi, dilansir melalui *detik.com* bahwasanya dari pihak PT. Timah belum bisa memberikan dokumen terkait Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang berada di wilayah perairan Kabupaten Bangka Selatan. Hal tersebut memicu pihak nelayan untuk tetap menolak aktivitas pertambangan di wilayah perairan Nek Haji.

Kesehatan Masyarakat

Pengertian kesehatan menurut WHO (1947) adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Menurut professor Winslow, Kesehatan adalah ilmu dan seni mencegah penyakit memperpanjang hidup, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, dan efisiensi melalui usaha masyarakat yang terorganisir untuk meningkatkan sanitasi lingkungan, kontrol infeksi di masyarakat, pendidikan individu tentang kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan medis dan perawatan, untuk diagnosa dini, pencegahan penyakit dan pengembangan aspek sosial, yang akan mendukung agar setiap orang di masyarakat mempunyai standar kehidupan yang kuat untuk menjaga kesehatannya.

“mun dari kami (penambang) kenak asepe kek sinar matahari biase sih. Kan hal macem ya lah jadi resiko kerja...”(R07/T,24 Agustus 2023).

“dak de sih mun ganggu kesehatan, paling keselamatan dirik bai sih yang dikhawatirkan ya” (R05/T, 19 Oktober 2023)

“dakde dak bang masalah Kesehatan mun kami warga ne, paling mun keganggu e tuh berisik e dorang (penambang) pas nek ke tengah ya lah. Kan suare ponton dorang lumayan lah kedengar mun nek ketengah” (R09M,23 Agustus 2023)

“mun dari kami same lah, dak de laporan juga masalah tentang Kesehatan macem ya, cuman kan kami juga ade yang deket kek para penambang terus toh dorang cerite ape bai yang dorang takutken pas di tengah..” (R13/P,19 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, baik dari elemen penambang hingga masyarakat tidak mengalami gangguan dalam hal Kesehatan terkait dengan adanya aktivitas penambangan di pesisir Pantai Nek Haji. Akan tetapi, terdapat beberapa kecemasan terhadap keselamatan kerja bagi para penambang.

Keselamatan diri dari seorang penambangan adalah salah satu kecemasan yang sangat dikhawatirkan oleh para penambang. Dilansir melalui *Kompas.com* pada bulan agustus dan September telah terjadi 3 (tiga) kecelakaan kerja. Korban pertama pada tanggal 13 agustus 2023 meninggal dikarenakan tertimbun oleh longsoran saat menambang dengan cara menyelam. Korban kedua pada tanggal 23 agustus 2023 dinyatakan meninggal dunia dikarenakan tenggelam mengejar *speedboat* yang lepas dari tambatan PIP. Korban ketiga meninggal dunia dikarenakan memperbaiki mesin ponton yang rusak di tengah laut. Korban diduga memperbaiki mesin ponton sambil berdiri ditengah deru ombak yang besar sehingga menyebabkan korban jatuh laut.

“sebener e bang, ku jujur banyak ketakutan mun begawe jadi penambang ne. banyak rekan rekan ku ge lah hamper jadi korban. Mun kata orang ya hari sial tuh dak pernah dak muncul dikalender...”(R05/T, 19 Oktober 2023)

“mun bapak tau, ade kan korban kecelakaan kerja yang deket laut sukadamai ya. Nah ku lah denger berita ya macem nek begawi tapi takut dapet kejadian mecem ya, mundak begawi kelak ngasih makan urang rumah pakai apa. Jadi kayak seba salah posisi kami (penambang) ne ok ...”
(R07/T, 24 Agustus 2023).

“sebenere mun lah begawe ya urusan masing masing lah, nak beruntung atau siale tuh balik ke pribadi masing masing. Cuman kok masih ade orang yang nk ngambik gawean ya, lah tau taruhan e nyawa tapi masih bai dilakukan..” (R09/M,23 Agustus 2023)

Dari responden menjelaskan bahwasanya keselamatan kerja dijunjung tinggi dalam hal pekerjaan ini. Akan tetapi, hari sial tidak pernah terjadwal didalam kalender. Dalam dunia pekerjaan, seharusnya sebuah *stakeholder* menekankan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) untuk menompang K3 para pekerjanya. Selain itu juga, *stakeholder* juga menghadiri seorang yang bekerja dalam lapangan sebagai *supervisor* alat kerja guna untuk memastikan keselamatan para pekerja.

Pendidikan

Menurut Lengeveld, Pendidikan adalah upaya yang mempengaruhi, melindungi dan memberikan bantuan yang ditargetkan terhadap perkembangan target yang diajarkan atau dengan kata lain membantu target yang diajarkan untuk mampu memenuhi tugas hidupnya tanpa bantuan orang lain.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pendidikan adalah sebuah proses dalam perubahan pola dan perilaku pada sebuah kelompok orang dalam melakukan usaha untuk menjadi dewasa serta upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan yang diemban oleh para penambang tak jauh kata dari lulusan tingkat SD (sekolah dasar) maupun SMP (sekolah menengah pertama) pun ada juga yang tidak mengemban dibangku Pendidikan.

“ku dakde dari kecik sekolah dak, urang tue ge dulu e dak mampu nyekolahkan ku kek kakak adek ku” (R08/T,23 Agustus 2023)

“SD ku terakhir sekolah tuh ge dak lulus, kelas 4 lah keluar karna ku dak mampu agik nek belajar...” (R06/T, 23 Agustus 2023)

“SMP dan ku keluar dari sekolah ya ge gegara ekonomi keluarga ku dak mampu...” (R,02/T, 23 Agustus 2023)

Pendidikan yang diemban oleh penambang yang diwawancara oleh peneliti rata rata hanya sampai SMP dan tidak menyelesaikannya ditahapan tersebut. Oleh dikarenakan kondisi yang pernah dialami oleh penambang, mendorong mereka agar keluarga yang mereka berikan nafkah untuk tidak merasakan keadaan pahit yang pernah mereka rasakan.

“syukur lah bang, sekarang diri neh lah dikasih gawi yang bise lah mencukupi kebutuhan keluarga. Syukur dapat renov rumah, beli bahan dapur, beli perlengkapan anak yang dulu kite ingin kesampaian e di anak dirik ge dak masalah. Kayak ade kepuasan pribadi gitu, macem nak balas dendam kek keadaan dulu yang pernah dirase” (R02/T, 23 Agustus 2023)

“alhamdulillah lah, dirik ne dapat nyekula anak di sekolah negeri pulak walaupun keadaan e macem nih, tapi yang penting untuk anak lah. Dak kawa ku dak anak ku kelak e jadi macem ku pulak harus jadi penamban terus dimusoh kek orang orang sekitar die lah...” (R06,23 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasnya bukan hanya dampak negative yang ditimbulkan dari sebuah perrtambangan, melain kan sisi positive yang

mempengaruhi keberlangsungan hidup sebuah kelompok. Penambang yang awal mulanya tidak mengemban Pendidikan maupun mengalami putus sekolah pun tidak ingin anak anaknya mereka merasakan hal yang sama pada dirinya. Mereka menyekolahkan anak anaknya ketingkat Pendidikan yang bertaraf negeri dan bergengsi dilingkungan masyarakat. Sehingga dapat menyaingi anak anak pada lingkungan tempat tinggalnya.

4. 3. 2 Dampak Aktivitas Pertambangan Timah Terhadap

Kondisi Ekonomi

Aktivitas Ekonomi

Beragam masyarakat memanfaatkan aktivitas ini sebagai ladang uang. Baik dari masyarakat dengan perekonomian rendah hingga ke masyarakat yang memiliki perekonomian yang bisa dikatakan bercukupan. Dengan adanya aktivitas pertambangan, perekonomian masyarakat beragasur angsur membaik. Walaupun ada beberapa masyarakat yang kalah saing dalam membuka warung. Menurut responden, masyarakat yang kalah saing tersebut adalah masyarakat yang mematok harga makanan yang kurang terjangkau bagi para penambang maupun warung tersebut yang menjual makanan yang bertahan hanya 1 hari. Responden juga menyatakan bahwa dengan membuka warung dengan mayoritas penjualan makanan dan minuman instan lebih aman daripada makanan yang hanya bertahan 1 hari. Dengan modal Rp. 1.000.000 hingga Rp. 1.500.000 mendapatkan modal kembali pada hari 3 hingga hari ke 4 jika tempat tersebut nyaman dan ramah maupun murah dari segi makanan maupun minuman.

Tak hanya warung, masyarakat yang memanfaatkan keahliannya sebagai pengrajin pun terkadang mendapat

rezeki yang bisa dikatakan lebih dari apa yang telah mereka modalkan. Ponton merupakan alat yang harus digunakan oleh para penambang untuk menambang hasil timah di dasar laut. Akan tetapi, PIP (Ponton Isap Produksi) yang telah ditawarkan oleh PT. Timah sendiri pun dapat dikatakan terlalu mahal dengan budget Rp. 300 juta dengan angsuran (kredit) 6% dari hasil tambang. Alhasil, penambang lebih memilih ponton yang memiliki budget lebih murah tetapi dengan resiko keselamatan yang lebih sedikit. Banyak ponton diberhentikan untuk beroperasi dikarenakan ponton tersebut memiliki angka keselamatan kerja yang sangat minim.

Selain sisi baik yang ditimbulkan oleh keberadaan dari penambangan timah laut ini, ada juga sisi buruk yang dirasakan oleh masyarakat. Salah satunya adalah para nelayan. Nelayan yang awal mula menyandarkan kapalnya di Pantai Nek Haji harus berpindah ke desa lain yang *kontra* terhadap adanya aktivitas ini. Dalam wawancara dengan responden, beliau mengakui bahwasanya pendapatan yang awal mulanya tinggi sekarang harus rendah dikarenakan aktivitas ini. Responden juga menjelaskan bahwa perjalanan yang harus ia tempuh kedesa lain memakan banyak bahan bakar dan melaut pun memakan banyak bahan bakar. Dengan angka bahan bakar yang terkadang naik ini lah salah satu factor penghambat bagi responden untuk menghidupi keluarganya. Pendapatan yang awal mula tinggi dan sekarang menurun menyebabkan responden memikirkan berulang kembali untuk kembali menangkap ikan di laut.

Hasil tangkapan yang belum menentu atau akan tergantung pada musim inilah merupakan factor bagi responden dan nelayan yang lain untuk berhenti sementara menjadi nelayan dan melakukan mediasi kepada pemerintah dan PT. Timah

untuk menimbangkan kembali apa yang mereka perbuat terhadap masyarakat kecil. Pendapatan yang kian hari kian menurun serta harga untuk memenuhi perlengkapan rumah tangga yang semakin meninggi mengharuskan para nelayan untuk memutar otak kembali bagaimana untuk mendapatkan uang tersebut. Para penambang yang ada di sekitaran pantai Nek Haji merupakan campuran antara masyarakat local dan masyarakat luar daerah dari Kabupaten Bangka Selatan. Mayoritas masyarakat melamar sebagai penambang dengan alat yang mereka siapkan secara sendiri.

Tingkat Pendapatan Masyarakat

Menurut Sochib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Pendapatan yang didapati oleh masyarakat Desa Tanjung Ketapang berbeda beda dikarenakan mata pencaharian pun yang berbeda beda. Beberapa mata pencaharian memanfaatkan kondisi panen musiman ataupun ikan musiman, dan ada juga beberapa masyarakat memanfaatkan *skill* yang telah dipunyai untuk menyediakan maupun memberikan jasa kepada konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden diatas, dapat diketahui bahwasanya masyarakat Desa Tanjung

Ketapang memanfaatkan *skill* yang telah mereka kuasai atau yang telah mereka pendam untuk mendapatkan penghasilan. Akan tetapi, dalam pemanfaatan *skill* tersebut terdapat beberapa para masyarakat yang dapat dikatakan kurang beruntung dikarenakan ikut – ikutan melihat masyarakat lain yang sudah mendapatkan pendapatan yang melambung tinggi dalam 3 sampai 4 hari dibuka. Sebagai contoh warung yang menyediakan jasa cepat saji sehingga para pembeli dapat memilih masakan atau lauk apa saja yang akan dimakan pada saat itu juga. Intensitas lauk yang hanya dapat bertahan kurang lebihnya 1 hari menjadi pisau bermata 2 (dua) bagi para penyedia jasa. Jika masyarakat sudah terdengar jika salah satu warung makan menyediakan jasa yang kurang memuaskan baik dari segi kualitas makanan, maupun pelayanan dapat menyebabkan warung tersebut sepi pengunjung. Hal tersebutlah yang dapat menyebabkan sebuah warung rugi baik dari segi modal maupun segi hal yang lainnya.

Serapan Tenaga Kerja

Menurut Kuncoro (2002), Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.

Aktivitas pertambangan laut yang terjadi di pesisir Pantai Nek Haji dapat membuka beberapa lapangan pekerja, seperti penambang. Bukan hanya masyarakat local yang mendaftarkan diri menjadi penambang, masyarakat luar daerah baik dari Kecamatan Toboali maupun luar Desa

Tanjung Ketapang pun berbondong bodong untuk mendaftarkan diri menjadi penambang.

“warung warung yang ka lihat dipinggir jalan nih e dulu dak de dak. Pas ade 1 atau 2 orang buka warung tuh terus laku banyak yang beli jadi pada buka beberapa urang. Kate e gak nganju bai tapi dorang ketagihan” (R09/M,23 Agustus 2023).

“Penambang e nih biase e nyembunyi timah e tu di dalam tas terus diwadah ke plastik atau dak e kek karung beras yang kecil ya. Jadi e dapat dorang jual ke calo e pas dorang lah didarat” (R01/M,22 Agustus 2023).

“buat ponton tuh dak terlalu mahal dak, mun ka ade modal 50 – 80 juta ge lah jadi 1 ponton siap ka pakek” (R04,23 Agustus 2023).

“banyak urang yang memanfaatkan ade timah ne. dorang ge ada yang beli pickup bekas buat jadi buruh angkut hasil tambang darat. Karena ape, karena modal e tuh bakalan balik beberapa bulan mungkin ge bise bai balik dalam 1 tahun mun banyak yang pakek jasa die” (R04/M,22 Agustus 2023).

Dengan adanya aktivitas penambangan ini, berbagai macam masyarakat yang ada di Pulau Bangka mulai berbondong bondong untuk mengadu nasib di Kabupaten milik orang lain. Sehingga penduduk local atau penduduk asli merasa tersaingi dengan para pendatang. Menurut Kecamatan

Toboali dalam Angka tahun 2018 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan, di Desa Tanjung Ketapang memilik jumlah penduduk sebesar 10.852 jiwa. Sedangkan pada buku Kecamatan Toboali

Dalam Angka Tahun 2023 terdapat 11.554 jiwa. Dalam kurun waktu kurang lebih 5 tahun, terjadi kenaikan kurang lebih 750 jiwa yang terdapat di Desa Ketapang.



4.4 Hasil Temuan Studi

Hasil temuan studi dalam penelitian ini didapat dari hasil rangkuman analisis dan hal yang ditemukan dilapangan tetapi masih dalam lingkup membahas dampak aktivitas pertambangan terhadap kondisi social ekonomi masyarakat. Berikut hasil temuan studi yang penulis dapatkan :

Tabel 4. 1 Hasil Temuan Studi Penelitian

No.	Variable	Indikator	Parameter	Hasil Temuan Studi	
				Dampak Positive	Dampak Negative
	Kondisi Sosial Ekonomi	Sosial	Konflik Sosial	Akibat adanya konflik social, ikatan saling membantu atau solidarita makin kuat yang terjadi dimasyarakat, baik dari sisi <i>pro</i> terhadap aktivitas pertambangan, maupun sisi <i>kontra</i> akan adanya aktivitas petambangan	Terjadinya <i>pro</i> dan <i>kontra</i> antara mayarakat. Ada beberapa penambang merupakan peralihan dari nelayan. Demi untuk mengembalikan pendapatan mereka sebelum adanya aktivitas penambangan, para nelayan yang sekarang bertahan melakukan aksi unjuk rasa dan mediasi terhadap pemerintah dan PT. Timah.
			Kesehatan Masyarakat	Baik masyarakat maupun penambang lebih memerhatikan keselamatan kerja yang terjadi pada penambang	Dalam beberapa bulan belakang, telah terjadi kurang lebih 3 kecelakaan kerja yang terjadi di pertambangan laut sehingga menyebabkan ketakutan dan meningkatkan kewaspadaan bagi penambang.
			Mata Pencaharian	Beberapa dari sekian banyak para penambang dulunya merupakan para nelayan. Alasan mereka beralih profesi dikarenakan melihat kesempatan pendapatan yang	Beberapa nelayan mengalami kecemburuan terhadap rekan kerjanya dikarenakan beralih profesi serta penigkatan modal yang harus dikeluarkan oleh nelayan pun tak dapat dihindari.

No.	Variable	Indikator	Parameter	Hasil Temuan Studi	
				Dampak Positive	Dampak Negative
				sangat tinggi dibandingkan dari menjadi seorang nelayan.	Pendapatan yang kian menurun dikarenakan telah dipotong dengan modal awal dan juga perjalanan jauh yang untuk menuju ke kapal yang berada di desa lain.
		Kesenjangan social masyarakat		Akibat adanya kesenjangan social yang terjadi dimasyarakat, mendorong beberapa masyarakat dengan <i>skill</i> yang telah dikuasai dimanfaatkan sebagai sebuah mata pencaharian.	Adanya ketakutan bagi para penambang untuk melakukan aktivitas diakibatkan oleh aksi protes yang dilakukan oleh para nelayan setempat. Terkucilnya masyarakat yang memiliki profesi sebagai penambang dilingkungan masyarakat.
		Pendidikan		Pendidikan yang di enyam oleh anak kandung para penambang dapat dipenuhi. Hampir kebanyakan para anak para penambang dimasukan ke sekolah tingkat negeri beserta dapat memfasilitasi kebutuhan sekolah anaknya (penambang)	Anak anak para penambang biasanya dijadikan sebagai bahan ejakan di ruang lingkup pertemanan di kelasnya. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang biasanya memberitahukan kepada anak anaknya tentang pekerjaan orang tau dari anak tersebut sehingga memnbgun sebuah <i>stereotype</i> yang tak bisa di hilangkan.
		Status Sosial		Para penambang dapat memenuhi kebutuhan rumahnya, mulai dari melakukan renovasi rumah, membeli perabotan rumah dan membeli kebutuhan dapur.	Para penambang merasa dikucilkan dari ruang lingkup rumahnya hingga menjadi bahan pembicaraan disaat ada pedagan sayur keliling.
		Ekonomi	Tingkat Pendapatan Masyarakat	Meningkatkan beberapa pendapatan masyarakat, seperti membuka warung, pembangun ponton, menjadi <i>calo</i> , serta menjadi buruh angkut hasil tambang.	Beberapa masyarakat ikut ikutan dalam hal membuka usaha tanpa menciptakan suatu inovasi yang baru. Sehingga beberapa

No.	Variable	Indikator	Parameter	Hasil Temuan Studi	
				Dampak Positive	Dampak Negative
				Sehingga menopang perekonomian masyarakat	masyarakat mengalami kerugian yang sangat besar.
			Aktivitas Ekonomi	Akibat adanya keberadaan aktivitas penambangan, banyak masyarakat memanfaatkan kondisi ini untuk menggali uang seperti membuka warung, membuat alat penunjuang penambangan, sebagai calo, dan sebagai buruh angkut hasil penambang.	Aktivitas pertambangan yang dilakukan dilaut menyebabkan beberapa biota laut meninggalkan sarangnya serta berpindah ke tengah laut. Disisi lain, terumbu karang yang terdapat di perairan pantai Nek Haji rusak diakibatkan aktivitas ini.
			Serapan Tenaga Kerja	Penambagn yang bekerja didaerah pertambangan laut hampir semuanya merupakan warga asli dan warga yang beralih profesi.	Penduduk setempat merasa tersaingi dengan adanya penduduk luar yang datang ke daerahnya yang hanya untuk melakukan pekerjaan sebagai penambang
			Peluang Usaha	Warung, pembuatan ponton, dan pengangkut hasil tambang merupaka peluang usaha yang diciptakan oleh masyarakat.	Persaingan yang keta tantara pengusaha yang menyebabkan sebagaian pihak akan dirugikan dikarenakan kurang berkembangnya usaha mereka daripada kompetitornya.

BAB V

PENUTUP

5. 1 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan akhir dari pembahasan penelitian yang akan menjawab sasaran penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara langsung di lapangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keberadaan pertambangan timah laut telah berdampak terhadap perubahan kondisi sosial dan aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Ketapang terutama pada aspek konflik sosial, lapangan kerja, serta pendapatan masyarakat. Dampak negative yang ditimbulkan dengan adanya aktivitas pertambangan adalah rusaknya lingkungan perairan laut, penghasilan nelayan yang berkurang, tingginya modal yang harus dikeluarkan oleh para nelayan, timbulnya konflik sosial diantara masyarakat, dan peralihan mata pencaharian. Bukan hanya dampak negative yang ditimbulkan oleh keberadaan aktivitas ini, dampak positive yang dirasakan oleh masyarakat adalah lapangan pekerjaan yang sangat terbuka, terbukanya sebuah peluang usaha baru, meningkatnya pendapatan yang dapat dirasakan oleh beberapa elemen masyarakat.
2. Kondisi sosial nelayan maupun masyarakat Desa Tanjung Ketapang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu kelompok *pro* akan aktivitas pertambangan, dan *kontra* terhadap aktivitas pertambangan di sekitar perairan Pantai Nek Haji. Rendahnya kepercayaan nelayan kepada beberapa instansi terkait yang diakibatkan karena tidak dapat menengahi permasalahan yang terjadi antara masyarakat nelayan dan *stakeholder* terkait. Selain itu juga, janji yang telah diberikan oleh

stakeholder kepada masyarakat sekitar Pantai Nek Haji yang belum teralisasi dikarenakan tidak adanya nota kesepakatan maupun perjanjian hitam diatas putih yang diberikan kepada masyarakat.

5. 2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain :

1. Tata kelola pertimahan di Provonsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya pada wilayah Kabupaten Bangka Selatan harus dilakukan mulai sekarang mengacu pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2018 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 44/M-Dag/Per/7/2014 Tentang Ketentuan Ekspor Timah. Pada pasal 8b ayat (1a) menjelaskan bahwa sebuah *stakeholder* diharuskan mengajukan permohonan ekspor timah kepada seorang direktur jendral tentang rencan ekspor timah dalam 1 tahun.
2. Masa depan pertambangan timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih memiliki potensi yang sangat besar untuk membawa nama Provinsi ini ke masa kejayaan yang sangat jauh lebih besar daripada pada saat ini. Pengelolaan timah mulai dari hilir ke hulu serta pertambangan timah dilaut merupakan PR yang sangat besar dalam menghadapi kenyataan ini. Menyatukan 2 pemikiran berbeda dan mendapatkan *win win solution* untuk kesejahteraan semua pihak terkadang masih belum bisa diterapkan. Pemerintah menjadi sebuah sosok penengah terhadap permasalahan ini dan dapat memberikan solusi yang berjangka Panjang baik untuk mensejahterahkan perekonomian masyarakat maupun untuk menambahkan devisa negara.

3. Memberikan seminar atau *workshop* kepada masyarakat yang ingin mengembangkan *skill* nya untuk melanjutkan perekonomian mereka dikalangan masyarakat.
4. Memberikan pemberitahuan serta melakukan Tindakan untuk pengayoman kepada masyarakat khususnya kepada masyarakat disekitaran lokasi pertambangan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengertian masyarakat terhadap hasil tambang yang dihasilkan dapat untuk menunjang kehidupan sehari hari, meningkatkan ekonomi daerah serta mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut



DAFTAR PUSTAKA

- Apriani Sarempa. (n.d.). *TIMAH*.
- Arnanda, E., & Febrianto, A. (n.d.). Analisis Dampak Aktivitas Pertambangan Timah Laut Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan. *Jurnal Sumberdaya Perairan*.
- Basrowi dan Siti Juariyah. (2010). *ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA SRIGADING, KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*.
- Listiyani, N., Adhyaksa No, J., & Banjarmasin Kalimantan Selatan, K. (2017). *DAMPAK PERTAMBANGAN TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DI KALIMANTAN SELATAN DAN IMPLIKASINYA BAGI HAK-HAK WARGA NEGARA (Impact of Mining on Life Environment in South Kalimantan And Implication for Rights of Citizens)*. 1.
- Ricky Ardiansyah. (2021). *TANGGAPAN MASYARAKAT TENTANG HADIRNYA PERTAMBANGAN QUARRY DI DESA TARUSA KECAMATAN BUER KABUPATEN SUMBAWA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT*. Garland Pub.
- Undang- Undang Republik Indonesia, N. 4. (2009). Pertambangan Mineral Dan Batubara. *Uu No 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Dan Batubara*, 4.
- Yulianti, B. B. A. (2020). *Analisa Pertambangan timah di Prov. kep. bangka belitung*. 22.
- Zamroni Salim, & Ernawati Munadi. (2016). *Info komoditi pakaian jadi*. Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan.
- Suyarso. (2019) *Teknik Eksplorasi Sumber Daya Pesisir (Terumbu Karang dan Mangrove) berbasis Geospasial*
- <https://geoportal.esdm.go.id/minerba/>
- <https://ppsdm-geominerba.esdm.go.id/>
- <https://liputan6.com/>
- <https://detik.com/sumbagsel/>
- <https://mediainformasi.com/>
- <https://jeo.kompas.com>
- <https://suara.com>

<https://timah.com>

